



Kemenkes
BKK Banjarmasin



2024

LAPORAN KINERJA

*#Tatap
Bungas*



www.kkpbanjarmasin.or.id



0511-3353948



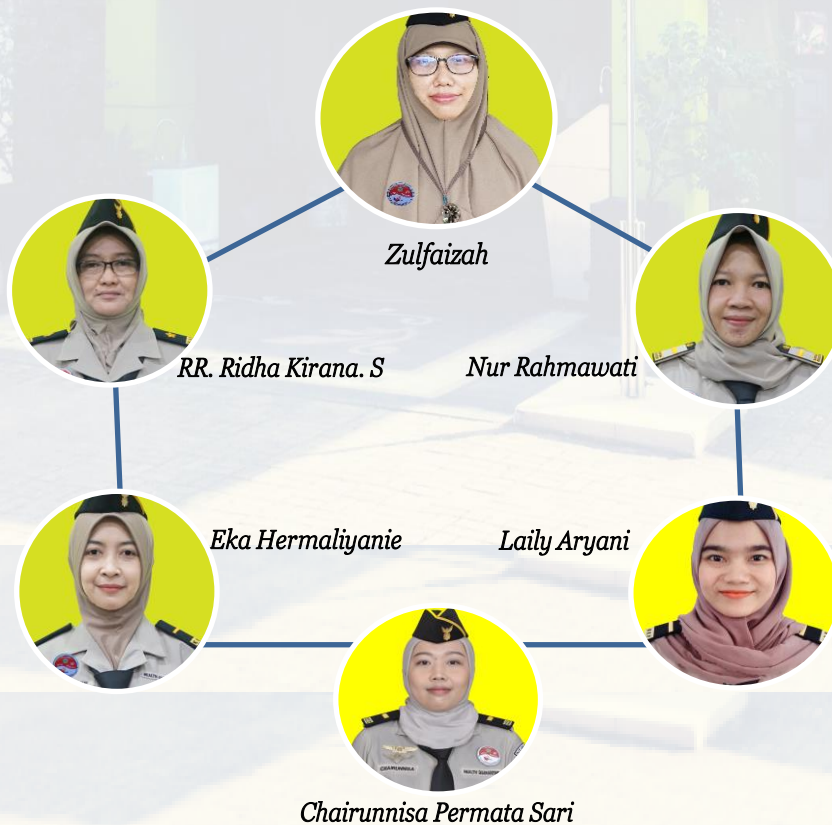
Balai_Karkes_Banjarmasin

Alamat :

Jl. Belitung Darat No. 118 A Banjarmasin
Kalimantan Selatan

KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA
DIREKTORAT JENDERAL Pencegahan dan Pengendalian Penyakit
BALAI KEKARANTINAN KESEHATAN KELAS I BANJARMASIN
Alamat: G. 01/11 NITBA Banjarmasin Kalimantan 70134 website: kkesbanjarmasin.go.id

Tim Penyusun :



KATA PENGANTAR



Dengan memanjatkan puji dan syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan berkah dan Rahmat-Nya sehingga dapat menyelesaikan penyusunan Laporan Kinerja Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas I Banjarmasin Tahun 2024.

Penyusunan Laporan Kinerja Tahun 2024 ini merupakan kewajiban sebagaimana diamanatkan dalam Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 29 tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah dan Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi RI Nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Reviu Atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah.

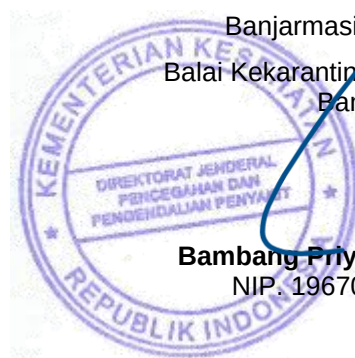
Laporan Kinerja Tahun 2024 ini merupakan laporan tahun kelima untuk periode 2020 - 2024 sebagai bentuk akuntabilitas dari pelaksanaan tugas dan fungsi yang dipercayakan kepada segenap instansi pemerintah atas penggunaan anggaran. Laporan kinerja juga merupakan sarana pengendalian dan penilaian kinerja dalam rangka mewujudkan penyelenggaraan pemerintahan yang baik, bersih dan melayani.

Laporan kinerja Tahun 2024 ini tentunya masih banyak kekurangan, oleh sebab itu kami mengharapkan saran dan kritik untuk penyempurnaan laporan kinerja yang lebih baik. Kami juga mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah berperan aktif dan berkerjasama dalam pencapaian indikator kinerja dan berkontribusi dalam penyusunan Laporan Kinerja Tahun 2024.

Kami berharap Laporan Kinerja ini dapat bermanfaat sebagai bahan evaluasi akuntabilitas kinerja, dan penyempurnaan dokumen perencanaan, pelaksanaan program dan kegiatan periode yang akan datang.

Banjarmasin, 16 Januari 2025
Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas I
Banjarmasin,

Bambang Priyanto, S.KM., M.Epid.
NIP. 196709171990031001



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
TIM PENYUSUN	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	iv
RINGKASAN EKSEKUTIF	ix
I. PENDAHULUAN	1
A. LATAR BELAKANG	1
B. TUGAS DAN FUNGSI	5
C. SUSUNAN ORGANISASI	7
D. SUMBER DAYA MANUSIA.....	9
E. SISTEMATIKA PENULISAN	13
II. PERENCANAAN KINERJA	14
A. PERENCANAAN KINERJA	14
B. PERJANJIAN KINERJA	17
III. AKUNTABILITAS KINERJA	19
A. CAPAIAN KINERJA ORGANISASI	19
B. REALISASI ANGGARAN	106
IV. PENUTUP	111
A. KESIMPULAN	111
B. REKOMENDASI DAN RENCANA TINDAK LANJUT	113
V. LAMPIRAN	
PERJANJIAN KINERJA	
ANALISIS SMART	
KERTAS KERJA PERHITUNGAN KINERJA	

DAFTAR TABEL

Tabel 1	Distribusi Pegawai Berdasarkan Jabatan Fungsional Umum	10
Tabel 2	Distribusi Pegawai Berdasarkan Jabatan Fungsional Tertentu	11
Tabel 3	Perubahan / Penyesuaian Target Rencana Aksi Kegiatan (RAK) Tahun 2020 – 2024	16
Tabel 4	Rencana Kinerja Tahunan 2024	17
Tabel 5	Perjanjian Kinerja Tahun 2024	17
Tabel 6	Pengukuran Capaian Kinerja Tahun 2024	20
Tabel 7	Perbandingan Capaian Kinerja Per Indikator Tahun 2023 dan 2024	20
Tabel 8	Perbandingan Alokasi Anggaran Berdasarkan Sumber Pembiayaan Tahun 2020-2024	104
Tabel 9	Alokasi Anggaran Berdasarkan Sasaran Kegiatan	105
Tabel 10	Laporan Posisi Barang Milik Negara	105
Tabel 11	Realisasi Anggaran Berdasarkan Per Jenis Belanja	106
Tabel 12	Perbandingan Realisasi Anggaran dan Klasifikasi Capaian Rincian Output Kegiatan / Rincian Output	107
Tabel 13	Perbandingan Realisasi Anggaran dan Capaian Kinerja dan Per Indikator Kinerja Kegiatan	109

DAFTAR GRAFIK

Grafik 1	Distrbusi Pegawai Berdasarkan Jenis Jabatan	9
Grafik 2	Distribusi Pegawai Berdasarkan Golongan Ruang	11
Grafik 3	Distibusi Pegawai Berdasarkan Pendidikan	12
Grafik 4	Perbandingan Target dan Realisasi Indeks deteksi faktor risiko penyakit di Pelabuhan/Bandara/PLBDN	25
Grafik 5	Perbandingan Realisasi Kinerja Indeks Deteksi Faktor Risiko Di Pelabuhan/Bandara/PLBDN Tahun 2022 S.D 2024	25
Grafik 6	Perbandingan Realisasi Indeks Deteksi Faktor Risiko Penyakit Di Pelabuhan/Bandara/PLBDN Dengan Target RAK.....	27
Grafik 7	Perbandingan Kinerja Dengan Standar Nasional / Satker Sejenis Indeks Deteksi Faktor Risiko Penyakit Di Pelabuhan/Bandara/PLBDN	20
Grafik 8	Perbandingan Target Dan Realisasi Persentase Faktor Risiko Penyakit di Pintu Masuk Yang Dikendalikan Pada Orang, Alat Angkut, Barang dan Lingkungan	38
Grafik 9	Perbandingan Realisasi Kinerja Persentase Faktor Risiko Penyakit di Pintu Masuk Yang Dikendalikan Pada Orang, Alat Angkut, Barang dan Lingkungan Tahun 2020 s.d 2024	40
Grafik 10	Perbandingan Realisasi Persentase Faktor Risiko Penyakit di Pintu Masuk Yang Dikendalikan Pada Orang, Alat Angkut, Barang dan Lingkungan dengan Target RAK	40
Grafik 11	Perbandingan Kinerja dengan Standar Nasional / Satker Sejenis Persentase Faktor Risiko Penyakit di Pintu Masuk Yang Dikendalikan Pada Orang, Alat Angkut, Barang dan Lingkungan	42

Grafik 12	Perbandingan Target Dan Realisasi Indeks Pengendalian Faktor Risiko di Pelabuhan/Bandara/PLBDN	50
Grafik 13	Perbandingan Realisasi Kinerja Indeks Pengendalian Faktor Risiko di Pelabuhan/Bandara/PLBDN Tahun 2022 s.d 2024	51
Grafik 14	Perbandingan Realisasi Indeks Pengendalian Faktor Risiko di Pelabuhan/Bandara/PLBDN dengan Target RAK	52
Grafik 15	Perbandingan Kinerja dengan Standar Nasional / Satker Sejenis Indeks Pengendalian Faktor Risiko di Pelabuhan/Bandara/PLBDN	53
Grafik 16	Perbandingan Target Dan Realisasi Nilai Kinerja Anggaran	60
Grafik 17	Perbandingan Realisasi Kinerja Nilai Kinerja Anggaran Tahun 2020 s.d 2024	61
Grafik 18	Perbandingan Realisasi Nilai Kinerja Anggaran dengan Target RAK	62
Grafik 19	Perbandingan Kinerja dengan Standar Nasional / Satker Sejenis Nilai Kinerja Anggaran	63
Grafik 20	Perbandingan Target Dan Realisasi Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA)	70
Grafik 21	Perbandingan Realisasi Kinerja Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) Tahun 2020 s.d 2024	71
Grafik 22	Perbandingan Realisasi Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) dengan Target RAK	73
Grafik 23	Perbandingan Kinerja dengan Standar Nasional / Satker Sejenis Nilai Kinerja Pelaksanaan Anggaran	74
Grafik 24	Perbandingan Target Dan Realisasi Kinerja implementasi WBK Satker	80
Grafik 25	Perbandingan Realisasi Kinerja implementasi WBK Satker Tahun 2020 s.d 2024.	82
Grafik 26	Perbandingan Realisasi Kinerja implementasi WBK Satker dengan Target RAK...	82
Grafik 27	Perbandingan Kinerja dengan Standar Nasional / Satker Sejenis Kinerja Implementasi WBK Satker	84

Grafik 28	Perbandingan Target Dan Realisasi Persentase ASN yang ditingkatkan Kompetensinya.....	90
Grafik 29	Perbandingan Realisasi Kinerja Persentase ASN yang ditingkatkan Kompetensinya Tahun 2020 s.d 2024	91
Grafik 30	Perbandingan Realisasi Persentase ASN Yang Ditingkatkan Kompetensinya dengan Target RAK	91
Grafik 31	Perbandingan Kinerja dengan Standar Nasional / Satker Sejenis Persentase ASN Yang ditingkatkan Kompetensinya	92
Grafik 32	Perbandingan Target Dan Realisasi Persentase Realisasi Anggaran	98
Grafik 33	Perbandingan Realisasi Persentase Realisasi Anggaran Tahun 2020 s.d 2024 ...	98
Grafik 34	Perbandingan Realisasi Persentase realisasi anggaran dengan Target RAK	99
Grafik 35	Perbandingan Kinerja dengan Standar Nasional / Satker Sejenis Persentase Realisasi Anggaran	100
Grafik 36	Perbandingan Alokasi Anggaran Berdasarkan Jenis Belanja Tahun 2020 s.d 2024	104
Grafik 37	Perbandingan Realisasi Anggaran Berdasarkan Jenis Belanja Tahun 2020 s.d 2024	107

RINGKASAN EKSEKUTIF

Laporan kinerja merupakan bentuk akuntabilitas dari pelaksanaan tugas dan fungsi yang dipercayakan kepada setiap instansi pemerintah atas penggunaan anggaran negara dengan menyajikan capaian kinerja atas Perjanjian Kinerja Tahun 2024. Hal terpenting yang diperlukan dalam penyusunan laporan kinerja adalah pengukuran kinerja dan evaluasi serta pengungkapan (*disclosure*) secara memadai hasil analisis terhadap pengukuran kinerja.

Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Banjarmasin sampai dengan Tahun 2024 memiliki 2 (dua) sasaran kegiatan dan 8 (delapan) indikator kinerja kegiatan. Berdasarkan hasil pengukuran pencapaian kinerja terhadap 8 (delapan) indikator kinerja kegiatan tersebut, dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Target dengan capaian realisasi kinerja diatas 100% sebanyak 6 target indikator kinerja kegiatan.
2. Target dengan capaian realisasi kinerja 100% sebanyak 2 target indikator kinerja kegiatan.

Hasil pengukuran capaian kinerja menunjukkan bahwa presentase capaian kinerja per indikator kinerja kegiatan pada Tahun 2024 dengan rata-rata capaian kinerja sebesar 106,42%, mengalami peningkatan sebesar 0,43% apabila dibandingkan dengan Tahun 2023 dengan rata-rata capaian kinerja sebesar 105,99%. Adapun capaian indikator kinerja kegiatan selama Tahun 2024 berdasarkan masing-masing sasaran kegiatan sebagai berikut :

1. Sasaran Kegiatan Meningkatnya Pelayanan Kekarantinaan di Pintu Masuk Negara dan Wilayah, dengan capaian indikator kinerja kegiatan sebagai berikut :
 - a. Indeks deteksi faktor risiko penyakit di Pelabuhan / Bandara / PLBDN telah terealisasi 0,99 dari target 0,97 dengan capaian kinerja 102,06%.
 - b. Persentase faktor risiko penyakit dipintu masuk yang dikendalikan pada orang, alat angkut, barang dan lingkungan telah terealisasi 100% dari target 100% dengan capaian kinerja 100%.
 - c. Indeks Pengendalian Faktor Risiko di pintu masuk Negara telah terealisasi 1 dari target 1 dengan capaian kinerja 100%.

2. Sasaran Kegiatan Meningkatnya Dukungan Manajemen dan Pelaksanaan Tugas Teknis lainnya pada Program Pencegahan dan Pengendalian Penyakit, dengan capaian indikator kinerja kegiatan sebagai berikut :

- a. Nilai kinerja anggaran telah terealisasi 97,62 dari target 88 dengan capaian kinerja 110,93%.
- b. Nilai indikator kinerja pelaksanaan anggaran telah terealisasi 94 dari target 99,47 dengan capaian kinerja 105,82%.
- c. Kinerja implementasi WBK satker telah terealisasi 89,29 dari target 75 dengan capaian kinerja 119,05%.
- d. Persentase ASN yang ditingkatkan kompetensinya telah terealisasi 100% dari target 90% dengan capaian kinerja 111,11%.
- e. Persentase Realisasi Anggaran telah terealisasi 98,28% dari target 96% dengan capaian kinerja 102,38%.

Kinerja keuangan Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas I Banjarmasin Tahun 2024 menunjukkan realisasi sebesar Rp20.052.124.329,00 atau 98,28% dari pagu anggaran sebesar Rp20.403.487.000,00.

Beberapa faktor yang mempengaruhi tingkat pencapaian ini antara lain adanya sinergi antar pengelola kegiatan, optimalisasi kegiatan untuk peningkatan capaian output dan perluasan target cakupan kegiatan di pelabuhan dan bandara, peningkatan kapasitas SDM serta kerja sama yang baik dengan lintas sektor dan lintas program, agen pelayaran, fasilitas kesehatan dan pihak-pihak lain yang mendukung pencapaian

Selain itu, diperlukan pengembangan program kegiatan selama 5 (lima) tahun yang akan datang agar dapat lebih selaras dengan perkembangan penetapan dan upaya pencapaian indikator kinerja program Ditjen Pencegahan dan Pengendalian Penyakit dan indikator kinerja utama Kementerian Kesehatan.

BAB I

PENDAHULUAN



- A. LATAR BELAKANG**
- B. TUGAS POKOK DAN FUNGSI**
- C. SUSUNAN ORGANISASI**
- D. SUMBER DAYA MANUSIA**
- E. SISTEMATIKA PENULISAN**

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Pembangunan nasional secara optimal dapat tercapai apabila pembangunan kesehatan dapat terwujud. Hubungan keduanya sangat jelas dalam pelaksanaan pembangunan nasional karena masyarakat yang sehat dapat memiliki pendidikan yang lebih baik, produktivitas tenaga kerja yang lebih tinggi, pendapatan dan tabungan yang lebih baik, perilaku dan kondisi hidup yang lebih sehat, serta stabilitas sosial yang lebih stabil. Pembangunan kesehatan di Indonesia harus menjadi prioritas agar pembangunan nasional berhasil. Pembangunan nasional yang tidak memperhatikan pembangunan kesehatan, memiliki tingkat keberhasilan yang lebih rendah dibandingkan dengan pembangunan nasional yang memperhatikan kesehatan. Dalam pelaksanaannya, pembangunan kesehatan di Indonesia yang dimuat dalam RPJMN 2020-2024 menghadapi berbagai tantangan yang dapat mengancam kondisi kesehatan masyarakat.

Pembangunan kesehatan merupakan salah satu cermin indikator utama keberhasilan pembangunan Indonesia. Hal ini mengingat Human Development Index (HDI), Indeks Pembangunan Masyarakat (IPM), dan Indeks Kemiskinan Manusia (IKM) sangat dipengaruhi oleh keberhasilan pembangunan kesehatan. Bahkan dalam skala global, pentingnya kesehatan masyarakat juga telah diangkat sebagai faktor utama dalam menjamin terwujudnya kesejahteraan, pembangunan masyarakat dan bangsa dalam upaya mencapai *SDGs (Sustainable Development Goals)*.

Dalam upaya mewujudkan kesejahteraan, pembangunan masyarakat dan bangsa dalam upaya mencapai *SDGs (Sustainable Development Goals)* tersebut, Kementerian Kesehatan berupaya antara lain dengan memperbaiki sistem kesehatan agar lebih kuat, tangguh dan mandiri dalam menghadapi ancaman kesehatan di masa depan dengan melakukan kegiatan transformasi kesehatan yang mencakup 6 jenis transformasi, seperti : transformasi Layanan Primer, Layanan Rujukan, Sistem Ketahanan Kesehatan, Sistem Pembiayaan Kesehatan, SDM Kesehatan, dan Teknologi Kesehatan.

Dalam upaya mendukung penerapan transformasi kesehatan dan memperjelas ruang lingkup tugas dan fungsi kekarantina kesehatan yang termasuk dalam pilar ketiga yaitu Transformasi Sistem Ketahanan Kesehatan memegang peran penting untuk mempertahankan sistem kesehatan yang baik ditengah ancaman kesehatan global. Apabila dilihat lebih jauh, cakupan Transformasi Sistem Ketahanan Kesehatan yang terkait langsung dengan fungsi kekarantina kesehatan yaitu : Memperkuat ketahanan tanggap darurat dengan melakukan jejaring nasional surveilans berbasis laboratorium,

mempersiapkan tenaga cadangan tanggap darurat, dan melakukan *Table Top Exercise* kesiapsiagaan krisis.

Berdasarkan pilar ketiga tersebut, perlu dilakukan penataan organisasi dan tata kerja unit pelaksana teknis bidang kekarantinaan Kesehatan. Penataan organisasi dan tata kerja Unit Pelaksana Teknis Bidang Kekarantinaan Kesehatan telah mendapatkan persetujuan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi melalui surat Nomor B/915/M.KT.01/2022 tanggal 29 Agustus 2022, perlu menetapkan Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 10 Tahun 2023 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Bidang Kekarantinaan Kesehatan yang ditetapkan pada 20 Februari 2023, dimana peraturan ini hanya merubah nomenklatur Unit Pelaksana Teknis tanpa merubah tugas dan fungsi yang sebelumnya ditetapkan, sehingga Satuan Kerja Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas II Banjarmasin berubah menjadi **Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas I Banjarmasin**.

Salah satu fungsi Balai Kekarantinaan Kesehatan adalah penyusunan rencana, kegiatan, dan anggaran. **Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas I Banjarmasin** yang merupakan salah satu Unit Pelaksana Teknis Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit yang dalam upaya mewujudkan Reformasi Birokrasi diperlukan serangkaian upaya terpadu di bidang kesehatan yang meliputi perubahan *mind-set* dan *culture-set* aparatur negara yang kondusif, pengelolaan anggaran yang akuntabel, manajemen kepegawaian yang handal dan profesional, sistem perencanaan yang tepat dan akurat, dan pengelolaan administrasi perkantoran yang efektif dan efisien.

Dalam pelaksanaan tugas dan fungsi **Balai Kekarantinaan Kesehatan** wajib menerapkan prinsip-prinsip tata pemerintahan yang baik, termasuk dalam penyusunan Laporan Kinerja sebagai wujud pertanggungjawaban kinerja terhadap pelaksanaan kegiatan dan anggaran yang telah digunakan sesuai dengan Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah.

Sejalan dengan Peraturan Presiden tersebut melalui Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 53 Tahun 2014 Tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja Dan Tata Cara Reviu Atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah semakin menguatkan bahwa sebagai wujud nyata komitmen antara penerima dan pemberi amanah untuk meningkatkan integritas, akuntabilitas, transparansi dan kinerja Aparatur sebagai salah satu persyaratan Tata Kelola Pemerintahan Yang Baik (*good governance*).

Laporan kinerja merupakan bentuk akuntabilitas dari pelaksanaan tugas dan fungsi yang dipercayakan kepada setiap instansi pemerintah atas penggunaan anggaran negara. Hal terpenting yang diperlukan dalam penyusunan laporan kinerja adalah pengukuran

kinerja dan evaluasi serta pengungkapan (*disclosure*) secara memadai hasil analisis terhadap pengukuran kinerja.

Berdasarkan amanat Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah pada bagian enam terkait Pelaporan Kinerja, sehingga penyusunan Laporan Kinerja Tahun 2024 ini dilaksanakan.

Dalam penyusunan laporan kinerja perlu memperhatikan berbagai isu strategis yang berkembang baik pada level global, nasional maupun lokal daerah, antara lain :

1. Level Global

- a. Penyakit Infeksi Emerging (PIE) merupakan penyakit yang muncul dan meningkat sangat cepat, baik dalam hal jumlah kasus baru di dalam suatu populasi, atau penyebarannya ke daerah geografis yang baru. Faktor risiko timbulnya penyakit ini adalah tingginya mobilitas penduduk, dimana perpindahan manusia membawa potensi penyebaran kuman penyakit dengan cepat ke berbagai tempat yang sebelumnya tidak terjangkau. Banyaknya pintu masuk antar negara, dimana semakin banyak pintu masuk antar negara seperti bandara, pelabuhan dan PLBDN, semakin besar potensi terjadinya penyebaran penyakit ke berbagai belahan dunia. Alih fungsi lahan seperti konservasi hutan menjadi lahan pertanian dan pemukiman meningkatkan interaksi antara manusia dan hewan pembawa penyakit. Perkembangan situasi penyakit infeksi emerging tingkat global selama Tahun 2024, jenis Monkeypox terdapat sebanyak 17.217 kasus sejak dinyatakan sebagai PHEOC, penyebaran berkembang pesat hingga tersebar di 78 Negara, Covid-19 terdapat sebanyak 4.020.822 kasus masih termasuk 12 besar penyakit terbesar, dan Mers terdapat sebanyak 5 kasus Mers dengan 4 kematian dan semua kasus tersebut di temukan di Negara Timur Tengah tepatnya Arab Saudi.
- b. Penyakit Infeksi Emerging (PIE) merupakan ancaman global yang memerlukan suatu upaya bersama dan inklusif, dalam mencari jalan keluar atau solusi pemulihan dunia, khususnya dibidang kesehatan yaitu Pembangunan Sistem Ketahanan Kesehatan Global, harmonisasi standar protokol kesehatan global; serta pengembangan pusat studi serta manufaktur untuk pencegahan, persiapan, dan respons terhadap krisis kesehatan yang akan datang.

2. Level Nasional

- a. Bandara dan Pelabuhan merupakan titik simpul pertemuan atau aktifitas keluar masuk pesawat, barang dan orang, sekaligus sebagai pintu gerbang transformasi penyebaran penyakit, dan merupakan ancaman global terhadap kesehatan

masyarakat karena adanya penyakit karantina, penyakit menular baru (*new emerging diseases*), maupun penyakit menular lama yang timbul kembali (*re-emerging diseases*), berdasarkan laporan dari website WHO telah ada penyebaran penyakit infeksi emerging di Indonesia sebanyak 5 jenis penyakit yang memerlukan kewaspadaan dari semua pihak yaitu Mpox, Polio, Legionelosis, Covid-19 dan Mers.

- b. Perkembangan situasi penyakit infeksi emerging tingkat nasional atau Indonesia selama Tahun 2024, jenis Monkeypox terdapat sebanyak 88 kasus sejak dinyatakan sebagai PHEOC, penyebaran berkembang pesat hingga tersebar di 6 Provinsi, Untuk kasus terbanyak ada pada Provinsi DKI Jakarta dengan 59 kasus, di susul dengan Jabar 13 kasus, Banten 7 kasus, Jatim 2 kasus dan DIY serta Kepri masing-masing 1 kasus. Polio terdapat sebanyak 7 kasus yang tersebar di 5 Provinsi. Total kasus Covid-19 di Indonesia sampai dengan 21 Desember 2024 sebanyak 6.830.358 kasus konfirmasi dan 162.066 kematian yang tersebar di 514 kab/kota di 34 provinsi. Empat provinsi yang melaporkan kasus konfirmasi terbanyak pada minggu ke 51 tahun 2024 di antaranya adalah DKI Jakarta, Jawa Timur, dan Jawa Barat. Penambahan kasus Covid-19 selama tahun 2024 sebanyak 8.410 kasus. Legionelosis terdapat 112 Suspek yang tersebar di 3 Provinsi. Sedangkan, Mers terdapat sebanyak 27 kasus yang tersebar di 11 Provinsi.
- c. Kebijakan transformasi kesehatan terutama Transformasi Sistem Ketahanan Kesehatan merupakan salah satu upaya perbaikan sistem kesehatan, untuk mengatasi ketimpangan kesehatan, baik di dalam negeri, maupun ketimpangan kesehatan antar negara termasuk dalam pencegahan dan pengendalian penyakit di Indonesia, melalui penataan organisasi dan tata kerja Unit Pelaksana Teknis Bidang Kekarantinaan Kesehatan dalam rangka memperkuat ketahanan tanggap darurat dengan melakukan jejaring nasional surveilans berbasis laboratorium, mempersiapkan tenaga cadangan tanggap darurat, dan melakukan *Table Top Exercise* kesiapsiagaan krisis.
- d. Adanya *omnibus law* peraturan kesehatan menjadi Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2023 tentang Kesehatan yang mengakibatkan perubahan nomenklatur Kantor Kesehatan Pelabuhan menjadi Balai Kekarantinaan Kesehatan disertai perubahan struktur organisasi yang mengedepankan kerja tim yang fokus pada hasil serta menghargai kompetensi, keahlian, dan ketrampilan dengan dukungan tata kelola organisasi untuk memperkuat pelaksanaan tugas dan fungsi Balai Kekarantinaan Kesehatan sesuai Permenkes Nomor 10 Tahun 2023 tentang

Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Bidang Kekarantinaan Kesehatan.

- e. Perkembangan teknologi dan pasar global mengakibatkan intensitas lalu lintas alat angkut yang semakin tinggi dan *cepat*, membuat jarak antar negara seolah semakin dekat karena waktu tempuh yang semakin singkat, sehingga mobilitas orang dan barang semakin cepat melebihi masa inkubasi penyakit menular.

3. Level Kalimantan Selatan

- a. Perkembangan penyakit infeksi emerging di Kalimantan Selatan pada Tahun 2024 tidak terdapat laporan adanya kasus yang ditangani, meskipun begitu tetap harus meningkatkan kewaspadaan mengingat meningkatnya jumlah keberangkatan jamaah umrah yang berasal dari Kalimantan Selatan dengan kuota umrah untuk Kalimantan Selatan sekitar 6 ribu orang per bulan atau sebesar 60.000 per tahun.
- b. Perkembangan pembangunan Ibu Kota Negara baru di Wilayah Kalimantan Timur, Kalimantan Selatan sebagai gerbang IKN dan seiring dengan upaya pemerintah Provinsi Kalimantan Selatan untuk memantapkan posisi dengan meningkatkan pembangunan infrastruktur, dimana hal ini akan berdampak pada peningkatan jumlah lalu lintas orang pada Tahun 2023 dari 3.984.233 orang meningkat pada Tahun 2024 menjadi 4.264.833 orang, barang pada Tahun 2023 dari 317 jenazah meningkat pada Tahun 2024 menjadi 371 jenazah, dan alat angkut pada Tahun 2023 dari 86.860 buah meningkat pada Tahun 2024 menjadi 87.088 buah.

Berbagai isu strategis yang terjadi dapat menjadi bahan pertimbangan dalam penyusunan Perencanaan Kinerja untuk mendukung pelaksanaan visi dan misi Kementerian Kesehatan dalam upaya cegah tangkal penyakit menular dan potensial wabah di pintu masuk Negara.

B. TUGAS DAN FUNGSI

Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 10 Tahun 2023 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Bidang Kekarantinaan Kesehatan, Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas I Banjarmasin yang merupakan salah satu Unit Pelaksana Teknis Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit yang berkantor di daerah atau Provinsi Kalimantan Selatan memiliki kedudukan, tugas dan fungsi sebagai berikut :

1. Kedudukan dan Klasifikasi

Unit Pelaksana Teknis (UPT) Bidang Kekarantinaan Kesehatan berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Direktur Jenderal. UPT Bidang Kekarantinaan Kesehatan secara administratif dikoordinasikan dan dibina oleh Sekretaris Direktorat Jenderal dan secara teknis fungsional dibina oleh Direktur di lingkungan Direktorat Jenderal sesuai dengan tugas dan fungsinya. Balai Kekarantinaan Kesehatan berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Direktur Jenderal. Balai Kekarantinaan Kesehatan secara administratif dikoordinasikan dan dibina oleh sekretaris Direktorat Jenderal dan secara teknis fungsional dibina oleh direktur di lingkungan Direktorat Jenderal sesuai dengan tugas dan fungsinya. Balai Kekarantinaan Kesehatan Banjarmasin termasuk klasifikasi Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas I.

2. Tugas

UPT Bidang Kekarantinaan Kesehatan mempunyai tugas melaksanakan upaya cegah tangkal keluar atau masuknya penyakit dan/atau faktor risiko kesehatan di wilayah kerja pelabuhan, bandar udara, dan pos lintas batas darat negara.

3. Fungsi

Dalam melaksanakan tugas tersebut diatas UPT Bidang Kekarantinaan Kesehatan menyelenggarakan fungsi sebagai berikut :

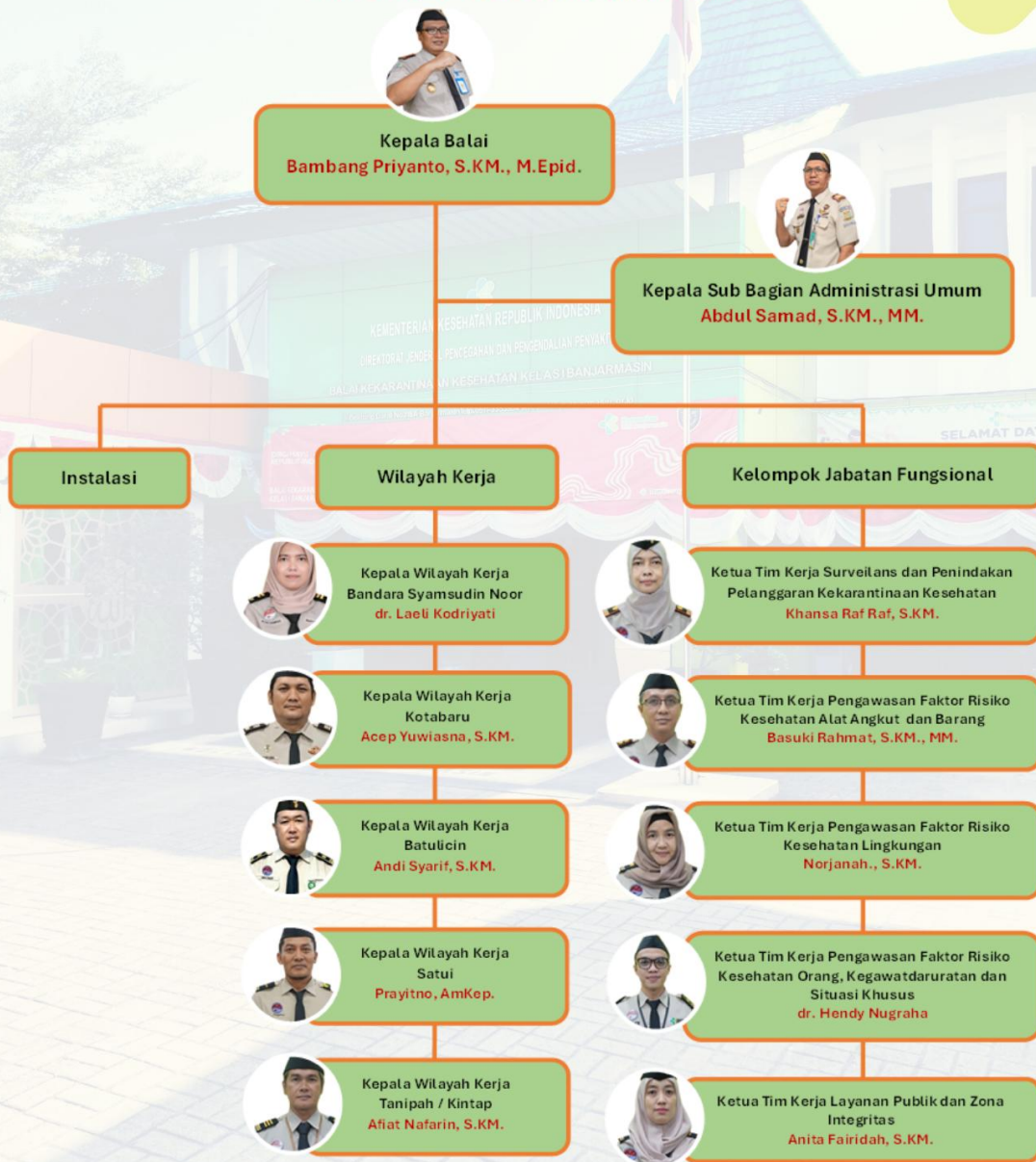
- a. Penyusunan rencana, kegiatan, dan anggaran;
- b. Pelaksanaan pengawasan terhadap penyakit dan faktor risiko kesehatan pada alat angkut, orang, barang, dan/atau lingkungan;
- c. Pelaksanaan pencegahan terhadap penyakit dan faktor risiko kesehatan pada alat angkut, orang, barang, dan/atau lingkungan;
- d. Pelaksanaan respon terhadap penyakit dan faktor risiko kesehatan pada alat angkut, orang, barang, dan/atau lingkungan;
- e. Pelaksanaan pelayanan kesehatan pada kegawatdaruratan dan situasi khusus;
- f. Pelaksanaan penindakan pelanggaran di bidang kekarantinaan kesehatan;
- g. Pengelolaan data dan informasi di bidang kekarantinaan kesehatan;
- h. Pelaksanaan jejaring, koordinasi, dan kerja sama di bidang kekarantinaan kesehatan;
- i. Pelaksanaan bimbingan teknis di bidang kekarantinaan kesehatan;
- j. Pelaksanaan pemantauan, evaluasi, dan pelaporan di bidang kekarantinaan kesehatan; dan
- k. Pelaksanaan urusan administrasi Balai Kekarantinaan Kesehatan.

C. SUSUNAN ORGANISASI

Sehubungan adanya kebijakan penyederhanaan birokrasi dalam mewujudkan organisasi yang lebih proposional, efektif, dan efisien guna meningkatkan kinerja pelaksanaan tugas Balai Kekarantinaan Kesehatan, maka Menteri Kesehatan RI telah menetapkan Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 10 Tahun 2023 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Bidang Kekarantinaan Kesehatan yang baru, sehingga struktur organisasi Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas I Banjarmasin terdiri dari :

1. Sub Bagian Administrasi Umum
2. Instalasi
3. Wilayah Kerja
4. Kelompok Jabatan Fungsional

STRUKTUR ORGANISASI BALAI KEKARANTINAAN KESEHATAN KELAS I BANJARMASIN



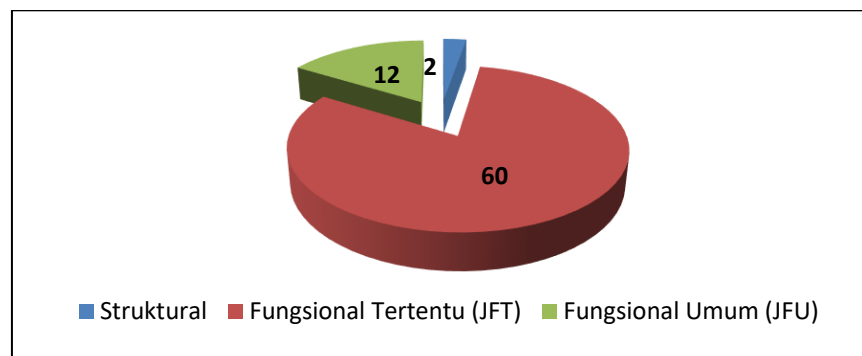
D. SUMBER DAYA MANUSIA

Sumber daya manusia yang merupakan kekuatan personil sampai dengan Bulan Desember 2024 di lingkungan Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas I Banjarmasin untuk melaksanakan tugas pokok dan fungsi terdiri atas : PNS berjumlah 72 orang, PPPK berjumlah 3 orang dan Tenaga PPNPN berjumlah 17 orang. Keadaan ini apabila dibandingkan dengan volume kegiatan dan beban kerja Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas I Banjarmasin masih sangat kurang. Untuk lebih jelasnya, gambaran tentang kekuatan personil Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas I Banjarmasin sebagai berikut :

a. Distribusi Pegawai Berdasarkan Jenis Jabatan

Berdasarkan kelompok jabatan, dibagi menjadi 3 yaitu :

- 1) Jabatan Struktural
- 2) Jabatan Fungsional Tertentu (JFT)
- 3) Jabatan Fungsional Umum (JFU)



Grafik 1 Distribusi Pegawai Berdasarkan Jenis Jabatan

Dari grafik 1 menunjukkan bahwa pegawai Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas I Banjarmasin untuk Jabatan Struktural sebanyak 2 orang, Jabatan Fungsional (JF) sebanyak 60 orang, dan Jabatan Pelaksana (JP) sebanyak 12 orang.

1) Jabatan Struktural

Jabatan struktural adalah suatu kedudukan yang menunjukkan tugas, tanggungjawab, wewenang dan hak seorang Pegawai Negeri Sipil dalam rangka memimpin suatu satuan organisasi yaitu Pejabat Eselon III sebagai Kepala Kantor dan Pejabat eselon IV sebagai Kepala Sub Bagian Administrasi Umum.

2) Jabatan Fungsional (JF)

Jabatan Fungsional adalah kedudukan yang menunjukkan tugas, tanggungjawab,

wewenang dan hak seorang Pegawai Negeri Sipil dalam suatu satuan organisasi yang dalam pelaksanaan tugasnya didasarkan pada keahlian dan/atau keterampilan tertentu serta bersifat mandiri dan kenaikan pangkatnya disyaratkan dengan angka kredit. Dari 60 orang dengan Jabatan Fungsional (JF) terdiri atas :

Tabel 1. Distribusi Pegawai Berdasarkan Jabatan Fungsional

No	Jenis Jabatan	Jumlah
1	Dokter Muda	3
2	Dokter Pertama	2
3	Epidemiolog Kesehatan Ahli Madya	2
4	Epidemiolog Kesehatan Ahli Muda	7
5	Epidemiolog Kesehatan Ahli Pertama	7
6	Epidemiolog Kesehatan Penyelia	2
7	Epidemiolog Kesehatan Mahir	2
8	Epidemiolog Kesehatan Terampil	2
9	Sanitarian Ahli Madya	1
10	Sanitarian Ahli Muda	2
11	Sanitarian Ahli Pertama	4
12	Sanitarian Penyelia	2
13	Sanitarian Mahir	1
14	Entomolog Kesehatan Ahli Muda	1
15	Entomolog Kesehatan Ahli Pertama	2
16	Entomolog Kesehatan Mahir	2
17	Entomolog Kesehatan Terampil	1
18	Perawat Ahli Pertama	1
19	Perawat Penyelia	1
19	Perawat Mahir	1
20	Perawat Terampil	4
21	Pranata Laboratorium Kesehatan Penyelia	1
22	Pranata Laboratorium Kesehatan Mahir	2
23	Analisis Kepegawaian Ahli Muda	1
24	Analisis Pengelolaan Keuangan APBN Ahli Pertama	1
25	Pranata Keuangan APBN Penyelia	1
26	Pranata Keuangan APBN Mahir	1
27	Pranata Keuangan APBN Terampil	1
28	Perencana Ahli Pertama	1
29	Pranata Komputer Ahli Pertama	1
	Total	60

3) Jabatan Pelaksana (JP)

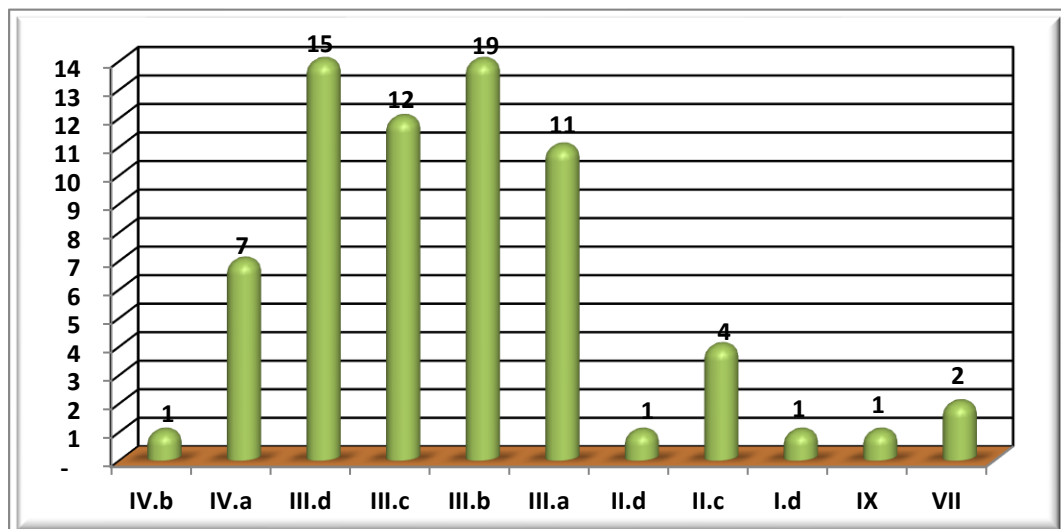
Jabatan Pelaksana adalah kedudukan yang menunjukkan tugas, tanggungjawab, wewenang dan hak seorang Pegawai Negeri Sipil dalam rangka menjalankan tugas dan fungsi sesuai keahlian dan/atau keterampilan untuk mencapai tujuan organisasi. Dari 12 orang dengan Jabatan Pelaksana (JP) terdiri atas :

Tabel 2. Distribusi Pegawai Berdasarkan Jabatan Pelaksana

No	Jenis Jabatan	Jumlah
1	Dokter	2
2	Perawat	1
3	Sanitarian Ahli	2
4	Sanitarian	1
5	Entomolog Kesehatan Ahli	1
6	Perencana	2
7	Analisis Keuangan	1
8	Pengelola BMN	1
9	Pengemudi	1
	Total	12

b. Distribusi Pegawai Berdasarkan Golongan Ruang

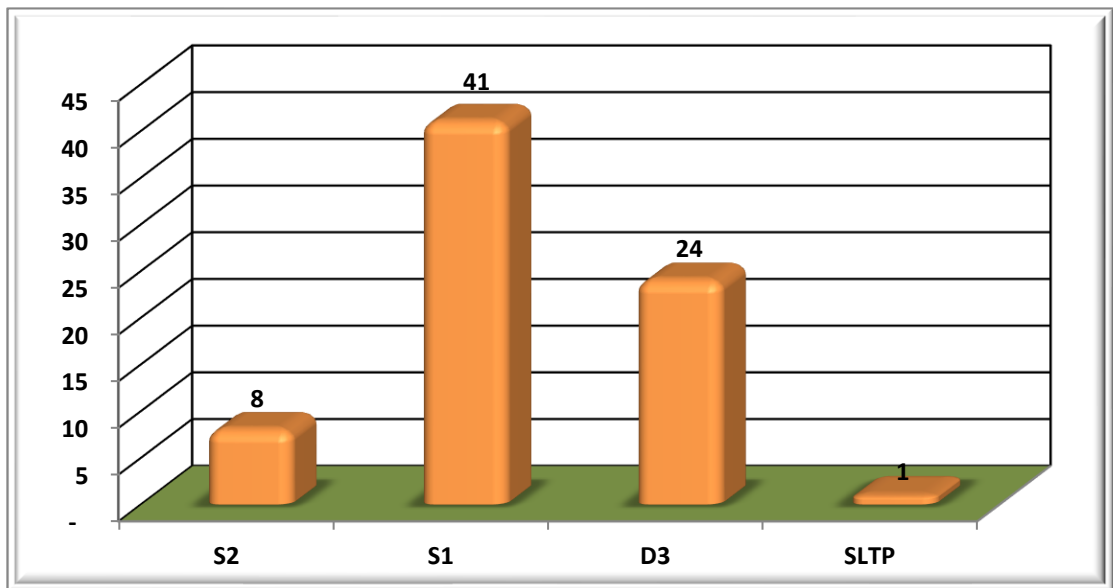
Golongan Ruang PNS yang terdapat pada Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas I Banjarmasin yang tertinggi Golongan IV.a dan terendah II.a sedangkan PPPK yang tertinggi Golongan IX dan terendah VII. Untuk lebih lengkapnya dapat terlihat pada grafik 2 berikut ini :



Grafik 2. Distribusi Pegawai Berdasarkan Golongan Ruang

c. Distribusi Pegawai Berdasarkan Pendidikan

Pegawai Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas I Banjarmasin memiliki jenjang pendidikan tertinggi Pasca Sarjana (S2) dan terendah SMP. Untuk lebih jelasnya, data pegawai tersebut dapat dilihat pada grafik 3 berikut:



Garfik 3 Distribusi Pegawai Berdasarkan Pendidikan

Dalam pelaksanaan kegiatan untuk pencapaian kinerja secara optimal diperlukan semboyan atau **Motto Kerja** yang merupakan rangkaian kata yang memberi gambaran tentang prinsip kerja yang akan menjadi budaya kerja bagi seluruh ASN dan Non ASN dilingkungan Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas I Banjarmasin yaitu :



Tatap Bungas

Bersih – Unggul – Netral – Gigih – Akuntabel – Sigap

B	<i>Bersih</i>	<i>Pelayanan yang Bebas dari Pungli, Gratifikasi, Korupsi, Kolusi dan Nepotisme</i>
U	<i>Unggul</i>	<i>Pelayanan Terbaik dengan SDM yang Unggul dan Profesional</i>
N	<i>Netral</i>	<i>Pelayanan yang tidak Memihak</i>
G	<i>Gigih</i>	<i>Pelayanan yang Tangguh dan Prima</i>
A	<i>Akuntabel</i>	<i>Pelayanan Paripurna yang dapat dipertanggungjawabkan</i>
S	<i>Sigap</i>	<i>Pelayanan yang Cepat, Tepat dan Akurat</i>

E. SISTEMATIKA PENULISAN

Penyusunan Laporan Kinerja Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas I Banjarmasin merupakan kegiatan rutin yang dilaksanakan tiap tahun, disusun dengan mengacu pada Peraturan Pemerintah Pendayaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 53 Tahun 2014 Tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja Dan Tata Cara Reviu Atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah.

Laporan Kinerja Instansi Pemerintah merupakan bentuk pertanggungjawaban kinerja Instansi Pemerintah yang memuat pencapaian program kegiatan dalam pencapaian tujuan kegiatan dengan segala faktor-faktor yang mempengaruhi capaian kinerja pada tahun 2024. Penyusunan Laporan Kinerja mempunyai maksud dan tujuan sebagai berikut:

1. Sebagai wujud nyata komitmen antara penerima dan pemberi amanah untuk meningkatkan integritas, akuntabilitas, transparansi dan kinerja Aparatur
2. Menciptakan tolok ukur kinerja sebagai dasar evaluasi kinerja aparatur
3. Sebagai dasar penilaian keberhasilan/kegagalan pencapaian tujuan dan sasaran organisasi dan sebagai dasar pemberian penghargaan dan sanksi
4. Sebagai dasar bagi pemberi amanah untuk melakukan monitoring, evaluasi dan supervisi atas perkembangan/kemajuan kinerja penerima amanah
5. Sebagai dasar dalam penetapan sasaran kinerja pegawai.

Adapun Sistematika Penulisan Laporan Kinerja Tahun 2024 ini terdiri dari :

1. Bab I (Pendahuluan)
Menjelaskan latar belakang, isu strategis, tugas pokok dan fungsi, struktur organisasi, SDM, maksud dan tujuan, serta sistematika penulisan.
2. Bab II (Perencanaan dan Perjanjian Kinerja)
Menjelaskan visi dan misi, tujuan dan sasaran kegiatan, serta kebijakan dan program beserta anggaran yang direncanakan tahun 2024.
3. Bab III (Akuntabilitas Kinerja)
Menjelaskan pengukuran kinerja, capaian kinerja tahun 2024, analisis akuntabilitas kinerja dan realisasi anggaran serta sumberdaya manusia yang digunakan dalam rangka pencapaian kinerja
4. Bab IV (Penutup)
Berisi kesimpulan atas laporan akuntabilitas kinerja tahun 2024

BAB II

PERENCANAAN KINERJA



- A. PERENCANAAN KINERJA**
- B. PERJANJIAN KINERJA**

BAB II

PERENCANAAN KINERJA

A. PERENCANAAN KINERJA

Perencanaan kinerja merupakan proses yang berorientasi pada hasil yang ingin dicapai selama kurun waktu satu sampai dengan lima tahun secara sistematis dan berkesinambungan dengan memperhitungkan potensi, peluang dan kendala yang ada atau yang mungkin timbul. Dalam penyusunan perencanaan kinerja terdiri atas tiga instrumen yaitu : Rencana Aksi Kegiatan (RAK), Perjanjian Kinerja (PK) dan Rencana Kinerja Tahunan (RKT).

Perencanaan Kinerja terdapat perjanjian kinerja yang merupakan tekad dan janji; rencana kinerja tahunan yang akan dicapai antara pimpinan instansi pemerintah yang menerima tanggung jawab dengan pihak yang memberi tanggung jawab. Perjanjian Kinerja ini merupakan suatu janji kinerja yang akan diwujudkan oleh seorang pejabat penerima amanah kepada atasan langsungnya.

Perencanaan Kinerja merupakan penjabaran berbagai upaya untuk mencapai Visi, Misi, Sasaran Strategis, Arah Kebijakan dan Strategi agar mencapai target kinerja pada tahun terakhir masa pelaksanaan Rencana Aksi Kegiatan (RAK) 2020 – 2024 di lingkungan Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas I Banjarmasin.

1. Rencana Aksi Kegiatan (RAK) Tahun 2020 - 2024

Periode tahun 2020-2024 merupakan tahapan terakhir dari Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional (RPJPN) 2005-2025, sehingga merupakan periode pembangunan jangka menengah yang sangat penting dan strategis dengan didukung terlaksananya Rencana Strategis, Rencana Aksi Program dan Rencana Aksi Kegiatan yang saling bersinergi dan berkelanjutan.

Rencana Aksi Kegiatan Tahun 2020 – 2024 Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas I Banjarmasin pada hakekatnya merupakan pernyataan komitmen bersama jangka menengah mengenai upaya terencana dan sistematis untuk meningkatkan kinerja serta cara pencapaiannya melalui pengelolaan manajemen internal yang terpadu dan mantap, sarana / prasarana kerja yang memadai. Hal ini bertujuan untuk dapat meningkatkan produktifitas dan akuntabilitas kinerja seluruh pejabat dan staf di lingkungan Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas I Banjarmasin melalui perencanaan yang efektif dan terarah, pelaksanaan kegiatan yang berorientasi pada hasil (*result*

oriented) dan penyusunan laporan, pengendalian serta evaluasi kegiatan guna meningkatkan kinerja pada tahun berikutnya secara berkesinambungan.

Penyusunan Rencana Aksi Kegiatan Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas I Banjarmasin mengacu pada Rencana Strategis Kementerian Kesehatan dan Rencana Aksi Program Ditjen P2P Tahun 2020 – 2024 sebagai pedoman untuk menyatukan persepsi dan fokus arah tindakan yang diambil, dalam pelaksanaan tugas dan fungsi untuk pencapaian visi dan misi yang mendukung Visi dan Misi Presiden Republik Indonesia Tahun 2020 -2024 yaitu “Terwujudnya Indonesia Maju yang Berdaulat, Mandiri, dan Berkepribadian Berlandaskan Gotong – Royong”, dimana peningkatan kualitas manusia Indonesia menjadi prioritas utama dengan dukungan pembangunan kesehatan yang terarah, terukur, merata dan berkeadilan.

Sebagai wujud kesinambungan, Kementerian Kesehatan menjabarkan Visi Presiden di bidang kesehatan yaitu “Menciptakan Manusia yang Sehat, Produktif, Mandiri dan Berkeadilan”, dengan salah satu tujuan strategis peningkatan pencegahan dan pengendalian penyakit dan pengelolaan kedaruratan masyarakat. Direktorat Jenderal P2P menjabarkan Visi Presiden dan Kementerian Kesehatan dalam visi bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit yakni “Mewujudkan masyarakat bebas penyakit dan kesehatan lingkungan yang berkualitas”, melalui Misi Peningkatan Deteksi, Pencegahan dan Respon Penyakit dan Perbaikan Kualitas Lingkungan.

Selaras dengan visi Ditjen P2P, Balai Kekarantinaan Kesehatan menjabarkan visi Balai Kekarantinaan Kesehatan yakni “Mewujudkan Pintu Masuk Negara Dan Wilayah yang Bebas Penyakit dan Faktor Risiko”, dengan meningkatkan deteksi dini dan respon penyakit dan faktor risiko, meningkatkan kualitas kesehatan lingkungan dan alat angkut di pintu masuk Negara, meningkatkan tata kelola kegiatan yang bersih dan akuntabel dan peningkatan sumber daya manusia.

Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas I Banjarmasin sebagai unit pelaksana teknis dibawah Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian penyakit melaksanakan berbagai upaya yang bersifat preventif dan promotif dengan berbagai kegiatan yang dilakukan untuk mendukung pencegahan dan pengendalian penyakit, di pintu masuk negara.

Berbagai kegiatan yang dilakukan agar lebih jelas, fokus dan terukur serta berorientasi hasil atau menghasilkan kinerja sesuai dengan Sasaran Strategis dan target kinerja yang telah ditetapkan sesuai dengan dokumen Rencana Aksi Kegiatan Tahun 2020-2024 yang telah mengalami beberapa perubahan atau penyesuaian baik nomenklatur maupun target indikator kinerja kegiatan sebagai salah satu upaya

meningkatkan capaian kinerja program. Adapun perubahan atau penyesuaian indikator kinerja kegiatan yang telah dilakukan sebagai berikut :

Tabel 3. Perubahan / Penyesuaian Target Rencana Aksi Kegiatan (RAK)

Tahun 2020 - 2024

No	Sasaran Kegiatan/Indikator Kinerja Kegiatan	Target Kinerja				
		2020	2021	2022	2023	2024
Meningkatnya Meningkatkan Pelayanan kekarantinaan di pintu masuk negara dan wilayah						
1	Jumlah pemeriksaan orang alat angkut, barang dan lingkungan sesuai standar kekarantinaan kesehatan	1.001.644	1.808.639	1,998,906	-	-
	Indeks deteksi faktor risiko penyakit di Pelabuhan / Bandara / PLBDN	-	-	0,95	0,96	0,97
2	Persentase faktor risiko penyakit dipintu masuk yang dikendalikan pada orang, alat angkut, barang dan lingkungan	90%	95%	99%	100%	100%
3	Indeks Pengendalian Faktor Risiko di pintu masuk Negara	80	90	0,80	-	-
	Indeks Pengendalian Faktor Risiko di Pelabuhan/ Bandara/ PLBDN	-	-	-	1	1
Meningkatnya dukungan manajemen dan pelaksanaan tugas teknis lainnya pada Program Pencegahan dan Pengendalian Penyakit						
4	Nilai Kinerja Anggaran	80	83	83	88	88
5	Persentase tingkat kepatuhan penyampaian lapora keuangan	80%	-	-	-	-
	Nilai indikator kinerja pelaksanaan anggaran	-	93	90	93	94
6	Kinerja implementasi WBK satker	70	75	75	75	75
7	Persentase ASN yang ditingkatkan kompetensinya	45%	60%	80%	85%	90%
8	Persentase Realisasi Anggaran	-	-	-	95%	96%

2. Rencana Kinerja Tahunan (RKT)

Rencana Kinerja Tahunan merupakan proses penetapan kegiatan tahunan dan indikator kinerja berdasarkan program, kebijakan dan sasaran yang telah ditetapkan dalam rencana strategis. Rencana Kinerja Tahunan Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas I Banjarmasin Tahun 2024 disusun berdasarkan hasil pencapaian kegiatan Tahun 2023 yang relevan dengan indikator kinerja kegiatan Tahun 2024, sebagaimana telah ditetapkan dalam Rencana Aksi Kegiatan Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas I Banjarmasin Tahun 2020-2024. Adapun Rencana Kinerja Tahunan Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas I Banjarmasin Tahun 2024 adalah sebagai berikut :

Tabel 4. Rencana Kinerja Tahunan 2024

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja Kegiatan / Rincian Kegiatan	Target Kinerja	Alokasi Anggaran
1	Meningkatnya Pelayanan Kekarantinaan di Pintu Masuk Negara dan Wilayah	Indeks deteksi faktor risiko penyakit di Pelabuhan/ Bandara/ PLBDN	0,97	3.386.267.000
		Persentase faktor risiko penyakit dipintu masuk yang dikendalikan pada orang, alat angkut, barang dan lingkungan	100%	705.537.000
		Indeks Pengendalian Faktor Risiko di Pelabuhan/ Bandara/ PLBDN	1	995.420.000
2	Meningkatnya dukungan manajemen dan pelaksanaan tugas teknis lainnya pada Program Pencegahan dan Pengendalian Penyakit	Nilai kinerja anggaran	88	331.769.000
		Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran	94	14.233.182.000
		Kinerja implementasi WBK satker	75	293.732.000
		Persentase ASN yang ditingkatkan kompetensinya	90%	385.980.000
		Persentase Realisasi Anggaran	96%	71.600.000

B. PERJANJIAN KINERJA

Perjanjian Kinerja atau Penetapan Kinerja Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas I Banjarmasin merupakan dokumen pernyataan kinerja/kesepakatan kinerja/perjanjian kinerja Kepala Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas I Banjarmasin kepada Direktur Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit untuk mewujudkan target-target kinerja sasaran Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas I Banjarmasin sampai akhir Tahun 2024. Perjanjian Kinerja merupakan penetapan atas Rencana Kinerja Tahunan (RKT) disusun mengacu pada Rencana Aksi Kegiatan 2020 - 2024 yang setiap tahunnya dan telah mendapat persetujuan anggaran. Adapun sasaran kegiatan dan target kinerja yang akan dicapai dalam dokumen Perjanjian Kinerja Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas I Banjarmasin Tahun 2024 adalah sebagai berikut :

Tabel 5. Perjanjian Kinerja Tahun 2024

No	Sasaran Strategis/Program/ Sasaran Program/Kegiatan/Sasaran Kegiatan	Indikator Sasaran Strategis/ Indikator Kinerja Program/ Indikator Kinerja Kegiatan	Target IKK 2024
A	Sasaran Strategis (08)		
	Menguatnya surveilans yang adekuat	Persentase kabupaten/kota yang melakukan respon KLB/wabah (PE, pemeriksaan laboratorium, tata laksana kasus)	80 Persen
I	Program Pencegahan dan Pengendalian Penyakit		
	Meningkatnya kemampuan surveilans berbasis laboratorium	Persentase kabupaten/kota yang melakukan deteksi dan respon potensi KLB/wabah serta pengendalian faktor resiko kesehatan yang berpotensi KLB/wabah	40 Persen
1	Kegiatan : Dukungan Pelayanan Kekarantinaan di Pintu Masuk Negara dan Wilayah		
	Meningkatnya Pelayanan Kekarantinaan di Pintu Masuk Negara dan Wilayah	Indeks Deteksi Faktor Risiko di Pelabuhan / Bandara / PLBDN	0,97 Indeks

No	Sasaran Strategis/Program/ Sasaran Program/Kegiatan/Sasaran Kegiatan	Indikator Sasaran Strategis/ Indikator Kinerja Program/ Indikator Kinerja Kegiatan	Target IKK 2024
		Persentase faktor risiko penyakit dipintu masuk yang dikendalikan pada orang, alat angkut, barang dan lingkungan	100 Persen
		Indeks Pengendalian Faktor Risiko di Pelabuhan / Bandara / PLBDN	1 Indeks
B	Sasaran Strategis (17)		
	Meningkatnya tatakelola pemerintahan yang baik	Indeks capaian tata kelola Kemenkes yang baik	90 Indeks
I	Program Dukungan Manajemen		
	Meningkatnya koordinasi pelaksanaan tugas, pembinaan dan pemberian dukungan manajemen Kementerian Kesehatan	Nilai Kinerja Anggaran Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit	95 Nilai
		Nilai Reformasi Birokrasi	98 Nilai
		Persentase realisasi Anggaran Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit	96 Persen
1	Kegiatan : Dukungan Manajemen Pelaksanaan Program di Ditjen Pencegahan dan Pengendalian Penyakit		
	Meningkatnya dukungan manajemen dan pelaksanaan tugas teknis lainnya pada Program Pencegahan dan Pengendalian Penyakit	Nilai kinerja anggaran	88 Nilai
		Nilai indikator kinerja pelaksanaan anggaran	94 Nilai
		Kinerja implementasi WBK satker	75 Nilai
		Persentase ASN yang ditingkatkan kompetensinya	90 Persen
		Persentase Realisasi Anggaran	96 Persen

No	Program	Kegiatan	Anggaran	
			Awal	Revisi
1	Program Pencegahan dan Pengendalian Penyakit	Dukungan Pelayanan Kekarantinaan di Pintu Masuk Negara dan Wilayah	5.087.224.000.00	5.087.224.000.00
2	Program Dukungan Manajemen	Dukungan Manajemen Pelaksanaan Program di Ditjen Pencegahan dan Pengendalian Penyakit	16.486.792.000.00	15,885,929,000.00
	Total		21.574.016.000,00	20.403.487.000,00

Perjanjian Kinerja Tahun 2024 mengalami revisi karena adanya perubahan alokasi anggaran Program Dukungan Manajemen Kegiatan Dukungan Manajemen Pelaksanaan Program Ditjen P2P karena adanya efisiensi anggaran belanja pegawai yang direalokasikan ke satker lain di lingkungan Ditjen P2P.

BAB III

AKUNTABILITAS KINERJA



**A. CAPAIAN KINERJA
ORGANISASI
B. REALISASI ANGGARAN**

BAB III

AKUNTABILITAS KINERJA

A. CAPAIAN KINERJA ORGANISASI

Akuntabilitas Kinerja adalah gambaran mengenai tingkat pencapaian pelaksanaan suatu kegiatan/program/kebijakan dalam mewujudkan sasaran, tujuan, visi dan misi organisasi yang tertuang dalam perumusan perencanaan strategis suatu organisasi.

Untuk menilai tingkat keberhasilan capaian kinerja organisasi adalah melalui mekanisme Pengukuran Kinerja. Pengukuran Kinerja merupakan proses sistematis dan berkesinambungan untuk menilai keberhasilan/kegagalan pelaksanaan kegiatan sesuai dengan program, kebijakan, untuk mencapai sasaran dan tujuan yang telah ditetapkan dalam mewujudkan visi dan misi organisasi. Pengukuran kinerja merupakan suatu metode untuk menilai kemajuan yang telah dicapai dibandingkan dengan sasaran dan tujuan yang telah ditetapkan. Pengukuran kinerja tidak dimaksudkan sebagai mekanisme untuk memberikan reward/punishment, melainkan sebagai alat komunikasi dan alat manajemen untuk memperbaiki kinerja organisasi.

Pengukuran kinerja yang dilakukan adalah dengan membandingkan realisasi capaian dengan rencana tingkat capaian (target) pada setiap indikator, sehingga diperoleh gambaran tingkat keberhasilan pencapaian masing-masing indikator. Berdasarkan pengukuran kinerja tersebut diperoleh informasi menyangkut masing-masing indikator, sehingga dapat ditindaklanjuti dalam perencanaan program/kegiatan di masa yang akan datang agar setiap program/ kegiatan yang direncanakan dapat lebih berhasil guna dan berdaya.

Manfaat pengukuran kinerja antara lain untuk memberikan gambaran kepada pihak-pihak internal dan eksternal tentang tingkat capaian kinerja organisasi dalam pelaksanaan program dan kegiatan untuk mewujudkan tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan dalam Rencana Aksi Kegiatan dan Penetapan Kinerja.

Capaian kinerja ini merupakan salah satu bentuk akuntabilitas atas hasil pelaksanaan kegiatan sesuai dengan target kinerja yang telah ditetapkan dalam dokumen perjanjian kinerja yang pada Tahun 2024. Adapun rincian tingkat capaian kinerja masing-masing indikator kinerja kegiatan dapat dilihat dalam tabel di bawah ini :

Tabel 6. Pengukuran Capaian Kinerja Tahun 2024

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja Kegiatan		Target Kinerja	Realisasi Kinerja	% Capaian
1	Meningkatnya Pelayanan Kekarantinaan di Pintu Masuk Negara dan Wilayah	1	Indeks deteksi faktor risiko penyakit di Pelabuhan/ Bandara/ PLBDN	0,97	0,99	102,06
		2	Persentase faktor risiko penyakit dipintu masuk yang dikendalikan pada orang, alat angkut, barang dan lingkungan	100%	100%	100
		3	Indeks Pengendalian Faktor Risiko di Pelabuhan/ Bandara/ PLBDN	1	1	100
2	Meningkatnya dukungan manajemen dan pelaksanaan tugas teknis lainnya pada Program Pencegahan dan Pengendalian Penyakit	4	Nilai kinerja anggaran	88	97,62	110,93
		5	Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran	94	99,47	105,82
		6	Kinerja implementasi WBK satker	75	89,29	119,05
		7	Persentase ASN yang ditingkatkan kompetensinya	90%	100%	111,11
		8	Persentase Realisasi Anggaran	96%	98,28%	102,38
	Rata-rata Capaian Kinerja					106,42

Berdasarkan hasil pengukuran pencapaian kinerja pada bulan Januari – Desember 2024 terlihat dari hasil pencapaian masing-masing indikator dapat terlaksana dengan baik, dimana dari 8 indikator kinerja 6 indikator tercapai > 100% dan 2 indikator tercapai 100% dari target yang telah ditetapkan dengan rata-rata capaian kinerja sebesar 106,42%. Apabila dilakukan perbandingan dengan capaian kinerja tahun 2023 sebagai berikut :

Tabel 7. Perbandingan Capaian Kinerja Per Indikator Tahun 2023 dan 2024

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja Kegiatan		Capaian Kinerja (%)		Selisih Capaian Kinerja
				2023	2024	
1	Meningkatnya Pelayanan Kekarantinaan di Pintu Masuk Negara dan Wilayah	1	Indeks deteksi faktor risiko penyakit di Pelabuhan/ Bandara/ PLBDN	103,13	102,06	(1,07)
		2	Persentase faktor risiko penyakit dipintu masuk yang dikendalikan pada orang, alat angkut, barang dan lingkungan	100	100	-
		3	Indeks Pengendalian Faktor Risiko di Pelabuhan/ Bandara/ PLBDN	100	100	-
2	Meningkatnya dukungan manajemen dan pelaksanaan tugas teknis lainnya pada Program Pencegahan dan Pengendalian Penyakit	4	Nilai kinerja anggaran	107,95	110,93	2,98
		5	Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran	103,55	105,82	2,27
		6	Kinerja implementasi WBK satker	112,29	119,05	6,76
		7	Persentase ASN yang ditingkatkan kompetensinya	116,14	111,11	(5,03)
		8	Persentase Realisasi Anggaran	104,89	102,38	(2,51)
	Rata-rata Capaian Kinerja			105,99	106,42	0,43

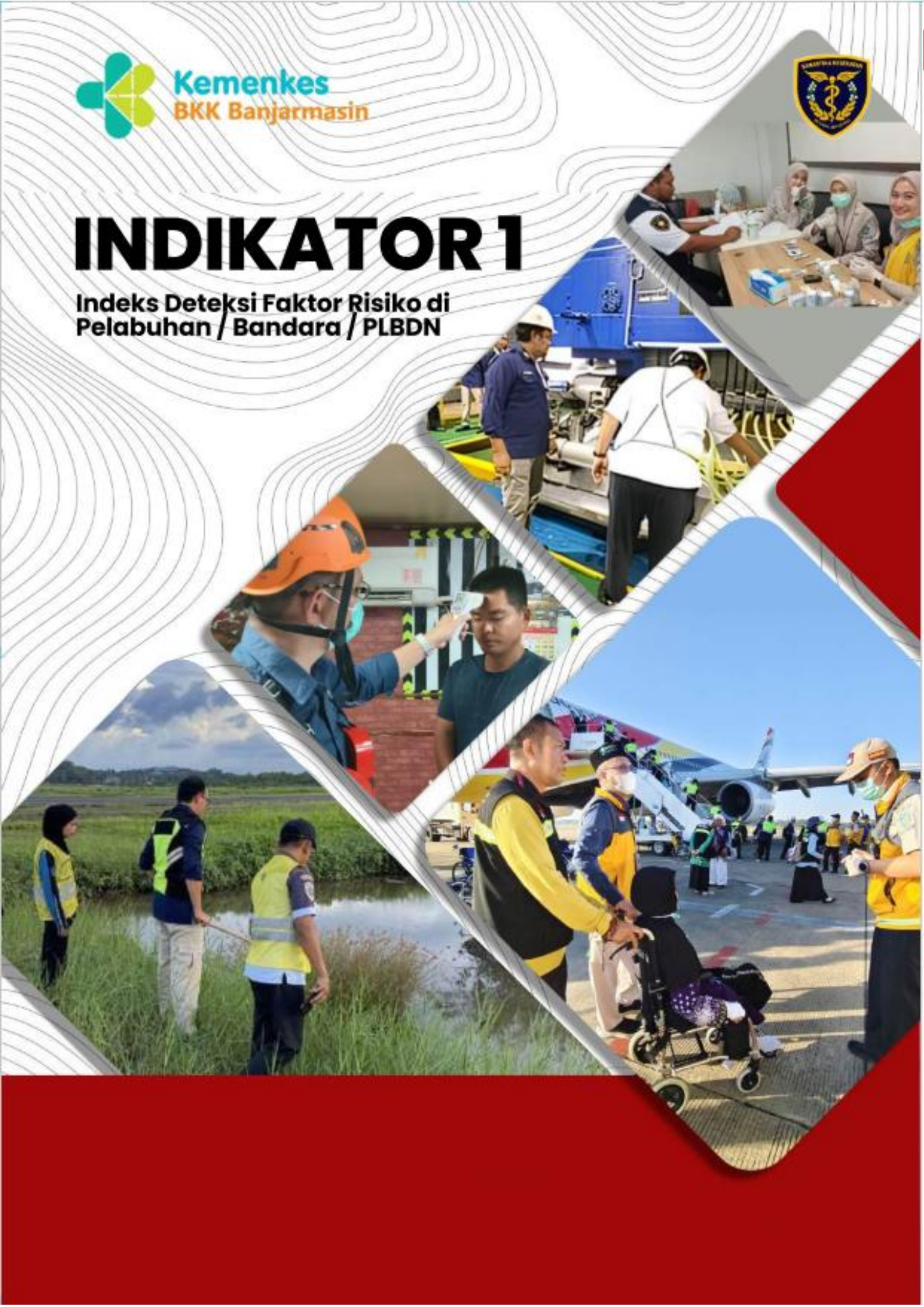
Berdasarkan data tersebut di atas, hasil perbandingan capaian kinerja menunjukkan bahwa presentase capaian kinerja per indikator kinerja kegiatan pada Tahun 2024 dengan rata-rata capaian kinerja sebesar 106,42%, mengalami peningkatan sebesar 0,43% apabila dibandingkan dengan Tahun 2023 dengan rata-rata capaian kinerja sebesar 105,99%.

Untuk lebih jelasnya terkait hasil pengukuran indikator kinerja kegiatan per sasaran kegiatan yang terdiri dari :

1. Pengertian
2. Definisi Operasional
3. Rumus / Cara Perhitungan
4. Capaian Indikator :
 - a. Perbandingan Antara Target dan Realisasi Kinerja
 - b. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun Sebelumnya
 - c. Perbandingan Realisasi Kinerja dengan Target RAK
 - d. Perbandingan Capaian Kinerja dengan Standar Nasional / Satker Sejenis
5. Analisis Penyebab Keberhasilan Kinerja dan Alternatif Solusi yang telah dilakukan
6. Efisiensi Penggunaan Sumber Daya
7. Analisis Program / Kegiatan yang Menunjang Tingkat Keberhasilan atau Upaya Peningkatan Capaian Program

INDIKATOR 1

Indeks Deteksi Faktor Risiko di
Pelabuhan / Bandara / PLBDN



Indikator Pertama :

Indeks Deteksi Faktor Risiko Penyakit di Pelabuhan / Bandara / PLBDN

1. Pengertian

Adalah ukuran untuk menilai seberapa besar upaya deteksi faktor risiko penyakit yang telah dilakukan di Pelabuhan/Bandara/PLBDN.

2. Definisi Operasional

Status kinerja deteksi dini faktor risiko di Pelabuhan/Bandara/PLBDN berdasarkan hasil pemeriksaan orang, alat angkut, barang dan lingkungan yang dilakukan dalam satu tahun.

3. Rumus / Cara Perhitungan

Indeks dihitung dari 4 parameter yakni persentase orang yang diperiksa sesuai standar persentase alat angkut yang diperiksa sesuai standar persentase barang yang diperiksa sesuai standar dan persentase lingkungan yang diperiksa sesuai standar (Bobot dihitung berdasarkan metode USG (*Urgency, Seriousness, Growth*); Rumus indeks adalah nilai empiris (*score/S*) dibagi (nilai score maksimal dikurang score minimal) :

$$indeks = \frac{S}{(S_{max} - S_{min})}$$

Adapun data capaian 4 parameter hasil pemeriksaan terhadap orang, alat angkut, barang dan lingkungan yang sesuai standar kekarantinaan kesehatan selama Tahun 2024 sebagai berikut :

Sasaran Kegiatan	Target Pemeriksaan	Realisasi Pemeriksaan	% Capaian
Persentase Orang yang Diperiksa Sesuai Standar	3,187,387	4,264,833	133,8
Persentase Alat Angkut yang Diperiksa Sesuai Standar	57,738	73,661	127,6
Persentase Barang yang Diperiksa Sesuai Standar	254	371	146
Persentase Lingkungan yang Diperiksa Sesuai Standar	1,435	1,660	115,7

Hasil perbandingan antara target dan realisasi capaian indikator ini selanjutnya dilakukan perhitungan berdasarkan metode USG dengan hasil sebagai berikut :

Parameter	Bobot	Baseline	Coverage	Score	Max	Cov Max	Score Max	Min	Score Min
1	2	3	$\frac{4}{(3/6 \times 100)}$	$5=2 \times 4$	6	7	$8=2 \times 7$	9	$10=2 \times 9$
Persentase orang yang diperiksa sesuai standar	5	120	120,0	600	100	120	600		
Persentase alat angkut yang diperiksa sesuai standar	5	120	120,0	600	100	120	600		
Persentase barang yang diperiksa sesuai standar	3	120	120,0	360	100	120	360		
Persentase lingkungan yang diperiksa sesuai standar	5	116	116,0	580	100	120	600		
Total				2,140			2,160		0
				0.99					

Hasil perhitungan metode USG adalah sebesar 0.9907407 atau 0.99. Sedangkan capaian indeks adalah perbandingan realisasi dan target nilai indeks yang telah ditetapkan.

$$\frac{A}{B} \times 100\% = \%C$$

Keterangan :

A = Nilai indeks yang dihasilkan

B = Nilai indeks yang ditargetkan

% C = Persentase pencapaian nilai indeks yang dihasilkan

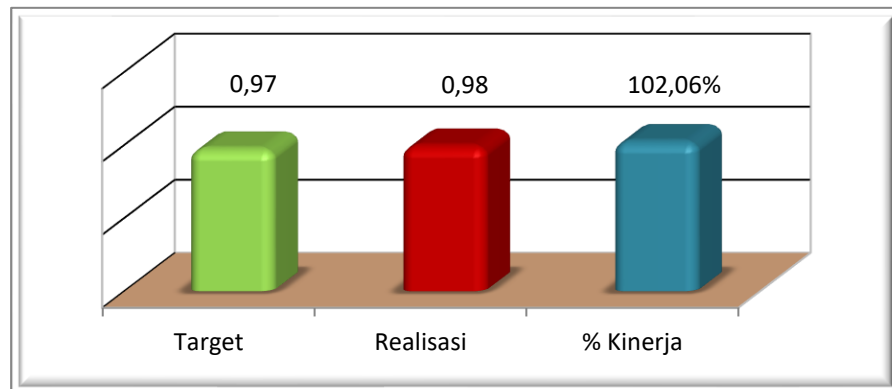
4. Capaian Indikator

a. Perbandingan Antara Target dan Realisasi Kinerja

Capaian indikator kinerja kegiatan berupa Indeks deteksi faktor risiko penyakit di Pelabuhan/Bandara/PLBDN selama Tahun 2024 dengan perhitungan sebagai berikut :

$$\frac{0.99}{0.97} \times 100\% = 102,06 \%$$

Perbandingan target dan realisasi capaian indikator Tahun 2024 dapat dilihat pada grafik berikut ini :

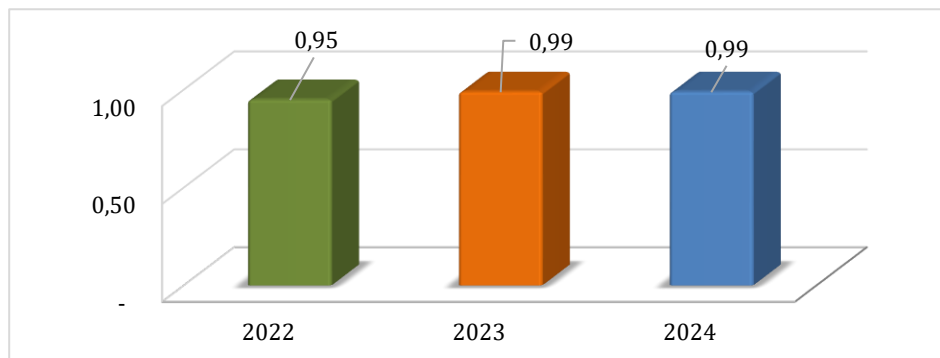


Grafik 4. Perbandingan Target Dan Realisasi Indeks Deteksi Faktor Risiko Penyakit di Pelabuhan/Bandara/PLBDN

Grafik 4 menunjukkan bahwa capaian indikator Indeks deteksi faktor risiko penyakit di Pelabuhan/Bandara/PLBDN telah tercapai melebihi target sebesar 0.99 atau 102,06% dari target yang ditetapkan atau dengan kata lain semua parameter telah dilakukan deteksi faktor risiko penyakit baik di bandara/pelabuhan dan diproyeksikan hingga akhir Tahun 2024 akan tercapai sesuai target yang telah ditetapkan.

b. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun Sebelumnya

Indikator kinerja Indeks deteksi faktor risiko penyakit di Pelabuhan/Bandara/PLBDN ini merupakan hasil revisi atau penyesuaian indikator pada Tahun 2022, dimana terdapat perubahan nomenklatur indikator karena ada perubahan Renstra Kemenkes dan Hasil Reviu SAKIP Ditjen P2P terkait nomenklatur indikator kinerja yang memerlukan perubahan agar memenuhi kriteria SMART, sehingga capaian kinerja hanya dapat dibandingkan mulai Tahun 2022 karena baru berlaku sejak Juli 2022. Adapun hasil perbandingan realisasi kinerja 2022 sampai dengan Tahun 2024 sebagai berikut :



Grafik 5. Perbandingan Realisasi Kinerja Indeks Deteksi Faktor Risiko di Pelabuhan/Bandara/PLBDN Tahun 2022 s.d 2024

Grafik 5 menunjukkan bahwa terdapat peningkatan yang sangat signifikan dibandingkan tahun sebelumnya karena adanya peningkatan jumlah pemeriksaan orang, alat angkut, barang dan lingkungan pasca pandemi Covid-19.

Namun apabila dilihat dari data sasaran kegiatan dapat dilakukan perbandingan antara Tahun 2020 s.d 2023. Pada Tahun 2023 dibandingkan dengan tahun sebelumnya terdapat peningkatan sasaran kegiatan orang, alat angkut dan barang, karena status pandemic Covid-19 yang sudah dicabut oleh Presiden pada Bulan Juni 2023 sehingga lalu lintas orang, alat angkut, dan barang juga meningkat karena hal ini diimbangi oleh kebutuhan masyarakat untuk melakukan perjalanan atau transaksi antar daerah atau antara Negara. Cakupan sasaran lingkungan juga mengalami peningkatan karena adanya penambahan dan penyesuaian titik lokasi pengawasan. Tahun 2024 kinerja tercapai dengan baik sejalan dengan capaian kinerja pada Tahun 2023 dan diatas capaian kinerja pada Tahun 2022.

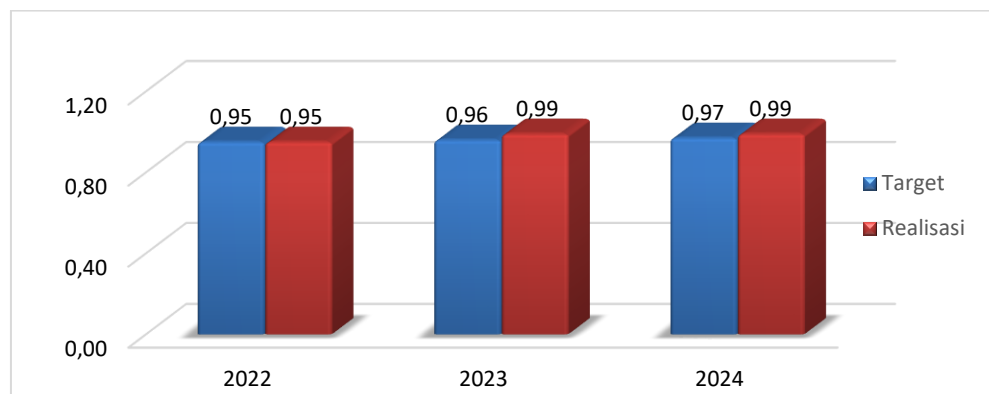
Namun apabila dilihat dari data sasaran kegiatan dapat dilakukan perbandingan antara Tahun 2020 s.d 2024, dimana menunjukan adanya peningkatan pada sasaran kegiatan pemeriksaan orang dan barang, sedangkan alat angkut dan lingkungan menunjukan data yang cenderung fluktuatif. Untuk lebih jelasnya, perbandingan realisasi tersebut dapat dilihat pada data berikut ini:

Sasaran Kegiatan	Hasil Pemeriksaan				
	2020	2021	2022	2023	2024
Jumlah Orang yang Diperiksa Sesuai Standar	1,987,384	2,215,359	3,416,210	3,984,233	4,264,833
Jumlah Alat Angkut yang Diperiksa Sesuai Standar	99,424	115,124	93,640	72,171	73,661
Jumlah Barang yang Diperiksa Sesuai Standar	165	264	297	317	371
Jumlah Lingkungan yang Diperiksa Sesuai Standar	1,619	1,311	1,180	1,668	1,660

Dari data tersebut di atas, maka dapat disimpulkan jumlah orang, barang dan alat angkut yang diperiksa sesuai standar mengalami peningkatan dibandingkan dengan tahun sebelumnya, karena adanya peningkatan lalu lintas orang, alat angkut, dan barang seiring dengan perkembangan pembangunan IKN dan peningkatan ekspor komoditas batu bara serta peningkatan kebutuhan masyarakat untuk melakukan perjalanan atau transaksi antar daerah atau antara Negara. Sedangkan, jumlah lingkungan yang diperiksa sesuai standar mengalami penurunan karena adanya pengurangan lokus pengawasan Tempat Pengelolaan Pangan (TPP) pada pelabuhan yang tidak beroperasi lagi.

c. Perbandingan Realisasi Kinerja dengan Target RAK

Capaian indikator kinerja kegiatan Indeks deteksi faktor risiko penyakit di Pelabuhan/Bandara/PLBDN Tahun 2023 apabila dibandingkan dengan target RAK 2020-2024, baru dapat dibandingkan mulai Tahun 2022, karena merupakan tahun terakhir setelah perubahan nomenklatur indikator kinerja kegiatan. Adapun perbandingan realisasi kinerja dengan Target RAK hingga Tahun 2024 sebagai berikut :

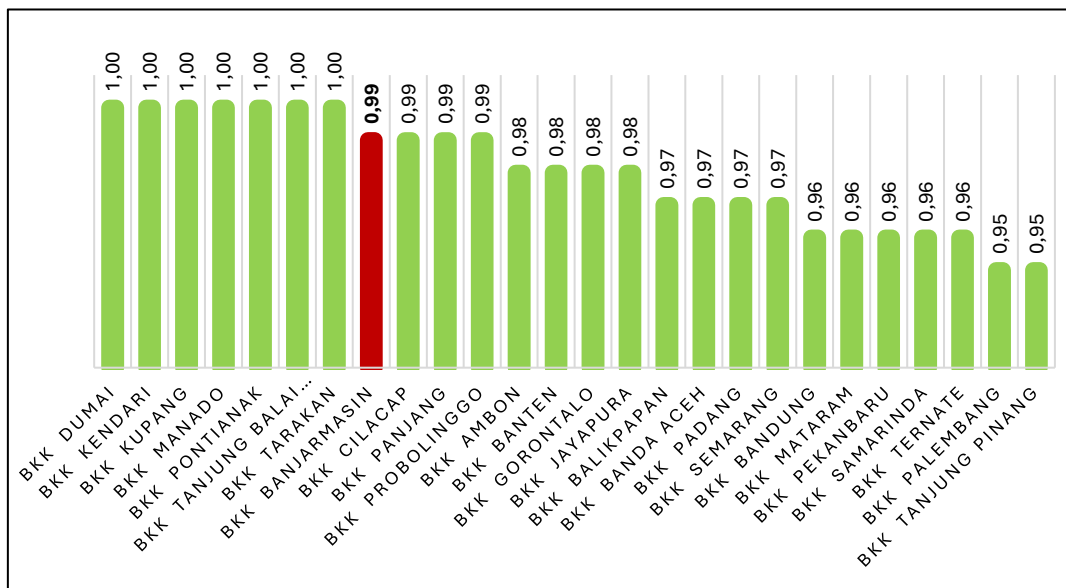


Grafik 6. Perbandingan Realisasi Indeks deteksi faktor risiko penyakit di Pelabuhan/Bandara/PLBDN dengan Target RAK

Grafik 6 menunjukkan bahwa realisasi indikator kinerja ini pada Tahun 2024 tercapai dan sudah melampaui target 2024. Indikator kinerja Tahun 2024 telah melebihi target RAK hingga 2024 sebesar 0,97 yang telah ditetapkan dalam dokumen Rencana Aksi Kegiatan (RAK) 2020-2024. Hal ini menunjukkan bahwa upaya deteksi faktor risiko orang, alat angkut, barang dan lingkungan yang diperiksa sesuai standar kekarantinaan kesehatan dapat dilaksanakan secara optimal, kondisi tersebut seiring dengan peningkatan pengawasan di pintu masuk yang lebih intensif serta didukung dengan jejaring kerja lintas program dan lintas sektor yang lebih baik.

d. Perbandingan Capaian Kinerja dengan Standar Nasional / Satker Sejenis

Penetapan target kinerja satuan kerja tidak lepas dari upaya untuk mendukung pencapaian kinerja mulai level Eselon 1 hingga akhirnya pada level Kementerian/Lembaga. Namun, untuk indikator ini tidak bisa dibandingkan karena baik dalam dokume RAP maupun PK Ditjen P2P tidak terdapat indikator kinerja pelaksanaan anggaran ini. Namun, apabila dibandingkan dengan capaian kinerja Balai Karantina Kesehatan (BKK) Kelas I Se-Indonesia, berdasarkan hasil data kinerja yang masuk pada Aplikasi *E-Performance* Kemenkes dapat terlihat perbandingannya sebagai berikut:



Grafik 7. Perbandingan Kinerja dengan Standar Nasional / Satker Sejenis Indeks deteksi faktor risiko penyakit di Pelabuhan/Bandara/PLBDN

Dari grafik 7 tersebut di atas, menunjukkan bahwa capaian Indeks deteksi faktor risiko penyakit di Pelabuhan/ Bandara/ PLBDN Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas I Banjarmasin berada di urutan kedelapan dengan realisasi kinerja tertinggi untuk Balai Kekarantinaan Kesehatan (BKK) Kelas I Se-Indonesia. Hal ini dipengaruhi dengan adanya peningkatan volume lalu lintas orang, barang dan alat angkut seiring dengan peningkatan komoditas ekspor batubara dan Kalimantan Selatan sebagai salah satu gerbang IKN serta penetapan target kinerja yang lebih tinggi dibandingkan satker lain pada urutan berikutnya.

5. Analisis Penyebab Keberhasilan Kinerja dan Alternatif Solusi yang telah dilakukan

Capaian kinerja Indeks deteksi faktor risiko penyakit di Pelabuhan/Bandara/PLBDN dapat tercapai sebesar 0.99 atau 102,06% yang dipengaruhi oleh:

- Peningkatan kewaspadaan melalui pengawasan dan pemeriksaan lalu lintas orang dalam rangka pengendalian faktor risiko penyakit di pelabuhan dan bandara;
- Peningkatan jejaring dan koordinasi lintas sektor dan lintas program dalam rangka peningkatan pengawasan di pintu sesuai Instruksi Dirjen P2P;
- Penetapan target volume output kegiatan telah mengikuti kebijakan perencanaan kegiatan;
- Adanya program Pelabuhan dan Bandara Sehat yang dicanangkan pemerintah dalam bentuk Forum untuk mendorong dan memotivasi pengelola Pelabuhan dan

- Bandara agar meningkatkan fasilitas pelayanan publik sebagai upaya meraih predikat Pelabuhan/Bandara Sehat;
- e. Peningkatan ekspor batubara ke luar negeri, sehingga meningkatkan frekuensi lalu lintas dan jumlah alat angkut;
 - f. Pembangunan infrastruktur di dalam negeri dan pembangunan pelabuhan - pelabuhan baru, khususnya persiapan Ibukota Negara (IKN) di Kalimantan Timur yang terus dipacu oleh pemerintahan saat ini;
 - g. Adanya dukungan peraturan perundangan-undangan untuk pelaksanaan kegiatan kekarantinaan kesehatan di pintu masuk Negara.
 - h. Komitmen bersama SDM pelaksana program di induk dan seluruh wilayah kerja dalam kinerja dan realisasi anggaran sesuai tugas dan fungsi tim kerjanya.

Kendala / Masalah Yang Dihadapi:

- a. Adanya keterbatasan SDM kekarantinaan kesehatan yang melaksanakan pemeriksaan Orang, Alat Angkut, Barang dan Lingkungan belum sesuai standar dan analisis beban kerja.
- b. Kurangnya respon dari pihak otoritas pelabuhan (LPLS) dalam menindaklanjuti rekomendasi perbaikan yang diberikan.
- c. Adanya agen cargo yang tidak tertib administrasi pada proses penerbitan Surat Ijin Angkut Jenazah (SIAJ) sehingga terlambat dalam proses pelayanan.
- d. Adanya sarana transportasi dari pihak ketiga yang tidak memadai untuk pemeriksaan alat angkut.
- e. Adanya gangguan interkoneksi aplikasi SINKARKES baik dengan SIMPONI maupun dengan server di PUSDATIN sehingga tidak dapat mencetak dokumen hasil pemeriksaan yang berpengaruh terhadap rekapan jumlah hasil pemeriksaan antara jumlah di aplikasi dengan bukti fisik pemeriksaan/rekap manual.
- f. Adanya pengguna jasa yang tidak mengupload dokumen kelengkapan pada layanan kekarantinaan di aplikasi Sinkarkes sebelum mengajukan permintaan penerbitan dokumen Kesehatan sehingga menghambat pelayanan.

Pemecahan Masalah:

- a. Mengajukan usulan CASN dan CPPK serta pengaturan penempatan SDM untuk memenuhi kebutuhan tenaga kekarantinaan kesehatan.
- b. Melakukan koordinasi secara intensif dengan penanggungjawab operasional otoritas pelabuhan untuk tindak lanjut terhadap rekomendasi yang telah disampaikan.
- c. Melakukan sosialisasi mengenai persyaratan penerbitan SIAJ secara langsung dan bersurat.

- d. Melakukan komunikasi kepada pihak ketiga untuk menyediakan fasilitas yang memadai bagi petugas.
- e. Melakukan koordinasi dengan penanggungjawab Aplikasi SINKARKES Direktorat SKK terkait permasalahan dan sinkronisasi jumlah hasil pemeriksaan.
- f. Melakukan sosialisasi kepada pengguna jasa tentang petunjuk teknis layanan kekarantina pada aplikasi SINKARKES.

6. Efisiensi Penggunaan Sumber Daya

Mengacu pada PMK Nomor 22/PMK.02/2021 tentang Pengukuran dan Evaluasi Kinerja Anggaran atas Pelaksanaan Rencana Kerja dan Anggaran Kementerian Negara / Lembaga. Efisiensi penggunaan sumber daya ini dilakukan dengan membandingkan penjumlahan (Σ) dari selisih antara perkalian alokasi anggaran indikator kinerja dengan capaian indikator kinerja dikurang realisasi anggaran indikator kinerja dibagi alokasi anggaran per indikator kinerja.

$$E = \frac{\sum_{i=1}^n ((PAKi \times CKi) - RAKi)}{\sum_{i=1}^n (PAKi \times CKi)} \times 100\%$$

Keterangan:

- E : Efisiensi
PAKi : Pagu Anggaran Keluaran i
CKi : % Capaian Keluaran i
RAKi : Realisasi Anggaran Keluaran i

Sedangkan untuk menentukan Nilai Efisiensi sebagai berikut:

$$NE = 50\% + \left(\frac{E}{20} \times 50 \right)$$

Keterangan:

- NE : Nilai Efisiensi
E : Efisiensi

Dengan hasil perhitungan sebagai berikut:

$$3,35 = \frac{((Rp. 3,386,267,000 \times 102,06\%) - Rp. 3,340,094,866)}{(Rp. 3,386,267,000 \times 102,06\%)} \times 100\%$$

$$58\% = 50\% + \left(\frac{3,35}{20} \times 50 \right)$$

Untuk sasaran kegiatan Meningkatnya Pelayanan Kekarantinaan di Pintu Masuk Negara dan Wilayah dengan indikator kinerja kegiatan Indeks deteksi faktor risiko penyakit di Pelabuhan/Bandara/PLBDN Tahun 2024 dapat tercapai sebesar 0,99 dengan capaian kinerja sebesar 102,06% dari target yang telah ditetapkan sebesar 0,97 dan apabila dibandingkan dengan capaian realisasi anggaran sebesar Rp 3,340,094,866 atau 98,64% dari pagu anggaran sebesar Rp3.386.267.000,00, sehingga efisiensi penggunaan sumber daya sebesar 3,35 dengan nilai efisiensi sebesar 58% untuk capaian kinerja sebesar 102,06%.

Selain itu, efisiensi sumber daya lainnya adalah adanya kebijakan *self blocking* perjalanan dinas, pelaksanaan verifikasi fasyankes untuk izin perpanjangan penerbitan ICV secara *daring* dan optimalisasi kegiatan untuk peningkatan output kegiatan.

7. Analisis Program / Kegiatan yang Menunjang Tingkat Keberhasilan atau Upaya Peningkatan Capaian Program

Tercapainya target kinerja disebabkan karena adanya koordinasi, sinergi dan komitmen bersama yang dibangun baik antar pengelola kegiatan kegiatan maupun lintas sektor serta optimalisasi penggunaan sumber daya yang tersedia, meskipun terdapat keterbatasan tenaga pelaksana. Selain itu, dukungan regulasi dari pemerintah sangat menunjang pelaksanaan tugas pengendalian faktor risiko di pintu masuk.

Upaya yang dilaksanakan untuk menunjang keberhasilan pencapaian indikator kinerja kegiatan Indeks deteksi faktor risiko penyakit di Pelabuhan/Bandara/PLBDN, berdasarkan alokasi anggaran pada DIPA Satker melalui kegiatan sebagai berikut:

a. Koordinasi

Koordinasi Kekarantinaan Kesehatan di Bandara/pelabuhan merupakan kegiatan yang mendukung dalam mencegah dan menangkal keluar atau masuknya penyakit melalui kegiatan rapat kekarantinaan kesehatan dengan Pembentukan Forum Pelabuhan Sehat, Koordinasi, konsultasi dan bimtek program P2P baik dari wilker ke pengelola kegiatan kantor induk maupun tingkat pusat ke Ditjen P2P, Rapat Koordinasi dan Simulasi Persiapan Tim PPIH Bidang Kesehatan, Pertemuan Koordinasi dan Pemantapan Hygiene Sanitasi Pangan Penjamah Makanan Catering Haji, Rapat Evaluasi Pelaksanaan Embarkasi dan Debarkasi, Rapat Evaluasi Pelaksanaan Vaksinasi Pelaku Perjalanan Internasional, Pertemuan advokasi dan evaluasi pelaksanaan pengendalian risiko lingkungan di TUKS sebanyak 40 kegiatan (148,2%) dari target 27 kegiatan.

b. Sosialisasi dan Diseminasi

Kegiatan sosialisasi dan diseminasi berupa kegiatan pertemuan sosialisasi organisasi dan tata kerja serta peraturan perundang-undangan tentang kekarantinaan sebanyak 266 orang (147,7%) dari target 180 orang.

c. Pelayanan Kesehatan Haji di Bandara

Tahun ini penyelenggaraan haji Tahun 2024/1445 H dapat terlaksana dengan kuota normal bahkan ada tambahan kuota. Sejalan dengan kebijakan ini, maka kegiatan penyelenggaraan pelayanan kesehatan haji pada masa Embarkasi dan Debarkasi sebagai upaya pengendalian kekarantinaan kesehatan dapat berjalan secara optimal dengan melibatkan berbagai lintas sektor dan program terkait sesuai peran dan fungsi masing-masing. Kegiatan yang dilaksanakan antara lain: pelayanan kesehatan pra embarkasi, embarkasi serta pasca debarkasi sebanyak 5.860 orang (90,71%) dari target 6.460 orang. Namun realisasi tersebut sudah sesuai dengan Kuota jamaah haji 2024 embarkasi Banjarmasin sebanyak 5.853 orang (100%), sesuai edaran Kemenag Nomor B-09002/DJ/Dt.II.II.4/Hj.05/5/2024 jumlah kuota embarkasi Banjarmasin terdiri dari : 4.071 orang (Kalsel), 1.688 orang (Kalteng), 18 orang (TPHI), 19 orang (TPIHI), 57 orang (TKHI).

d. Pelayanan Kesehatan di Pelabuhan/Bandara

Kegiatan ini untuk memastikan pelayanan kesehatan yang diberikan kepada masyarakat yang akan melintasi pelabuhan dan bandara dapat terlayani dengan baik. Adapun kegiatan yang dilaksanakan meliputi pelayanan kesehatan situasi gawat darurat, pelayanan vaksinasi, verifikasi terhadap rumah sakit dan klinik yang mengajukan persetujuan pelayanan vaksinasi internasional, pengawasan terhadap rumah sakit dan klinik yang melaksanakan penerbitan dokumen ICV, melakukan pertemuan evaluasi LP/LS dan Klinik/RS penerbitan dokumen ICV dan pelayanan kesehatan lainnya sebanyak 2.159 (421,6%) dari target 512 orang.

e. Pemeriksaan Orang, Barang, Alat Angkut

Kegiatan ini berupa pemeriksaan orang dalam skrining HIV dan TB, penanganan alat angkut, orang dan barang pada situasi KLB/Wabah/KKM, penyelidikan epidemiologi pada situasi KLB/Wabah/KKM, reviu rencana kontijensi/*table top*/ Rencana Kontijensi sebanyak 41 layanan (136,6%) dari target 30 layanan.

f. Layanan Survey Faktor Risiko Penyakit Pes

Kegiatan yang dilakukan yaitu:

- 1) Pemetaan

Pemetaan daerah Perimeter yang menjadi tempat potensial perkembangbiakan tikus di pelabuhan/bandara. Membagi titik lokasi untuk memudahkan pengawasan / pengendalian.

2) Persiapan Bahan dan Alat

Melakukan pengadaan bahan operasional kegiatan untuk pelabuhan induk dan semua wilayah kerja berupa: umpan tikus, karung tikus, handscoon, masker, kapas, stiker, sisir rapat, dan kantong kresek.

3) Pemasangan Perangkap Tikus

Dilaksanakan dengan memasang perangkap tikus pada bangunan-bangunan di area pelabuhan induk dan semua wilayah kerja dengan target sebesar 63 layanan. Jumlah perangkap tikus disesuaikan dengan luas dan kondisi setiap pelabuhan dan bandara.

4) Identifikasi Tikus dan Pinjal

Melakukan pengadaan bahan operasional kegiatan untuk Pelabuhan induk dan semua wilayah kerja berupa alkohol dan alat tulis kantor untuk pelaksanaan administrasi kegiatan. Kegiatan identifikasi yaitu tikus yang tertangkap akan disisir untuk mendapatkan pinjalnya, selanjutnya dilakukan identifikasi jenis /spesiesnya untuk mendapatkan angka Index Pinjal yang merupakan indikator tingkat kepadatan vektor pembawa penyakit Pes di pelabuhan. Pengendalian dilakukan pada saat ditemukan hasil indeks pinjal > 1 dengan capaian kegiatan selama satu tahun sebanyak 63 layanan (100%) dari target 63 layanan.

g. Layanan Survey Faktor Risiko Penyakit DBD

Kegiatan yang dilakukan berupa Survei larva *Aedes aegypti* yang dilakukan dengan sistem Random Sampling pada bangunan / rumah yang menjadi sampel pengamatan dengan metode inspeksi (visual) di daerah Buffer, dan pada semua bangunan di area perimeter pelabuhan induk dan wilayah kerja. Survei ini melibatkan warga masyarakat (kader) dari daerah buffer/penyangga pelabuhan. Hasil survey yang ditemukan/positif jentik akan langsung dibubuhkan larvasida pembunuh jentik sebanyak 120 layanan (100%) dari target 120 layanan.

h. Layanan Survey Faktor Risiko Penyakit Malaria

Kegiatan yang dilakukan berupa:

1) Survei perindukan Jentik *Anopheles*

Survey jentik *Anopheles* dilaksanakan di wilayah kerja endemis dengan kondisi geografis banyak terdapat danau / laguna yang berpotensi menjadi tempat perindukan vektor malaria (*Anopheles* sp.).

2) **Survey Nyamuk Anopheles**

Survey Nyamuk Anopheles dilaksanakan di wilayah kerja endemis yaitu di pelabuhan wilayah kerja Kotabaru dan Batulicin sebanyak 12 layanan (100%) dari target 12 layanan.

i. Layanan Survey Faktor Risiko Penyakit Diare

Survey vektor penyakit Diare berupa Survey Lalat dan survey kecoa. Survey lalat dilakukan dengan mengukur kepadatan populasi lalat dengan alat fly grill pada tempat – tempat yang berpotensi mengundang lalat di area perimeter pelabuhan dan bandara. Survey kecoa dilakukan dengan mengukur kepadatan kecoa yaitu dengan memasang perangkap kecoa di wilayah kerja Pelabuhan dan bandara sebanyak 120 layanan (100%) dari target 120 layanan.

j. Layanan Survey Faktor Risiko Penyakit HIV AIDS

Kegiatan ini dilaksanakan dalam rangka pencegahan dan pengendalian HIV AIDS yang berkoordinasi dengan petugas dari fasilitas pelayanan kesehatan (fasyankes) terdekat. Adapun sasaran layanan ini adalah yang memiliki potensi berisiko terkena HIV AIDS di pelabuhan/ bandara seperti TKBM di pelabuhan, perusahaan pelayaran, masyarakat sekitar pelabuhan dan bandara, serta instansi pemerintah disekitar pelabuhan dan bandara sebanyak 24 layanan (613 orang) yang diperiksa atau 120% dari target 20 layanan (500 orang).

k. Layanan Survey Faktor Risiko Penyakit TB

Kegiatan ini dilaksanakan dalam rangka deteksi dini terduga TB di seluruh wilayah Kerja Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas I Banjarmasin yang berkoordinasi dengan petugas dari fasilitas pelayanan kesehatan (fasyankes) terdekat. Adapun sasaran layanan ini adalah yang memiliki potensi berisiko terkena TB Paru di pelabuhan/bandara seperti TKBM di pelabuhan, perusahaan pelayaran, masyarakat sekitar pelabuhan dan bandara, instansi pemerintah disekitar pelabuhan dan bandara sebanyak 12 layanan (613 orang) yang diperiksa atau 120% dari target 10 layanan (500 orang).

l. Surveilans Aktif Malaria

Pelaksanaan Penemuan Aktif Surveilans Migrasi Malaria dilaksanakan di daerah yang memiliki risiko tinggi penularan Malaria, khususnya daerah yang menjadi wilayah kerja BKK Banjarmasin, yaitu Wilker Batulicin dan Wilker Kotabaru. Kegiatan dilaksanakan setiap bulan pada 2 lokasi di Pelabuhan laut penumpang (Pelabuhan Kotabaru dan Pelabuhan Batulicin). Pelayanan yang dilaksanakan

terdiri dari kegiatan Pemeriksaan RDT Malaria, kegiatan surveilans dengan wawancara dan pembagian kuesioner, serta edukasi atau penyampaian media KIE sebanyak 20 layanan (100%) dari target 20 layanan

m. Pengadaan Alat / Bahan Kekarantinaan Kesehatan di Pintu Masuk

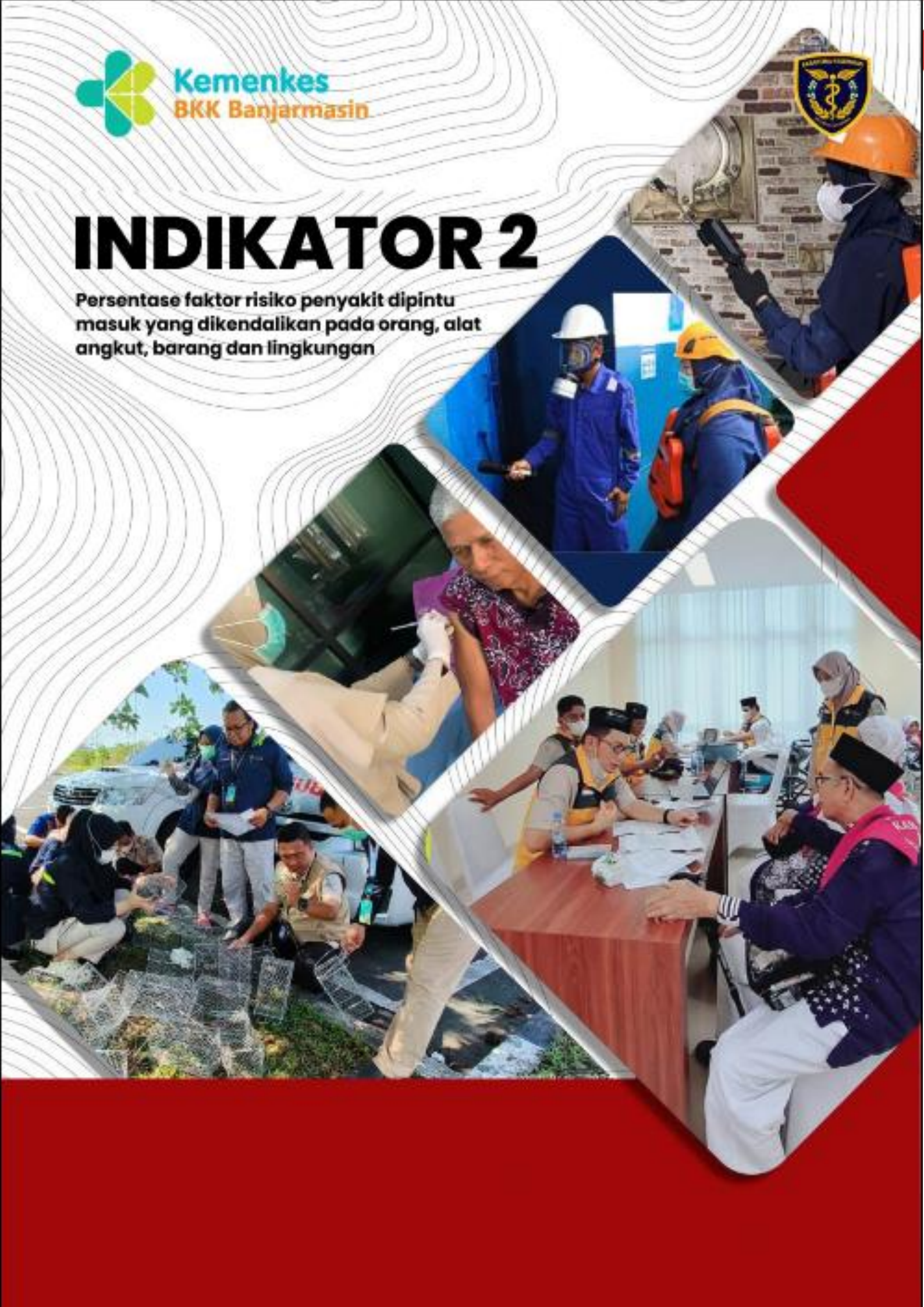
Kegiatan ini berupa pengadaan sarana dan prasarana pengendalian vektor dan BPP, sanitasi lingkungan dan bahan/alat medis dan non medis untuk pengawasan di pintu masuk untuk penanganan faktor risiko sebanyak 10 paket (250%) dari target 4 paket.

Berdasarkan kegiatan yang menunjang keberhasilan pencapaian indikator kinerja di atas, telah berkontribusi dalam upaya :

- a. Meningkatkan pengawasan lalu lintas orang, barang, alat angkut dan lingkungan pada semua pelabuhan dan bandara di seluruh wilayah kerja.
- b. Memperkuat jejaring dengan lintas sektor dan lintas program terkait tugas dan fungsi dalam pelaksanaan kekarantinaan kesehatan.
- c. Meningkatkan monitoring dan evaluasi atas permasalahan di lapangan dan segera melakukan upaya pemecahan masalah.
- d. Meningkatkan pengetahuan dan informasi layanan publik.

INDIKATOR 2

Persentase faktor risiko penyakit dipintu masuk yang dikendalikan pada orang, alat angkut, barang dan lingkungan



Indikator Kedua :

Persentase Faktor Risiko Penyakit di Pintu Masuk Yang Dikendalikan Pada Orang, Alat Angkut, Barang dan Lingkungan

1. Pengertian

Adalah pengendalian faktor risiko pada orang, alat angkut, barang dan lingkungan yang telah dilakukan pemeriksaan di pintu masuk. Angka ini menggambarkan besaran faktor risiko yang telah ditemukan dari hasil pemeriksaan dan telah dilakukan tindakan pengendalian.

2. Definisi Operasional

Faktor risiko yang dikendalikan berdasarkan temuan pada pemeriksaan orang alat angkut barang dan lingkungan dalam satu tahun.

3. Rumus / Cara Perhitungan

Jumlah faktor risiko yang dikendalikan pada orang, alat angkut, barang dan lingkungan dibagi dengan jumlah faktor risiko yang ditemukan pada pemeriksaan orang, alat angkut, barang dan lingkungan dikali 100%.

$$\frac{A}{B} \times 100\% = \%C$$

Keterangan :

A = Jumlah faktor risiko yang dikendalikan

B = Jumlah faktor risiko yang ditemukan

% C = Persentase pencapaian faktor risiko yang dikendalikan

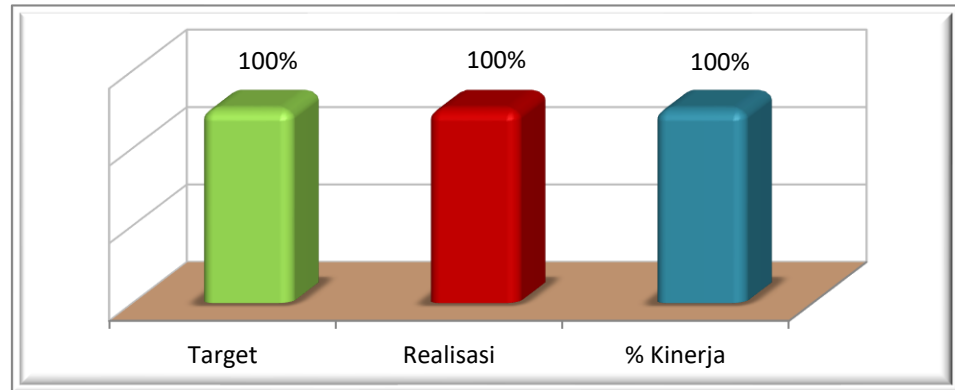
4. Capaian Indikator

a. Perbandingan Antara Target dan Realisasi Kinerja

Capaian indikator kinerja kegiatan berupa Persentase Faktor Risiko Penyakit di Pintu Masuk Yang Dikendalikan Pada Orang, Alat Angkut, Barang dan Lingkungan selama Semester I Tahun 2024 dengan perhitungan sebagai berikut :

$$\frac{100\%}{100\%} \times 100\% = 100\%$$

Perbandingan target dan realisasi capaian indikator Tahun 2024 dapat dilihat pada grafik berikut ini :



Grafik 8. Perbandingan Target Dan Realisasi Persentase Faktor Risiko Penyakit di Pintu Masuk Yang Dikendalikan Pada Orang, Alat Angkut, Barang dan Lingkungan

Dari grafik 8 menunjukkan bahwa hasil perbandingan antara target dan realisasi capaian indikator Persentase Faktor Risiko Penyakit di Pintu Masuk Yang Dikendalikan Pada Orang, Alat Angkut, Barang dan Lingkungan dapat tercapai 100% sesuai target yang ditetapkan atau dengan kata lain semua faktor dapat dikendalikan.

Adapun data rincian hasil pengawasan faktor risiko penyakit di pintu masuk yang dikendalikan pada orang, alat angkut, barang dan lingkungan selama Tahun 2024 sebagai berikut:

Kegiatan	FR yang ditemukan	FR yang dikendalikan	% Capaian
Pemeriksaan Orang	6,865	6,865	100
Pemeriksaan Alat Angkut	28	28	100
Pemeriksaan Barang	0	0	100
Pemeriksaan Lingkungan	96	96	100

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa hasil perbandingan antara target dan realisasi capaian indikator Persentase Faktor Risiko Penyakit di Pintu Masuk Yang Dikendalikan Pada Orang, Alat Angkut, Barang dan Lingkungan dapat tercapai 100% sesuai target yang ditetapkan atau dengan kata lain semua faktor dapat dikendalikan yaitu pemeriksaan orang sebanyak 6.865 orang, pemeriksaan alat angkut sebanyak 28 kapal, pemeriksaan barang tidak ada, dan pemeriksaan lingkungan sebanyak 96 titik/lokasi. Kegiatan ini didukung dengan pelaksanaan identifikasi, pemantauan, dan tindak lanjut pelanggaran kekarantinaan kesehatan dengan faktor risiko yang ditemukan dan dikendalikan sebanyak 48 laporan.

b. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun Sebelumnya

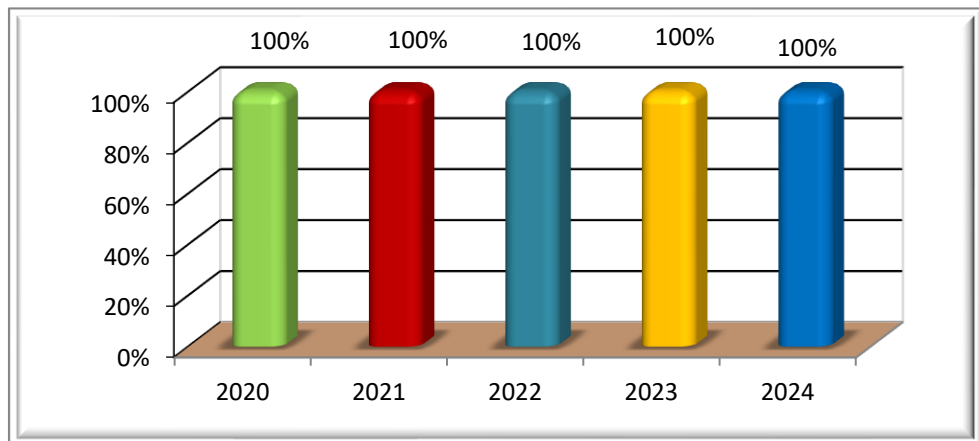
Indikator kinerja kegiatan Persentase Faktor Risiko Penyakit di Pintu Masuk yang dikendalikan pada Orang, Alat Angkut, Barang dan Lingkungan Tahun 2024 merupakan tahap kelima pelaksanaan pada periode Rencana Aksi Kegiatan 2020 s.d 2024. Apabila dibandingkan dengan tahun sebelumnya, nomenklatur indikator kinerja kegiatan Tahun 2024 masih sama dengan 2020 – 2023 atau masih relevan ditetapkan sebagai indikator kinerja kegiatan pada tahun berikutnya.

Adapun capaian indikator kinerja kegiatan ini pada Tahun 2020 - 2024 dapat tercapai 100% dari target yang ditetapkan setiap tahunnya. Capaian kinerja ini dapat tercapai karena adanya sinergi para pengelola kegiatan dan pelaksanaan pengawasan serta upaya pengendalian faktor risiko yang dilakukan secara maksimal untuk semua faktor risiko yang ditemukan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada data berikut ini.

Kegiatan	Faktor Risiko yang Ditemukan					Faktor Risiko yang Dikendalikan				
	2020	2021	2022	2023	2024	2020	2021	2022	2023	2024
Pemeriksaan Orang	1,817	1,552	8,155	3,594	6,865	1,817	1,552	8,155	3,594	6,865
Pemeriksaan Alat Angkut	31	41	24	18	28	31	41	24	18	28
Pemeriksaan Barang	165	264	1	0	0	165	264	1	0	0
Pemeriksaan Lingkungan	454	460	69	92	96	454	460	69	92	96

Dari data tersebut di atas menunjukkan adanya peningkatan pada faktor risiko orang, alat angkut dan lingkungan. Hal ini dikarenakan adanya penetapan vaksinasi meningitis menjadi syarat wajib kembali bagi pelaku perjalanan internasional tujuan Arab Saudi, kurangnya kesadaran crew terhadap sanitasi alat angkut, dan perluasan lokus serta perubahan iklim secara ekstrem. Sedangkan, faktor risiko barang/jenazah tidak ditemukan karena status kematiannya bukan penyakit menular. Kegiatan ini didukung dengan pelaksanaan identifikasi, pemantauan, dan tindak lanjut pelanggaran kekarantinaan kesehatan yang mulai dilaksanakan pada tahun 2024.

Apabila dilihat dari persentase capaian bahwa semua faktor risiko yang ditemukan pasti akan dikendalikan, maka hasil perbandingan realisasi Tahun 2020 s.d 2024 sebagai berikut :

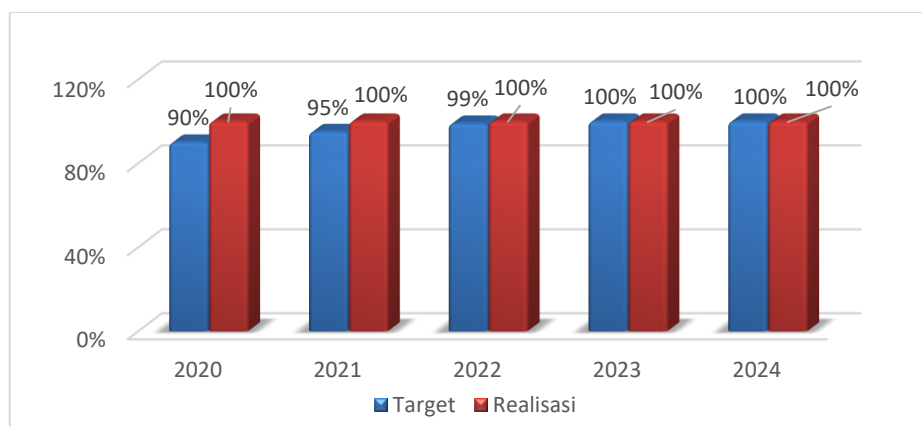


Grafik 9. Perbandingan Realisasi Kinerja Persentase Faktor Risiko Penyakit di Pintu Masuk Yang Dikendalikan Pada Orang, Alat Angkut, Barang dan Lingkungan Tahun 2020 s.d 2024

Grafik 9 menunjukkan bahwa perbandingan Tahun 2020 s.d 2024 semua faktor risiko yang ditemukan dapat dikendalikan dengan baik dan telah dilakukan tindakan sesuai kondisi masing-masing faktor risiko.

c. Perbandingan Realisasi Kinerja dengan Target RAK

Capaian indikator kinerja kegiatan Persentase Faktor Risiko Penyakit di Pintu Masuk Yang Dikendalikan Pada Orang, Alat Angkut, Barang dan Lingkungan Tahun 2024 apabila dibandingkan dengan target RAK 2020-2024 yang merupakan tahun terakhir dari periode 5 Tahunan. Adapun capaian indikator kinerja kegiatan 2024 yaitu sebesar 100% sesuai target sebesar 100%.



Grafik 10. Perbandingan Realisasi Persentase Faktor Risiko Penyakit di Pintu Masuk Yang Dikendalikan Pada Orang, Alat Angkut, Barang dan Lingkungan dengan Target RAK

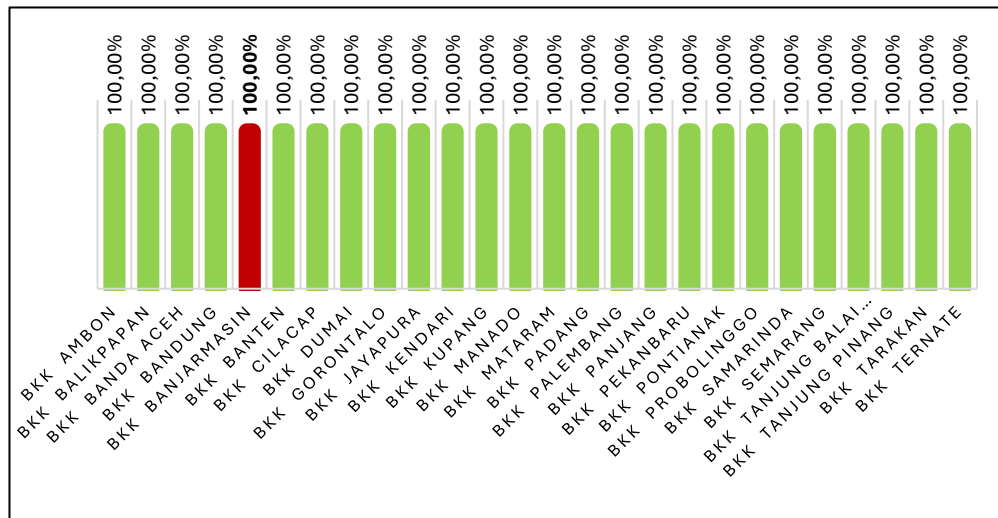
Dari grafik 10 menunjukkan bahwa perbandingan realisasi kinerja dari Tahun 2020 s.d 2024 telah tercapai sesuai target RAK hingga 2024 sebesar 100% yang telah ditetapkan dalam dokumen Rencana Aksi Kegiatan (RAK) 2020-2024, sehingga proyeksi target RAK akan tercapai hingga akhir Tahun 2024. karena adanya upaya pengendalian faktor risiko di pintu masuk yang telah dilakukan secara optimal, seiring dengan peningkatan jejaring kerja dan kemitraan, koordinasi dan sinergi dengan lintas program dan lintas sektor.

d. Perbandingan Capaian Kinerja dengan Standar Nasional / Satker Sejenis

Penetapan target kinerja satuan kerja tidak lepas dari upaya untuk mendukung pencapaian kinerja mulai level Eselon 1 hingga akhirnya pada level Kementerian/Lembaga. Adanya perbedaan level ini mengakibatkan adanya perbedaan numenklatur indikator kinerja level eselon 1 yang mengacu pada renstra kementerian kesehatan, sedangkan indikator kinerja Balai Kekarantinaan Kesehatan (BKK) sesuai teknis pelaksanaan tugas pokok dan fungsi Balai Kekarantinaan Kesehatan (BKK). Untuk mengetahui sejauhmana perbandingan standar nasional dengan satuan kerja Tahun 2024. Berikut ini hasil perbandingan capaian kinerja dengan standar nasional / indikator Ditjen P2P / RAP / Renstra Tahun 2024 :

Indikator RAP / Renstra	Target	Indikator RAK	Target	Realisasi
Persentase faktor resiko penyakit di pintu masuk yang dikendalikan	100	Persentase Faktor Risiko Penyakit di Pintu Masuk Yang Dikendalikan Pada Orang, Alat Angkut, Barang dan Lingkungan	100%	100%

Data tersebut di atas, menunjukkan bahwa capaian kinerja satker memenuhi standar nasional 100%, yang berarti seluruh faktor risiko yang ditemukan di pintu masuk telah dikendalikan. Apabila dibandingkan dengan capaian kinerja Balai Kekarantinaan Kesehatan (BKK) Kelas I Se-Indonesia, berdasarkan hasil data kinerja yang masuk pada Aplikasi *E-Performance* Kemenkes dapat terlihat perbandingannya sebagai berikut :



Grafik 11. Perbandingan Kinerja dengan Standar Nasional / Satker Sejenis Persentase Faktor Risiko Penyakit di Pintu Masuk Yang Dikendalikan Pada Orang, Alat Angkut, Barang dan Lingkungan

Dari grafik 11 tersebut di atas, menunjukkan bahwa capaian Persentase Faktor Risiko Penyakit di Pintu Masuk Yang Dikendalikan Pada Orang, Alat Angkut, Barang dan Lingkungan Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas I Banjarmasin berada di urutan kelima untuk Balai Kekarantinaan Kesehatan (BKK) Kelas I Se-Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa semua BKK dan faktor risiko yang ditemukan telah dilakukan pengendalian dengan baik dan optimal di semua pintu masuk negara serta penetapan target kinerja yang lebih tinggi dibandingkan satker lain pada urutan berikutnya.

5. Analisis Penyebab Keberhasilan Kinerja dan Alternatif Solusi yang telah dilakukan

Capaian kinerja Persentase Faktor Risiko Penyakit di Pintu Masuk Yang Dikendalikan Pada Orang, Alat Angkut, Barang dan Lingkungan dapat tercapai sebesar 100% sesuai target kinerja yang dipengaruhi oleh:

- Peningkatan jejaring dan koordinasi lintas sektor dan lintas program dalam rangka peningkatan pengawasan di pintu sesuai Instruksi Dirjen P2P.
- Penguatan kapasitas SDM dalam penanganan KKM di Pintu masuk.
- Penguatan sarana prasarana dalam rangka menunjang kapasitas SDM di Pintu Masuk.
- Perubahan kebijakan kewajiban vaksinasi meningitis bagi Jamaah Umroh sesuai dengan SE Nomor: HK.02.02/A/371/2024 sehingga terjadi peningkatan pelayanan vaksinasi.

Kendala / Masalah Yang Dihadapi:

- a. Kurangnya pengetahuan penumpang pesawat tentang persyaratan kelaikan terbang.
- b. Status jamaah calon haji yang tidak memenuhi syarat istithaah tetap diberangkatkan ke embarkasi dari daerah asal.
- c. Adanya perbedaan kebijakan terkait izin angkut orang sakit melalui kapal penumpang dengan status hamil.
- d. Keterlambatan distribusi vaksin meningitis dan ICV dari pusat yang berpengaruh pada pelayanan vaksinasi di BKK dan Fasilitas Pelayanan Kesehatan.
- e. Keterbatasan jenis obat-obatan yang termasuk dalam Fornas Haji yang tidak sesuai dengan kebutuhan atau diagnosa pasien jamaah calon haji.
- f. Adanya perubahan kebijakan pengurangan jam operasional Bandara Kotabaru dan Batulicin, sehingga tidak memenuhi syarat dan ketentuan penggunaan SBK.
- g. Adanya blokir anggaran perjalanan dinas sesuai dengan kebijakan sesuai dengan surat edaran Menteri Keuangan Nomor : S-1023/MK.02/2024.

Pemecahan Masalah:

- a. Memberikan informasi kepada masyarakat tentang persyaratan penerbangan melalui media sosial dan secara langsung.
- b. Melakukan koordinasi kepada Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota dan Dinas Kesehatan Provinsi Kalsel terkait kepatuhan terhadap syarat dan ketentuan istithaah.
- c. Melakukan koordinasi dengan perusahaan pelayaran terkait syarat dan ketentuan izin angkut orang sakit di kapal penumpang.
- d. Melakukan koordinasi dengan Direktorat SKK terkait pemenuhan kebutuhan vaksin dan ICV wilayah Kalimantan Selatan.
- e. Melakukan penyesuaian terapi dengan daftar Fornas Haji dan menyampaikan usulan tambahan kebutuhan obat-obatan yang belum termasuk dalam daftar Fornas Haji.
- f. Melakukan koordinasi terkait redistribusi target kegiatan ke Wilayah Kerja lain yang dapat melakukan optimalisasi kegiatan.

6. Efisiensi Penggunaan Sumber Daya

Mengacu pada PMK Nomor 22/PMK.02/2021 tentang Pengukuran dan Evaluasi Kinerja Anggaran atas Pelaksanaan Rencana Kerja dan Anggaran Kementerian

Negara / Lembaga. Efisiensi penggunaan sumber daya ini dilakukan dengan membandingkan penjumlahan (Σ) dari selisih antara perkalian alokasi anggaran indikator kinerja dengan capaian indikator kinerja dikurang realisasi anggaran indikator kinerja dibagi alokasi anggaran per indikator kinerja.

$$E = \frac{\sum_{i=1}^n ((PAKi \times CKi) - RAKi)}{\sum_{i=1}^n (PAKi \times CKi)} \times 100\%$$

Keterangan:

E : Efisiensi
PAKi : Pagu Anggaran Keluaran i
CKi : % Capaian Keluaran i
RAKi : Realisasi Anggaran Keluaran i

Sedangkan untuk menentukan Nilai Efisiensi sebagai berikut:

$$NE = 50\% + \left(\frac{E}{20} \times 50\right)$$

Keterangan:

NE : Nilai Efisiensi
E : Efisiensi

Dengan hasil perhitungan sebagai berikut:

$$22,33 = \frac{((Rp. 705,537,000 \times 100\%) - Rp. 548,009,390))}{(Rp. 705,537,000 \times 100\%)} \times 100\%$$

$$106\% = 50\% + \left(\frac{22,34}{20} \times 50\right)$$

Untuk sasaran kegiatan Meningkatnya Pelayanan Kekarantinaan di Pintu Masuk Negara dan Wilayah dengan indikator kinerja kegiatan Persentase faktor risiko penyakit di pintu masuk yang dikendalikan pada orang, alat angkut, barang dan lingkungan Tahun 2024 dapat tercapai sebesar 100% dari target yang telah ditetapkan 100% dan apabila dibandingkan dengan capaian realisasi anggaran sebesar Rp. 548,009,390- atau 77,67% dari pagu anggaran sebesar Rp. 705,537,000,- sehingga efisiensi penggunaan sumber daya sebesar 22,33 dengan nilai efisiensi sebesar 106% untuk capaian kinerja sebesar 100%.

Selain itu, efisiensi sumber daya lainnya adalah adanya kebijakan *self blocking* perjalanan dinas dan optimalisasi kegiatan untuk peningkatan output kegiatan.

7. Analisis Program / Kegiatan yang Menunjang Tingkat Keberhasilan atau Upaya Peningkatan Capaian Program

Tercapainya target kinerja disebabkan karena adanya koordinasi, sinergi dan komitmen bersama yang dibangun baik antar pengelola kegiatan kegiatan maupun lintas sektor serta optimalisasi penggunaan sumber daya yang tersedia, meskipun terdapat keterbatasan tenaga pelaksana. Selain itu, dukungan regulasi dari pemerintah sangat menunjang pelaksanaan tugas pengendalian faktor risiko di pintu masuk.

Upaya yang dilaksanakan untuk menunjang keberhasilan pencapaian indikator kinerja kegiatan Persentase Faktor Risiko Penyakit di Pintu Masuk Yang Dikendalikan Pada Orang, Alat Angkut, Barang dan Lingkungan, berdasarkan alokasi anggaran pada DIPA Satker melalui kegiatan sebagai berikut:

a. Layanan Pengendalian Faktor Risiko Lingkungan

Kegiatan ini dilaksanakan dalam rangka pengendalian faktor risiko lingkungan di pintu masuk dan embarkasi, antara lain : pemeriksaan kesehatan penjamah makanan TPP Pra Embarkasi, Pemeriksaan dan Pengendalian Sanitasi Lingkungan Asrama Haji, Survey dan Pengendalian Vektor dan BPP Asrama Haji, Pengawasan / Pemeriksaan Kualitas Air dan TFU di Pelabuhan dan Bandara, Pemeriksaan Kualitas Makanan di Pelabuhan dan Bandara, Pengelolaan Limbah Medis sebanyak 8 layanan dari target 8 layanan (100%).

b. Layanan Pengendalian Faktor Risiko Penyakit di Bandar Udara

Kegiatan yang dilaksanakan adalah kekarantinaan kesehatan di bandar udara yaitu Bandara Internasional Syamsudin Noor Banjarbaru, Bandara Gusti Sjaamsir Alam Kotabaru dan Bandara Bersujud Batulicin sebanyak 305 layanan (68,69%) dari target 444 layanan.

c. Layanan Pengendalian Faktor Risiko Penyakit Pada Situasi Khusus

Kegiatan yang dilaksanakan adalah pelayanan kesehatan pada situasi khusus dimana terjadi lonjakan jumlah lalu lintas orang, alat angkut dan barang pada tempat dan waktu yang bersamaan saat libur Hari Raya, Natal dan Tahun baru yang dilaksanakan pada 3 (tiga) lokasi di Pelabuhan laut penumpang yaitu Pelabuhan Trisakti, Pelabuhan Stagen Kotabaru dan Pelabuhan Batulicin dan 1 (satu) lokasi di Bandar udara yaitu Bandara Syamsudin Noor Banjarbaru. Pelayanan yang dilaksanakan terdiri dari kegiatan surveilans

faktor risiko kesehatan dalam kondisi matra, pengawasan alat angkut dan barang yang berpotensi menimbulkan faktor risiko penyakit yang dikirim menggunakan kapal atau pesawat, pelayanan kesehatan poliklinik terbatas, dan pengendalian risiko lingkungan sebanyak 141 layanan (117,5%) dari target 120 layanan.

d. Layanan Pengendalian Faktor Risiko Penyakit DBD

Kegiatan ini dilaksanakan dalam rangka pengendalian faktor risiko penyakit DBD di pintu masuk Bandara/Pelabuhan berupa melaksanakan fogging (pengasapan) di area perimeter pelabuhan dan bandara dengan target seluas 38 Hektar sebagai tindakan kewaspadaan dini dan atau fogging fokus / sewaktu – waktu bila terjadi kasus DBD (kejadian luar biasa) di area buffer. Fogging pengendalian faktor risiko penyakit DBD sebanyak 38 layanan (100%) dari target 38 layanan.

e. Layanan Pengendalian Faktor Risiko Penyakit Diare

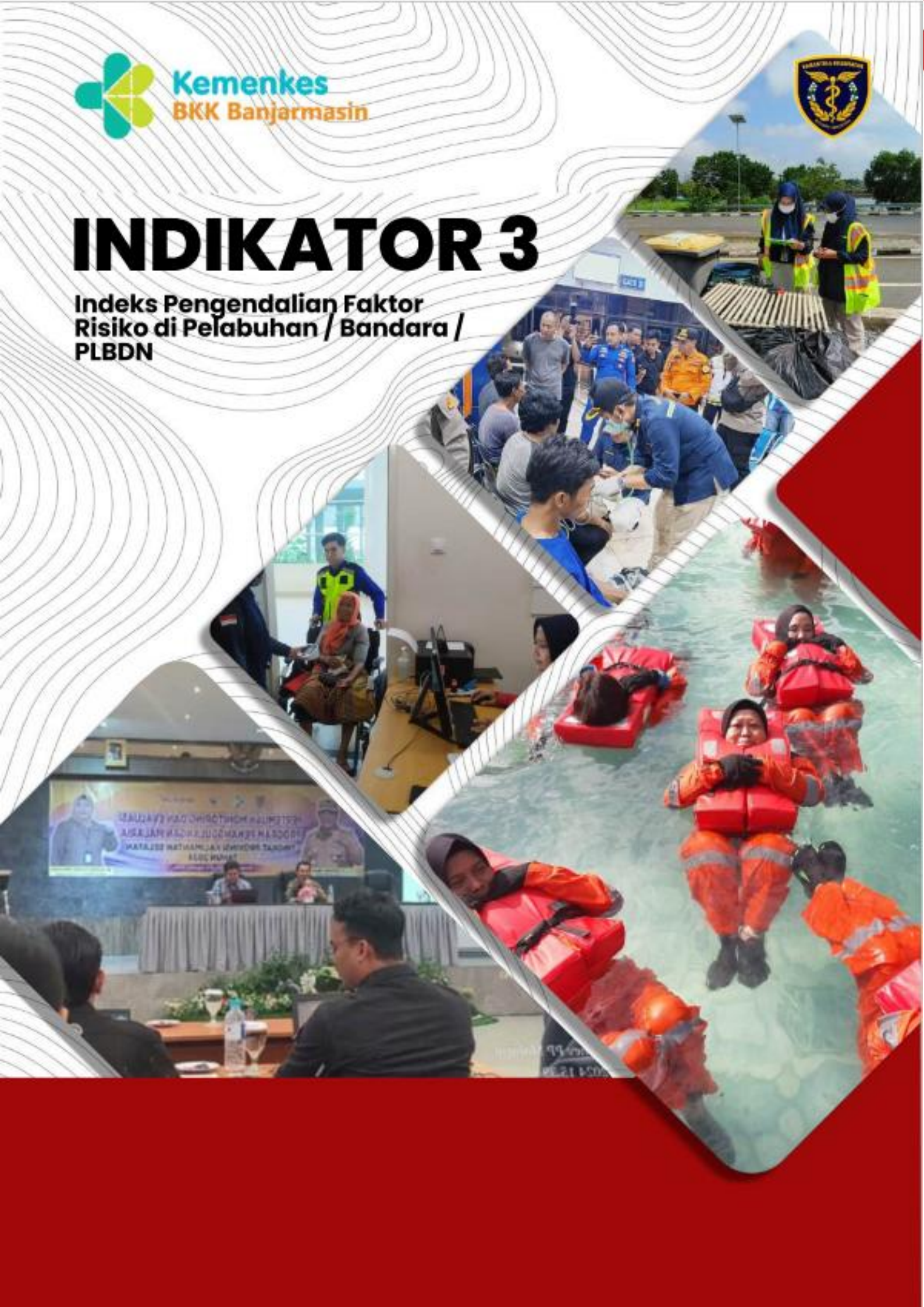
Kegiatan ini dilaksanakan dalam rangka pengendalian faktor risiko penyakit diare di pintu masuk Bandara / Pelabuhan berupa Spraying Lalat, yaitu melakukan pengendalian lalat dengan alat spray can dan insectisida cair (Solfac) bila hasil pengukuran kepadatan lalat Tinggi (> 2 ekor) sebanyak 44 layanan (102,32%) dari target 43 layanan.

Berdasarkan kegiatan yang menunjang keberhasilan pencapaian indikator kinerja di atas, telah berkontribusi dalam upaya :

- a. Meningkatkan pengawasan yang intensif terhadap penemuan faktor risiko lalu lintas orang, barang, alat angkut dan lingkungan pada semua pelabuhan dan bandara di seluruh wilayah kerja.
- b. Meningkatkan pengendalian terpadu terhadap semua faktor risiko yang ditemukan pada orang, barang, alat angkut dan lingkungan di pelabuhan dan bandara.
- c. Memperkuat jejaring dengan lintas sektor dan lintas program terkait tugas dan fungsi dalam pelaksanaan kekarantinaan kesehatan.

INDIKATOR 3

**Indeks Pengendalian Faktor
Risiko di Pelabuhan / Bandara /
PLBDN**



Indikator Ketiga :

Indeks Pengendalian Faktor Risiko di Pelabuhan / Bandara / PLBDN

1. Pengertian

Adalah angka capaian pengendalian faktor risiko berdasarkan faktor risiko yang ditemukan sesuai hasil pemeriksaan yang telah dilakukan di pelabuhan/bandara/PLBDN.

2. Definisi Operasional

Status faktor risiko di pintu masuk negara berdasarkan penilaian surveilans karantina dan risiko lingkungan dalam satu tahun.

3. Rumus / Cara Perhitungan

Indeks dihitung dari 10 parameter yakni Jumlah sinyal SKD KLB dan Bencana yang direspon kurang dari 24 jam, Persentase bandara/pelabuhan dengan Indeks pinjal ≤ 1 , Persentase bandara/pelabuhan tidak ditemukan larva anopheles (<1), Persentase bandara/pelabuhan dengan Indeks populasi kecoa <2 , Persentase bandara/pelabuhan dengan Indeks populasi lalat <2 , Persentase bandara/pelabuhan dengan HI perimeter = 0, Persentase bandara/pelabuhan dengan HI buffer <1 , Persentase lokus TTU memenuhi syarat dengan minimal 3 kali pemeriksaan, Persentase lokus TPM laik hygiene dengan minimal 2 kali pemeriksaan, dan Persentase lokus kualitas air bersih memenuhi syarat kesehatan dengan minimal 2 kali pemeriksaan kimia lengkap dan 6 kali mikrobiologi/bakteriologis (Bobot dihitung berdasarkan metode USG (*Urgency, Seriousness, Growth*); Rumus indeks adalah nilai empiris dibagi nilai score maksimal dikurang score minimal) :
$$indeks = \frac{S}{(S_{max} - S_{min})}$$

Adapun data capaian 10 parameter hasil pengendalian terhadap orang, alat angkut, barang dan lingkungan yang sesuai standar kekarantinaan kesehatan selama Tahun 2024 sebagai berikut:

Sasaran Kegiatan	Target Pengendalian	Hasil Pengendalian	% Capaian
Persentase sinyal SKD KLB dan Bencana yang direspon kurang dari 24 jam dengan kelengkapan 80%	1	1	100
Persentase bandara/pelabuhan dengan Indeks pinjal ≤ 1	63	63	100
Persentase bandara/pelabuhan tidak ditemukan larva anopheles (<1)	12	12	100
Persentase bandara/pelabuhan dengan Indeks populasi kecoa <2	48	48	100
Persentase bandara/pelabuhan dengan Indeks populasi lalat <2	115	115	100

Sasaran Kegiatan	Target Pengendalian	Hasil Pengendalian	% Capaian
Persentase bandara/pelabuhan dengan HI perimeter = 0	84	84	100
Persentase bandara/pelabuhan dengan HI buffer < 1	36	36	100
Persentase lokus TTU memenuhi syarat dengan minimal 3 kali pemeriksaan	288	302	105
Persentase lokus TPM laik hygiene dengan minimal 2 kali pemeriksaan	368	369	100
Persentase lokus kualitas air bersih memenuhi syarat kesehatan dengan minimal 2 kali pemeriksaan kimia lengkap dan 6 kali mikrobiologi/bakteriologis	256	266	104

Kegiatan ini didukung dengan pelaksanaan Penanggulangan KLB dan wabah yang berpotensi menyebar lintas wilayah dan negara yang mulai dilaksanakan pada tahun 2024 yang dapat dilaksanakan 100%.

Hasil perbandingan antara target dan realisasi capaian indikator ini selanjutnya dilakukan perhitungan berdasarkan metode USG dengan hasil sebagai berikut :

Parameter	Bobot	Baseline	Coverage	Score	Max	Cov Max	Score Max	Min	Score Min
2	3	4	5= 4/7)*100	6=3*5	7	8	9=3*8	10	11=3*10
Persentase sinyal SKD KLB dan Bencana yang direspon kurang dari 24 jam dengan kelengkapan 80%	5	100	100	500,00	100	100	500		
Persentase bandara/pelabuhan dengan Indeks pinjal ≤ 1	4	100	100	400,00	100	100	400		
Persentase bandara/pelabuhan tidak ditemukan larva anopheles (<1)	3	100	100	300,00	100	100	300		
Persentase bandara/pelabuhan dengan Indeks populasi kecoa <2	4	100	100	400,00	100	100	400		
Persentase bandara/pelabuhan dengan Indeks populasi lalat < 2	4	100	100	400,00	100	100	400		
Persentase bandara/pelabuhan dengan HI perimeter = 0	5	100	100	500,00	100	100	500		
Persentase bandara/pelabuhan dengan HI buffer < 1	5	100	100	500,00	100	100	500		
Persentase lokus TTU memenuhi syarat dengan minimal 3 kali pemeriksaan	4	100	100	400,00	100	100	400		
Persentase lokus TPM laik hygiene dengan minimal 2 kali pemeriksaan	5	100	100	500,00	100	100	500		
Persentase lokus kualitas air bersih memenuhi syarat kesehatan dengan minimal 2 kali pemeriksaan kimia lengkap dan 6 kali mikrobiologi/bakteriologis	5	100	100	500,00	100	100	500		
Total		100		4,400			4,400		0
					1				

Hasil perhitungan metode USG adalah sebesar 1 atau 100%. Sedangkan capaian indeks adalah perbandingan realisasi dan target nilai indeks yang telah ditetapkan.

$$\frac{A}{B} \times 100\% = \%C$$

Keterangan :

- A = Nilai indeks yang dihasilkan
 B = Nilai indeks yang ditargetkan
 % C = Persentase pencapaian nilai indeks yang dihasilkan

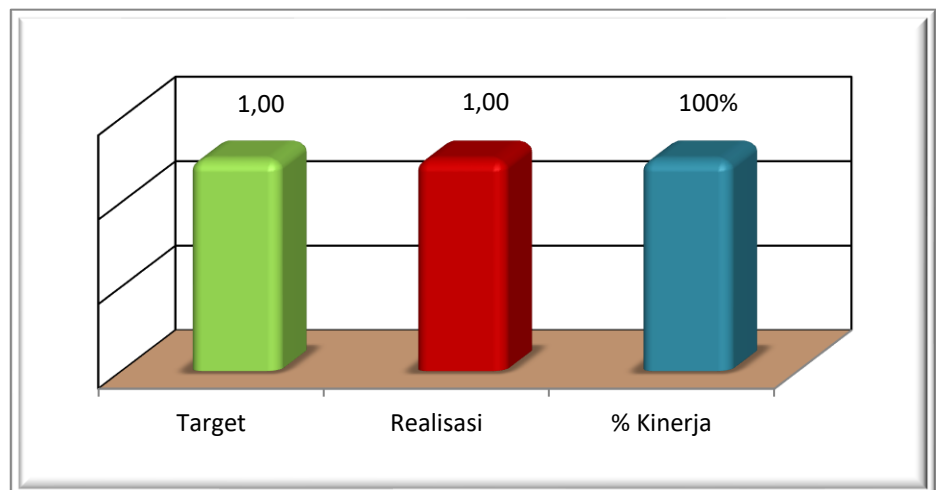
4. Capaian Indikator

a. Perbandingan Antara Target dan Realisasi Kinerja

Capaian indikator kinerja kegiatan berupa Indeks Pengendalian Faktor Risiko di pelabuhan/bandara/PLBDN selama Tahun 2024 dengan perhitungan sebagai berikut :

$$\frac{1}{1} \times 100\% = 100\%$$

Perbandingan target dan realisasi capaian indikator Tahun 2024 dapat dilihat pada grafik berikut ini :



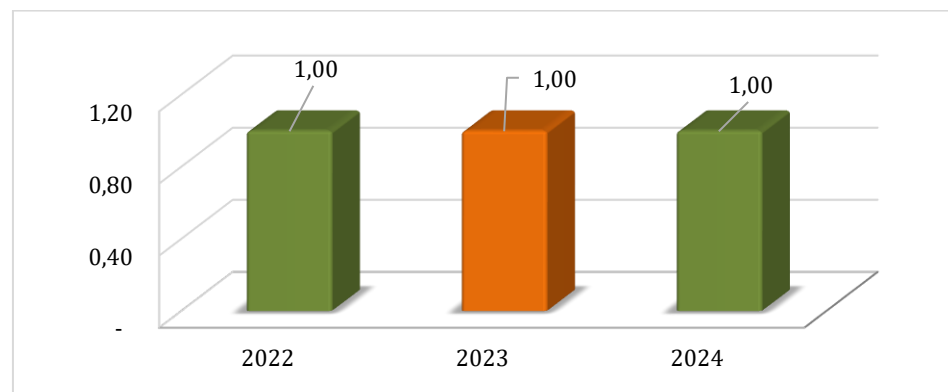
Grafik 12. Perbandingan Target Dan Realisasi Indeks Pengendalian Faktor Risiko di Pelabuhan/Bandara/PLBDN

Grafik 12 menunjukkan bahwa capaian indikator Indeks Pengendalian Faktor Risiko di Pelabuhan/Bandara/PLBDN dapat tercapai 100% yaitu sebesar 1 dari target 1 yang ditetapkan, dimana seluruh parameter telah dilakukan pengendalian faktor risiko selama Tahun 2024.

b. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun Sebelumnya

Indikator kinerja kegiatan Indeks Pengendalian Faktor Risiko di Pelabuhan/Bandara/PLBDN Tahun 2024 merupakan tahap ketiga pelaksanaan pada periode Rencana Aksi Kegiatan 2020 s.d 2024. Apabila dibandingkan

dengan sebelumnya, nomenklatur indikator kinerja kegiatan Tahun 2024 masih sama dengan dengan 2020 – 2023 atau masih relevan ditetapkan sebagai indikator kinerja kegiatan pada tahun berikutnya, namun terdapat perbedaan pada metode penetapan target kinerja, sehingga perbandingan hanya dapat dilakukan pada capaian kinerja Tahun 2022 -2024. Adapun capaian indikator kinerja kegiatan ini pada Tahun 2022 – 2024 sebagai berikut :



Grafik 13. Perbandingan Realisasi Kinerja Indeks Pengendalian Faktor Risiko di Pelabuhan/Bandara/PLBDN Tahun 2022 s.d 2024

Grafik 13 menunjukkan bahwa capaian kinerja Tahun 2024, tercapai sebesar 1 dan kualitas capaian yang sama dengan tahun sebelumnya. Apabila dilihat dari data rincian hasil Indeks Pengendalian Faktor Risiko di Pelabuhan/Bandara/PLBDN, capaian masing-masing kegiatan selama Tahun 2020 – 2024, menunjukkan bahwa terdapat perbedaan parameter dimana pada Tahun 2020 s.d 2021 memiliki 11 parameter menjadi 10 parameter pada Tahun 2022 - 2024. Meskipun terdapat perbedaan parameter, tetapi sebagian besar masih relevan dengan parameter baru. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada data perbandingan hasil indeks pengendalian faktor risiko:

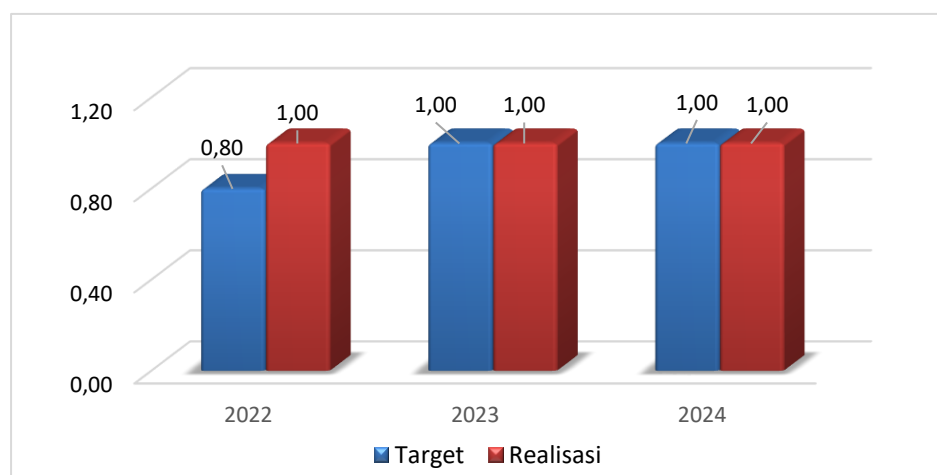
Parameter	Hasil Pengendalian				
	2020	2021	2022	2023	2024
Jumlah Sinyal SKD KLB dan Bencana yang direspon kurang dari 24 jam dengan kelengkapan 80%	26	13	1	4	1
Jumlah Bandara/pelabuhan dengan Indeks pinjal ≤ 1	65	65	63	63	63
Jumlah Bandara/pelabuhan tidak ditemukan larva anopheles (<1)	12	12	12	12	12
Jumlah Bandara/pelabuhan Indeks populasi kecoa <2	0	0	84	72	48
Jumlah Bandara/pelabuhan Indeks populasi lalat <2	49	49	49	120	115
Jumlah Bandara/pelabuhan HI perimeter = 0	90	90	50	66	84
Jumlah Bandara/pelabuhan HI buffer <1	0	0	40	36	36

Parameter	Hasil Pengendalian				
	2020	2021	2022	2023	2024
Jumlah Lokus TTU memenuhi syarat dengan min 3 kali pemeriksaan	252	264	288	288	302
Jumlah Lokus TPM laik hygiene dengan min 2 kali pemeriksaan	432	324	312	392	369
Jumlah Lokus kualitas air bersih memenuhi syarat kesehatan min 2 kali pemeriksaan kimia lengkap dan 6 kali mikrobiologi/bakteriologis	164	192	168	168	266

Dari data tersebut di atas, menunjukkan bahwa meskipun tiap parameter mengalami fluktuatif tetapi hasil pengendalian faktor risiko dapat dilaksanakan secara maksimal dengan faktor risiko orang, alat angkut dan barang hanya 1 sinyal direspon, sedangkan faktor risiko lingkungan terpenuhi sesuai indeks parameternya. Kegiatan ini didukung dengan pelaksanaan Penanggulangan KLB dan wabah yang berpotensi menyebar lintas wilayah dan negara yang mulai dilaksanakan pada tahun 2024 yang dapat dilaksanakan 100%.

c. Perbandingan Realisasi Kinerja dengan Target RAK

Capaian indikator kinerja kegiatan Indeks Pengendalian Faktor Risiko di Pelabuhan/Bandara/PLBDN Tahun 2024 baru dapat dibandingkan mulai Tahun 2022, karena merupakan tahun terakhir dari periode 5 tahunan setelah perubahan metode penetapan target kinerja kegiatan. Adapun perbandingan realisasi kinerja dengan Target RAK sampai dengan Tahun 2024 sebagai berikut:



Grafik 14. Perbandingan Realisasi Indeks Pengendalian Faktor Risiko di Pelabuhan/Bandara/PLBDN dengan Target RAK

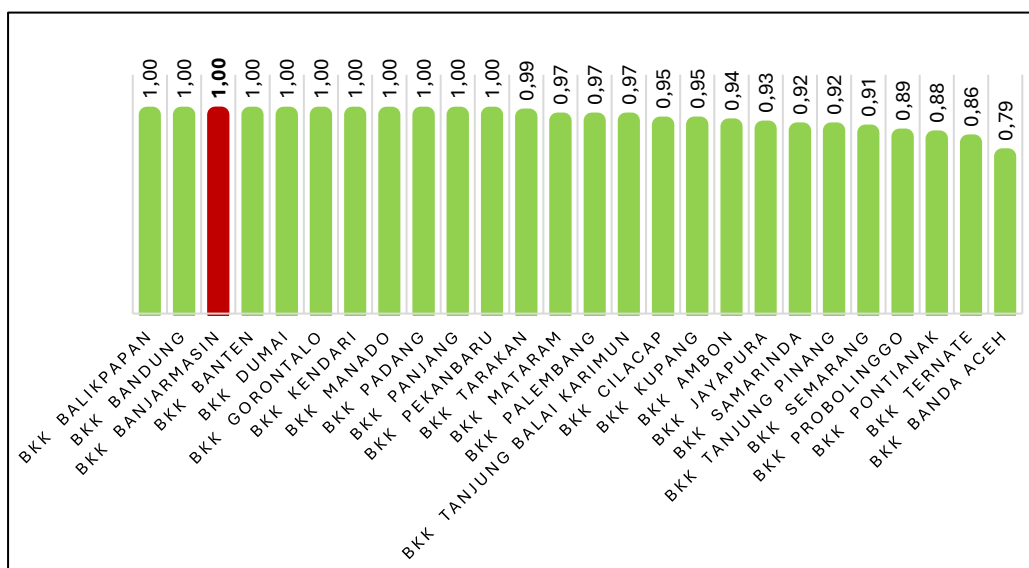
Grafik 14 menunjukkan bahwa perbandingan realisasi kinerja dari Tahun 2020 hingga 2022 telah tercapai sesuai target RAK hingga 2024 dengan nilai

indeks sebesar 1 yang telah ditetapkan dalam dokumen Rencana Aksi Kegiatan (RAK) 2020-2024. Hal ini menunjukkan bahwa pengendalian faktor risiko di pintu masuk negara dapat dilaksanakan secara optimal seiring dengan peningkatan jejaring kerja dan kemitraan, koordinasi dan sinergi dengan lintas program dan lintas sektor.

d. Perbandingan Capaian Kinerja dengan Standar Nasional / Satker Sejenis

Penetapan target kinerja satuan kerja tidak lepas dari upaya untuk mendukung pencapaian kinerja mulai level Eselon 1 hingga akhirnya pada level Kementerian/Lembaga. Namun, untuk indikator ini tidak bisa dibandingkan karena baik dalam dokume RAP maupun PK Ditjen P2P tidak terdapat indikator kinerja pelaksanaan anggaran ini.

Namun, apabila dibandingkan dengan capaian kinerja sebagian Kantor Kesehatan Pelabuhan (KKP) Kelas II Se-Indonesia, berdasarkan hasil data kinerja pada Aplikasi *E-Performance Kemenkes* dapat terlihat perbandingannya sebagai berikut:



Grafik 15. Perbandingan Kinerja dengan Standar Nasional / Satker Sejenis
Indeks Pengendalian Faktor Risiko di Pelabuhan/Bandara/PLBDN

Dari grafik 15 tersebut di atas, menunjukkan bahwa capaian Indeks deteksi faktor risiko penyakit di Pelabuhan/ Bandara/ PLBDN Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas I Banjarmasin berada di urutan ketiga dengan realisasi kinerja tertinggi untuk Balai Kekarantinaan Kesehatan (BKK) Kelas I Se-Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa semua faktor risiko yang ditemukan telah dilakukan pengendalian dengan baik dan optimal di semua pintu masuk

negara dan penetapan target kinerja yang lebih tinggi dibandingkan satker lain pada urutan berikutnya.

5. Analisis Penyebab Keberhasilan Kinerja dan Alternatif Solusi yang telah dilakukan

Capaian kinerja Indeks Pengendalian Faktor Risiko di Pelabuhan/Bandara/PLBDN Tahun 2024 dapat tercapai sebesar 1 atau 100% dipengaruhi oleh:

- a. Penguatan kapasitas SDM dalam penanganan KKM di Pintu masuk.
- b. Peningkatan jejaring dan koordinasi lintas sektor dan lintas program dalam rangka peningkatan pengawasan di pintu masuk.
- c. Adanya koordinasi yang intens dari Ketua Tim Kerja kepada anggota yang berada di wilayah kerja untuk pelaksanaan kegiatan yang telah dijadwalkan.
- d. Adanya tindak lanjut dari pengelola pelabuhan/ bandara atas beberapa rekomendasi perbaikan lingkungan yang telah diberikan.
- e. Adanya peningkatan standar kualitas pemeriksaan berdasarkan peraturan terbaru terkait kesehatan lingkungan.

Kendala / Masalah Yang Dihadapi:

- a. Keterlambatan informasi sinyal SKD KLB karena belum adanya media komunikasi cepat.
- b. Kegiatan pengukuran kebisingan dalam indikator pemeriksaan Tempat-Tempat Umum (TTU) menjadi lambat karena harus menghitung secara manual hasil pengukuran dikarenakan alat *Sound Level Meter* (SLM) otomatis masih mengalami kerusakan, sehingga pengukuran kebisingan dilakukan menggunakan alat SLM manual.
- c. Pergantian penanggung jawab operasional pengelola pelabuhan sehingga menghambat proses kegiatan di lapangan.

Pemecahan Masalah:

- a. Membuat media komunikasi cepat berupa *Whatsapp Group* Tim TGC yang melibatkan Kader, Petugas Puskesmas, *Stake Holder* Pelabuhan dan Dinkes Propinsi Kalsel.
- b. Melaporkan ke pengelolaan BMN (Barang Milik Negara) untuk pemeliharaan alat SLM yang rusak dan berkoordinasi dengan pejabat pengadaan barang/jasa untuk perencanaan pengadaan alat yang baru.
- c. Melakukan koordinasi secara berkala dengan PT. Pelindo Regional Kalimantan.

6. Efisiensi Penggunaan Sumber Daya

Mengacu pada PMK Nomor 22/PMK.02/2021 tentang Pengukuran dan Evaluasi Kinerja Anggaran atas Pelaksanaan Rencana Kerja dan Anggaran Kementerian Negara / Lembaga. Efisiensi penggunaan sumber daya ini dilakukan dengan membandingkan penjumlahan (Σ) dari selisih antara perkalian alokasi anggaran indikator kinerja dengan capaian indikator kinerja dikurang realisasi anggaran indikator kinerja dibagi alokasi anggaran per indikator kinerja.

$$E = \frac{\sum_{i=1}^n ((PAKi \times CKi) - RAKi)}{\sum_{i=1}^n (PAKi \times CKi)} \times 100\%$$

Keterangan :

E : Efisiensi
PAKi : Pagu Anggaran Keluaran i
CKi : % Capaian Keluaran i
RAKi : Realisasi Anggaran Keluaran i

Sedangkan untuk menentukan Nilai Efisiensi sebagai berikut :

$$NE = 50 \% + \left(\frac{E}{20} \times 50 \right)$$

Keterangan :

NE : Nilai Efisiensi
E : Efisiensi

Dengan hasil perhitungan sebagai berikut :

$$0,37 = \frac{((Rp995.420.000 \times 100\%) - Rp991.737.790)}{(Rp995.420.000 \times 100\%)} \times 100\%$$

$$51\% = 50 \% + \left(\frac{0,37}{20} \times 50 \right)$$

Sasaran kegiatan Meningkatnya Pelayanan Kekarantinaan di Pintu Masuk Negara dan Wilayah dengan indikator kinerja kegiatan Indeks Pengendalian Faktor Risiko di pintu masuk Negara dapat tercapai sebesar 1 dengan capaian kinerja sebesar 100% dari target yang telah ditetapkan dan apabila dibandingkan dengan capaian

realisasi anggaran sebesar Rp991.737.790,00 atau 99,63% dari pagu anggaran sebesar Rp995.420.000,00 yang berarti terdapat optimalisasi kegiatan dan efisiensi penggunaan sumber daya sebesar 0,37 dengan nilai efisiensi sebesar 51% untuk capaian kinerja sebesar 100%

Selain itu, efisiensi sumber daya lainnya adalah adanya kegiatan pelatihan yang dilaksanakan diinternal satker yang dapat melibatkan banyak ASN sebagai peserta dan adanya penyesuaian biaya pelatihan sehingga dapat dilakukan optimalisasi kegiatan dengan Hal ini berdampak terhadap efisiensi penggunaan anggaran pelaksanaan kegiatan.

7. Analisis Program / Kegiatan yang Menunjang Tingkat Keberhasilan atau Upaya Peningkatan Capaian Program

Tercapainya target kinerja disebabkan karena adanya koordinasi, sinergi dan komitmen bersama yang dibangun baik antar pengelola kegiatan kegiatan maupun lintas sektor serta optimalisasi penggunaan sumber daya yang tersedia, meskipun terdapat keterbatasan tenaga pelaksana. Selain itu, dukungan regulasi dari pemerintah sangat menunjang pelaksanaan tugas pengendalian faktor risiko di pintu masuk.

Upaya yang dilaksanakan untuk menunjang keberhasilan pencapaian indikator kinerja kegiatan ini apabila berdasarkan alokasi anggaran pada DIPA Satker melalui Pelatihan Bidang Kesehatan untuk peningkatan kapasitas SDM pengelola kegiatan kegiatan. Pelatihan Bidang Kesehatan merupakan sarana untuk meningkatkan kapasitas dan kompetensi petugas dalam melaksanakan pengendalian faktor risiko di pintu masuk sebanyak 452 orang (217,31%) dari target 208 orang, dapat tercapai lebih dari 100% karena adanya penambahan peserta *inhouse training* tanpa penambahan biaya dan optimalisasi anggaran untuk kegiatan pelatihan lainnya.

Berdasarkan kegiatan yang menunjang keberhasilan pencapaian indikator kinerja di atas, telah berkontribusi dalam upaya :

- a. Meningkatkan kapasitas petugas teknis dalam pelaksanaan jabatan fungsional.
- b. Meningkatkan sinergi dan kerja sama antar Tim Kerja dalam pelaksanaan kinerja kekarantinaan kesehatan.
- c. Meningkatkan koordinasi dengan pengelola pelabuhan dan bandara dalam upaya menciptakan pelabuhan dan bandara sehat.
- d. Melakukan evaluasi atas permasalahan di lapangan dan segera melakukan upaya pemecahan masalah.

INDIKATOR 4

Nilai kinerja anggaran



1. Pengertian

Adalah pengukuran variabel kinerja perencanaan anggaran (variabel efektivitas dan variabel efisiensi) dan variabel pelaksanaan anggaran (8 parameter IKPA).

2. Definisi Operasional

Nilai Kinerja Anggaran adalah penjumlahan hasil perhitungan nilai kinerja perencanaan anggaran (hasil perkalian antara capaian setiap indikator kinerja anggaran dengan bobot masing-masing indikator) dengan nilai kinerja pelaksanaan anggaran (hasil penjumlahan 8 parameter nilai IKPA) sebesar 50%.

3. Rumus / Cara Perhitungan

Nilai Kinerja Anggaran (NKA) dihitung berdasarkan hasil penjumlahan 50% nilai kinerja atas perencanaan anggaran dan 50% nilai kinerja atas pelaksanaan anggaran.

Adapun rincian perhitungan capaian kinerja anggaran masing-masing variabel pada Tahun 2024 sebagai berikut :

a. Nilai Perencanaan Anggaran

Aspek	Variabel	TA 2024		NKA	NK Perencanaan Anggaran	NK Perencanaan Anggaran (50%)
		Capaian	Bobot			
Efektivitas	Capaian Rincian Output	98,73	75	74,05	95,76	47,88
Efisiensi	Penggunaan SBK	100	10	10		
	Efisiensi SBK	78,10	15	11,72		

Pada Tahun 2024, nilai kinerja perencanaan anggaran dihitung berdasarkan aspek efektivitas yang dihitung capaian rincian output, sedangkan Aspek efisiensi dihitung berdasarkan penggunaan SBK dan efisiensi SBK.

b. Nilai Pelaksanaan Anggaran

Variabel	Capaian	Nilai Kinerja Pelaksanaan	Nilai Kinerja Pelaksanaan
----------	---------	---------------------------	---------------------------

		Anggaran	Anggaran (50%)
Revisi DIPA	10,00	99,47	49,74
Deviasi Hal 3 DIPA	15,00		
Penyerapan Anggaran	19,91		
Belanja Kontraktual	10,00		
Penyelesaian Tagihan	10,00		
Pengelolaan UP dan TUP	9,78		
Capaian Output	24,78		
Dispensasi SPM	0,00		

Pada Tahun 2024, nilai kinerja pelaksanaan anggaran dihitung berdasarkan 8 parameter dan parameter dispensasi SPM sebagai pengurang nilai total.

Berdasarkan data tersebut di atas, maka Nilai Kinerja Anggaran dihitung dari penjumlahan nilai perencanaan anggaran sebesar 47,88 dan nilai pelaksanaan anggaran sebesar 49,74 adalah 97,62.

Sedangkan capaian nilai kinerja anggaran adalah perbandingan realisasi dan target nilai yang telah ditetapkan

$$\frac{A}{B} \times 100\% = \% C$$

Keterangan :

A= Capaian kinerja Aplikasi SMART Kemenkeu

B= Capaian kinerja Aplikasi SMART Kemenkeu yang ditargetkan

% C = Persentase pencapaian Capaian kinerja Aplikasi SMART Kemenkeu

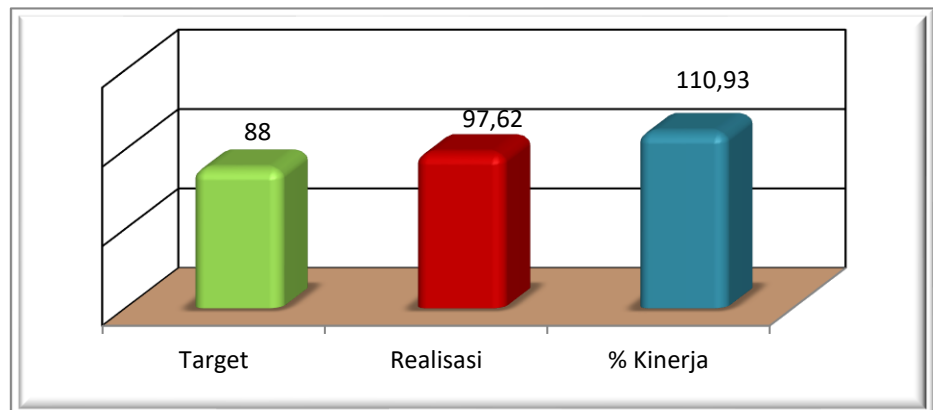
4. Capaian Indikator

a. Perbandingan Antara Target dan Realisasi Kinerja

Capaian indikator kinerja kegiatan berupa Nilai Kinerja Anggaran selama Tahun 2024 dengan perhitungan sebagai berikut :

$$\frac{97,62}{88} \times 100\% = 110,93\%$$

Perbandingan target dan realisasi capaian indikator Tahun 2024 dapat dilihat pada grafik berikut ini :

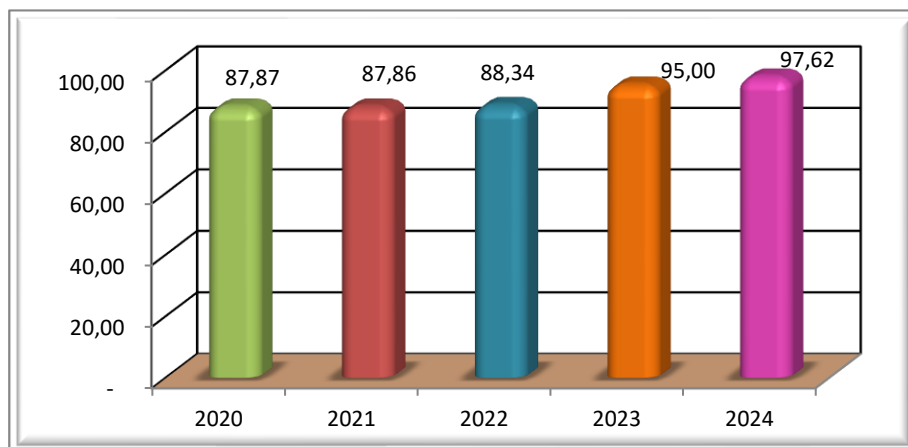


Grafik 16. Perbandingan Target Dan Realisasi Nilai Kinerja Anggaran

Dari grafik 16 menunjukkan bahwa hasil perbandingan antara target dan realisasi capaian indikator Nilai Kinerja Anggaran tercapai > 100% yaitu sebesar 97,62%, yang merupakan hasil perhitungan dari 50% nilai kinerja perencanaan anggaran sebesar 47,88 dan 50% nilai kinerja pelaksanaan anggaran sebesar 49,74 dapat tercapai sesuai target yang telah ditetapkan.

b. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun Sebelumnya

Capaian indikator kinerja kegiatan yaitu Nilai Kinerja Anggaran Tahun 2024 merupakan tahap kelima pelaksanaan pada periode Rencana Aksi Kegiatan 2020 s.d 2024. Apabila dibandingkan dengan tahun sebelumnya, nomenklatur indikator kinerja kegiatan Tahun 2020 s.d 2023 masih sama atau masih relevan ditetapkan sebagai indikator kinerja kegiatan pada tahun berikutnya. Capaian kinerja pada Tahun 2020 s.d 2022 tercapai kurang lebih sama, sedangkan Tahun 2023 terjadi peningkatan karena adanya optimalisasi kegiatan sehingga meningkatkan volume RO. Pada Tahun 2024, meskipun terdapat perubahan parameter dan formulasi/cara perhitungan berdasarkan Peraturan Menteri Keuangan Nomor 62 Tahun 2023 Tentang Perencanaan Anggaran, Pelaksanaan Anggaran, serta Akuntansi dan Pelaporan Keuangan dan KMK Nomor 466 Tahun 2023 Tentang Pedoman Teknis Pelaksanaan Pengendalian dan Pemantauan serta Evaluasi Kinerja Anggaran Terhadap Perencanaan Anggaran, capaian kinerja dapat tercapai melebihi capaian kinerja tahun sebelumnya, karena perhitungan nilai perencanaan hanya memperhitungkan capaian output, penggunaan dan efisiensi SBKK dan SBKU serta adanya penambahan variabel nilai 50% dari pelaksanaan anggaran. Adapun perbandingan realisasi kinerja indikator ini dapat dilihat pada grafik berikut :



Grafik 17. Perbandingan Realisasi Kinerja Nilai Kinerja Anggaran Tahun 2020 s.d 2024

Dari grafik 17 menunjukkan bahwa perbandingan Tahun 2020 s.d 2023 terdapat peningkatan realisasi kinerja secara signifikan pada tahun 2023. Sedangkan, Tahun 2024 realisasi kinerja mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya dan tercapai melebihi target yang telah ditetapkan yaitu sebesar 88. Untuk lebih jelasnya, rincian capaian kinerja anggaran dapat dilihat pada data berikut ini :

Parameter Penilaian	Nilai			
	2020	2021	2022	2023
Penyerapan	96,02	97,64	95,22	99,65
Konsistensi	98,40	98,27	98,30	99,97
Capaian Output (CO) / Capaian Rincian Output (CRO)	100	100	100	100
Efisiensi	3,98	3,79	4,78	13,07
Nilai Efisiensi	0	59,47	61,95	82,67
Nilai Kinerja Anggaran	87,87	87,86	88,34	95,00

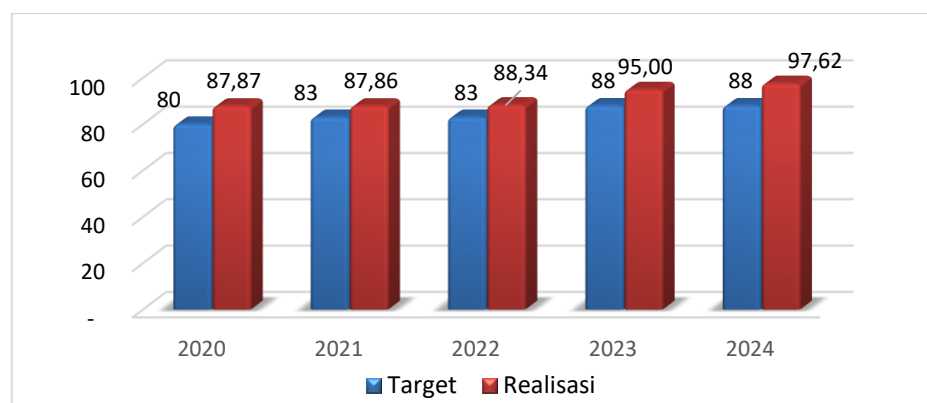
Dari data tersebut di atas menunjukkan bahwa Tahun 2020 s.d 2023 nilai kinerja anggaran dapat tercapai di atas target yang ditetapkan setiap tahunnya. Sedangkan pada Tahun 2024 karena adanya perubahan formulasi perhitungan maka parameter penilaian tidak bisa dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Adapun hasil perhitungan variabel nilai kinerja dapat dilihat pada data berikut :

Variabel	Nilai (50%)	Nilai Kinerja Anggaran
Nilai Kinerja Perencanaan Anggaran	47,88	97,62
Nilai Kinerja Pelaksanaan Anggaran	49,74	

Perhitungan nilai kinerja anggaran berdasarkan penjumlahan dari 50% nilai kinerja perencanaan anggaran dan 50% nilai kinerja pelaksanaan anggaran sebesar 97,62.

c. Perbandingan Realisasi Kinerja dengan Target RAK

Capaian indikator kinerja kegiatan nilai kinerja anggaran Tahun 2024 apabila dibandingkan dengan target RAK 2020-2024 yang merupakan tahun terakhir dari periode 5 Tahunan. Adapun capaian indikator kinerja kegiatan ini yaitu sebesar 54,93 atau 62,42% dari target sebesar 88.



Grafik 18. Perbandingan Realisasi Nilai Kinerja Anggaran dengan Target RAK

Dari grafik 18 menunjukkan bahwa perbandingan realisasi kinerja dari Tahun 2020 s.d 2024 telah tercapai melebihi target RAK hingga 2024 sebesar 88 yang telah ditetapkan dalam dokumen Rencana Aksi Kegiatan (RAK) 2020-2024. Hal ini menunjukkan bahwa perencanaan anggaran dan pelaksanaan anggaran dapat berjalan secara optimal dengan dukungan sinergi dan komitmen pengelola program, pengelola money dan optimalisasi pelaksanaan kegiatan yang terlaksana dengan baik.

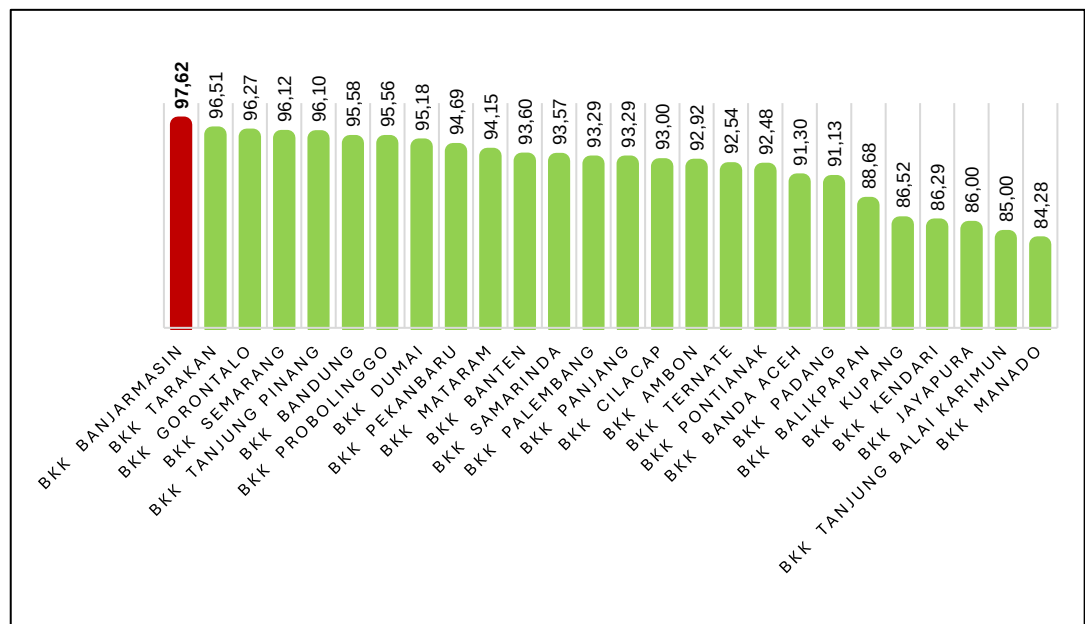
d. Perbandingan Capaian Kinerja dengan Standar Nasional / Satker Sejenis

Penetapan target kinerja satuan kerja tidak lepas dari upaya untuk mendukung pencapaian kinerja mulai level Eselon 1 hingga akhirnya pada level Kementerian/Lembaga. Adanya perbedaan level ini mengakibatkan adanya perbedaan numenklatur indikator kinerja level eselon 1 yang mengacu pada renstra kementerian kesehatan, sedangkan indikator kinerja Balai Kekarantinaan Kesehatan (BKK) sesuai teknis pelaksanaan tugas pokok dan fungsi Balai Kekarantinaan Kesehatan (BKK). Untuk mengetahui sejauh mana perbandingan standar nasional dengan satuan kerja Tahun 2024. Berikut ini

hasil perbandingan capaian kinerja dengan standar nasional / indikator Ditjen P2P / RAP Tahun 2024 :

Indikator Ditjen P2P / RAP	Target	Indikator RAK	Target	Realisasi
Nilai Kinerja Anggaran Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit	95	Nilai Kinerja Anggaran	88	97,62

Data tersebut di atas, menunjukan bahwa capaian kinerja satker lebih tinggi dibandingkan dengan standar nasional atau indikator Ditjen P2P / RAP. Apabila dibandingkan dengan capaian kinerja Balai Kekarantinaan Kesehatan (BKK) Kelas I Se-Indonesia berdasarkan hasil data kinerja yang masuk pada Aplikasi *E-Performance* Kemenkes dapat terlihat perbandingannya sebagai berikut :



Grafik 19. Perbandingan Kinerja dengan Standar Nasional / Satker Sejenis
Nilai Kinerja Anggaran

Dari grafik 19 menunjukan bahwa capaian Nilai Kinerja Anggaran Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas I Banjarmasin berada di urutan pertama dengan realisasi kinerja tertinggi Balai Kekarantinaan Kesehatan (BKK) Kelas I Se-Indonesia. Hal ini dipengaruhi oleh volume beberapa RO kegiatan tercapai melebihi target yang telah ditetapkan sehingga meningkatkan capaian RO dan penetapan target kinerja yang lebih tinggi dibandingkan satker lain pada urutan berikutnya.

5. Analisis Capaian Kinerja dan Alternatif Solusi yang telah dilakukan

Capaian kinerja Nilai Kinerja Anggaran yang tercapai 97,62 atau 110,93% dipengaruhi oleh :

- Perhitungan nilai kinerja perencanaan anggaran hanya memperhitungkan capaian output, penggunaan dan efisiensi SBKK dan SBKU.
- Penambahan variabel nilai 50% dari pelaksanaan anggaran.
- Peningkatan capaian volume RO dengan adanya optimalisasi kegiatan.

Kendala / Masalah Yang Dihadapi :

- Jadwal Lalu lintas kapal daerah endemis yang tidak selalu beroperasi, sehingga adanya penyesuaian pelaksanaan kegiatan.
- Indeks realisasi anggaran melebihi dari indeks SBK karena adanya percepatan belanja untuk persiapan pelaksanaan kegiatan.
- Perubahan kebijakan pengurangan jam operasional bandara Syamsir Alam Kotabaru dan Bersujud Batulicin, sehingga mengakibatkan volume RO kegiatan tidak tercapai.

Pemecahan Masalah :

- Melakukan rapat evaluasi pelaksanaan kegiatan setiap triwulan dan komunikasi yang efektif antar pengelola kegiatan Wilayah Kerja dan Kantor Induk.
- Melaksanakan kegiatan untuk memenuhi volume RO yang telah ditarget sesuai indeks SBK.
- Melakukan penyesuaian target kegiatan dengan mengalihkan ke bandara Syamsudin Noor Banjarbaru.

6. Efisiensi Penggunaan Sumber Daya

Mengacu pada PMK Nomor 22/PMK.02/2021 tentang Pengukuran dan Evaluasi Kinerja Anggaran atas Pelaksanaan Rencana Kerja dan Anggaran Kementerian Negara / Lembaga. Efisiensi penggunaan sumber daya ini dilakukan dengan membandingkan penjumlahan (Σ) dari selisih antara perkalian pagu anggaran keluaran dengan capaian keluaran dan realisasi anggaran keluaran dengan penjumlahan (Σ) dari perkalian pagu anggaran keluaran dengan capaian keluaran.

$$E = \frac{\sum_{i=1}^n ((PAK_i \times CK_i) - RAK_i)}{\sum_{i=1}^n (PAK_i \times CK_i)} \times 100\%$$

Keterangan :

E : Efisiensi

PAKi : Pagu Anggaran Keluaran i

CKi : % Capaian Keluaran i

RAKi : Realisasi Anggaran Keluaran i

Sedangkan untuk menentukan Nilai Efisiensi sebagai berikut :

$$NE = 50 \% + \left(\frac{E}{20} \times 50 \right)$$

Keterangan :

NE : Nilai Efisiensi

E : Efisiensi

Dengan hasil perhitungan sebagai berikut :

$$9,91 = \frac{((Rp331.769.000 \times 110,93\%) - Rp331.562.285))}{(Rp331.769.000 \times 110,93\%)} \times 100\%$$

$$75\% = 50 \% + \left(\frac{9,91}{20} \times 50 \right)$$

Untuk sasaran kegiatan Meningkatnya Dukungan Manajemen Dan Pelaksanaan Tugas Teknis Lainnya Pada Program Pencegahan dan Pengendalian Penyakit. dengan indikator kinerja kegiatan nilai kinerja anggaran pada Tahun 2024 dapat tercapai sebesar 97,62 dengan capaian kinerja sebesar 110,93% dari target yang telah ditetapkan dan apabila dibandingkan dengan capaian realisasi anggaran sebesar Rp331.562.285,00 atau 99,94% dari pagu anggaran sebesar Rp331.769.000,00 yang berarti terdapat optimalisasi kegiatan dan efisiensi penggunaan sumber daya sebesar 9,91 dengan nilai efisiensi sebesar 75% untuk capaian kinerja sebesar 110,93%.

Selain itu, efisiensi sumber daya lainnya adalah kegiatan yang dilaksanakan secara terintegrasi, kegiatan yang bersifat pertemuan tatap muka seperti koordinasi atau jejaring, konsolidasi, konsultasi, sosialisasi dan advokasi, monitoring dan evaluasi sebagian dilaksanakan secara *daring* melalui aplikasi *zoom* atau aplikasi lainnya berbasis *online* atau secara *hybrid*, dimana kegiatan ini berdampak besar terhadap efisiensi penggunaan anggaran pelaksanaan kegiatan.

7. Analisis Program / Kegiatan yang Menunjang Tingkat Keberhasilan atau Upaya Peningkatan Capaian Program

Tercapainya target kinerja disebabkan karena adanya koordinasi, sinergi dan komitmen bersama yang dibangun baik antar pengelola program kegiatan dengan lintas program dan lintas sektor serta pengelola monitoring dan evaluasi, optimalisasi penggunaan sumber daya yang tersedia.

Upaya yang dilaksanakan untuk menunjang keberhasilan pencapaian indikator kinerja kegiatan Nilai Kinerja Anggaran, berdasarkan anggaran pada DIPA Satker melalui kegiatan sebagai berikut:

a. Koordinasi

Kegiatan ini dilaksanakan dalam rangka koordinasi lintas program dan lintas sektor terkait evaluasi program yang terdiri dari koordinasi tingkat daerah, bimtek/monev pengelolaan program ke wilker, pertemuan/ rapat koordinasi teknis dan evaluasi program P2P tingkat pusat sebanyak 16 kegiatan (200% dari target 8 kegiatan).

b. Layanan Perencanaan dan Penganggaran

Kegiatan ini dilaksanakan untuk tersusun dokumen RKAKL Satker melalui kegiatan penyusunan e-renggar, penyusunan RKAKL, pembahasan dan penelaahan usulan dokumen perencanaan anggaran dan revisi anggaran serta penyusunan target dan pagu PNPB sebanyak 5 dokumen (125%) dari target 4 dokumen.

c. Layanan Pemantauan dan Evaluasi

Kegiatan ini dilaksanakan untuk melakukan monitoring, evaluasi dan pelaporan hasil pelaksanaan kegiatan baik melalui aplikasi SMART Kemenkeu, Monev Bappenas, Monev E-Performance, dan kompilasi laporan dalam bentuk Laporan Tahunan, Indikator Kinerja, Laporan Kinerja dan Perjanjian Kinerja melalui kegiatan : penyusunan laporan pelaksanaan program, penyusunan laporan e-monev penganggaran, penyusunan laporan e-monev Bappenas / P 39 Tahun 2006, penyusunan laporan Tahunan satker, penyusunan laporan indikator RAK, penyusunan LAKIP dan Perjanjian Kinerja sebanyak 25 laporan (131,58%) dari target 19 laporan.

Berdasarkan kegiatan yang menunjang keberhasilan pencapaian indikator kinerja di atas, telah berkontribusi dalam upaya :

- a. Meningkatkan komitmen pengelola kegiatan dan pengelola APBN dalam upaya konsistensi penarikan dana pada Halaman III DIPA.
- b. Meningkatkan keselarasan penyusunan kegiatan dan anggaran berbasis kinerja dengan program Ditjen P2P dan rencana strategis Kemenkes untuk mendukung pencapaian tata kelola pemerintahan yang baik.
- c. Memudahkan dalam pengukuran kinerja untuk memastikan bahwa kinerja tercapai sesuai target.
- d. Meningkatkan identifikasi penggunaan sumber daya yang dapat digunakan secara efisien, sehingga permasalahan dalam pelaksanaan kegiatan dan upaya perbaikan dapat dilakukan secara tepat.

INDIKATOR 5

Nilai indikator kinerja pelaksanaan
anggaran



Indikator Kelima :

Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA)

1. Pengertian

Adalah indikator yang penetapannya oleh Kementerian Keuangan selaku BUN untuk mengukur kualitas kinerja pelaksanaan anggaran belanja Kementerian Negara/Lembaga dari sisi kesesuaian terhadap perencanaan, efektivitas pelaksanaan anggaran, efisiensi pelaksanaan anggaran, dan kepatuhan terhadap regulasi. Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) sebagai alat monitoring dan evaluasi terhadap pelaksanaan anggaran yang disediakan oleh Ditjen Perbendaharaan yang terintegrasi pada Online Monitoring (OM) SPAN yang dijadikan ukuran dan mencerminkan kinerja satuan kerja atas kesesuaian perencanaan dan pelaksanaan anggaran, kepatuhan terhadap regulasi, efektifitas pelaksanaan kegiatan serta efisiensi pelaksanaan anggaran.

2. Definisi Operasional

Nilai kualitas kinerja pelaksanaan anggaran belanja satker dari sisi kesesuaian perencanaan dengan pelaksanaan, kepatuhan terhadap regulasi, efektivitas pelaksanaan kegiatan, dan efisiensi pelaksanaan kegiatan dengan membandingkan nilai total dengan nilai bobot.

3. Rumus / Cara Perhitungan

Penilaian Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) di hitung berdasarkan perbandingan total akhir dibagi dengan nilai bobot berdasarkan hasil formulasi perhitungan 3 kriteria yaitu Kualitas Perencanaan Anggaran dengan 2 parameter yaitu revisi DIPA, deviasi halaman III DIPA, Kualitas Pelaksanaan Anggaran dengan 4 parameter yaitu penyerapan anggaran, belanja kontraktual, penyelesaian tagihan, pengelolaan UP dan TUP, Kualitas Hasil Pelaksanaan Anggaran dengan 1 parameter yaitu capaian output dan 1 parameter Dispensasi SPM sebagai pengurang Nilai Total.

Sedangkan capaian kinerja adalah perbandingan capaian nilai IKPA dengan target yang ditetapkan.

$$\frac{A}{B} \times 100\% = \% C$$

Keterangan :

A = Capaian Nilai IKPA

B = Nilai IKPA yang ditargetkan

% C = Persentase Capaian Nilai IKPA

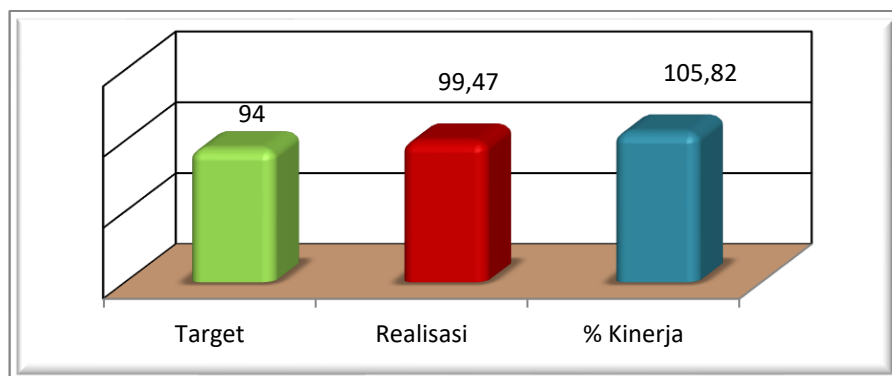
4. Capaian Indikator

a. Perbandingan Antara Target dan Realisasi Kinerja

Capaian indikator kinerja kegiatan berupa nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) pada Tahun 2024 dengan perhitungan sebagai berikut :

$$\frac{99,47}{94} \times 100\% = 105,82\%$$

Perbandingan target dan realisasi capaian indikator Tahun 2024 dapat dilihat pada grafik berikut ini :



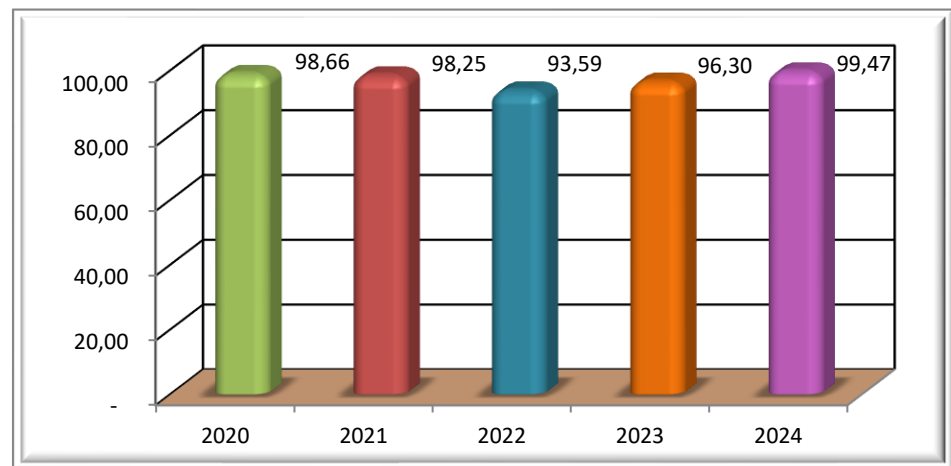
Grafik 20. Perbandingan Target Dan Realisasi Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA)

Dari grafik 20 menunjukkan bahwa hasil perbandingan antara target dan realisasi capaian indikator nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) dapat tercapai > 100 % yaitu sebesar 105,82%.

b. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun Sebelumnya

Capaian indikator kinerja kegiatan yaitu Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) Tahun 2024 merupakan tahap kelima pelaksanaan pada periode Rencana Aksi Kegiatan 2020 s.d 2024. Apabila dibandingkan dengan tahun sebelumnya, nomenklatur indikator kinerja kegiatan ini Tahun 2020 dengan 4 kriteria penilaian dan awalnya 11 parameter menjadi 13 parameter penilaian tidak ditetapkan sebagai indikator kinerja kegiatan karena adanya kebijakan relaksasi penilaian IKPA oleh Kementerian Keuangan

hingga triwulan III dan kebijakan Ditjen P2P melakukan perubahan indikator menjadi Persentase Tingkat Kepatuhan Penyampaian Laporan Keuangan akibat pandemi covid-19. Namun hasil penilaian IKPA masih dapat terlihat pada aplikasi Monev Anggaran DJA karena pada triwulan IV telah dilakukan penilaian IKPA kembali, dimana indikator ini tercapai 98.66. Tahun 2021 indikator ini kembali ditetapkan sebagai indikator kinerja kegiatan dengan 4 kriteria penilaian dan 13 parameter penilaian dan tercapai 98.25 dari target yang ditetapkan. Sedangkan Tahun 2022 terdapat perubahan menjadi 3 kriteria penilaian dan 8 parameter dengan capaian kinerja 93,59 dan Tahun 2023 tercapai 96,30 dari target yang ditetapkan. Pada Tahun 2024, kriteria penilaian dan jumlah parameter masih sama dengan tahun sebelumnya namun 1 parameter yaitu Dispensasi SPM menjadi pengurang Nilai Total dengan capaian kinerja 99,47. Adapun perbandingan realisasi kinerja indikator ini dapat dilihat pada grafik berikut :



Grafik 21. Perbandingan Realisasi Kinerja Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) Tahun 2020 s.d 2024

Dari grafik 21 menunjukkan bahwa hasil capaian kinerja Tahun 2020 s.d 2024 mengalami fluktuasi karena adanya perbedaan kriteria penilaian dan parameter, diproyeksikan hingga akhir Tahun 2024 akan tercapai sesuai target yang telah ditetapkan. Untuk lebih jelasnya, rincian capaian kinerja anggaran dapat dilihat pada data berikut ini :

Kriteria dan Parameter Penilaian	Nilai	
	2020	2021
Kesesuaian Perencanaan dengan Pelaksanaan	97,67	96,56
Revisi DIPA	100	100
Deviasi Halaman III DIPA	93,02	89,68
Pagu Minus	100	100

Kriteria dan Parameter Penilaian	Nilai	
	2020	2021
Kepatuhan Terhadap Regulasi	97,22	100
Data Kontrak	100	100
Pengelolaan UP dan TUP	88,89	100
LPJ Bendahara	100	100
Dispensasi SPM	100	100
Efektifitas Pelaksanaan Kegiatan	100	99,34
Penyerapan Anggaran	100	97.36
Penyelesaian Tagihan	100	100
Capaian Output	100	100
Retur SP2D	100	100
Efisiensi Pelaksanaan Kegiatan	95	85
Renkas	0	0
Kesalahan SPM	95	85
Nilai IKPA	98,66	98,25

Dari data tersebut di atas menunjukkan bahwa Tahun 2020 nilai IKPA lebih tinggi 0.41 point dibandingkan Tahun 2021. Tahun 2022 dan 2023, terdapat 3 kriteria penilaian dengan 8 parameter dapat dilihat pada data berikut ini :

No	Kriteria dan Parameter Penilaian	Nilai Akhir	
		2022	2023
A	Kualitas Perencanaan Anggaran	82,77	89,57
1	Revisi DIPA	100	100
2	Deviasi Halaman III DIPA	65,53	79,14
B	Kualitas Pelaksanaan Anggaran	96,28	97,19
1	Penyerapan Anggaran	89,01	97,90
2	Belanja Kontraktual	93	93,25
3	Penyelesaian Tagihan	100	100
4	Pengelolaan UP dan TUP	99,37	94,82
5	Dispensasi SPM	100	100
C	Kualitas Hasil Pelaksanaan Anggaran	100	100
1	Capaian Output	100	100
	Nilai Akhir (IKPA)	93,59	96,30

Sedangkan capaian kinerja Tahun 2024, terdapat perbedaan formula penilaian meskipun paramater sama dengan tahun 2022 dan 2023, dimana dispensasi SPM menjadi nilai pengurang untuk total nilai IKPA.

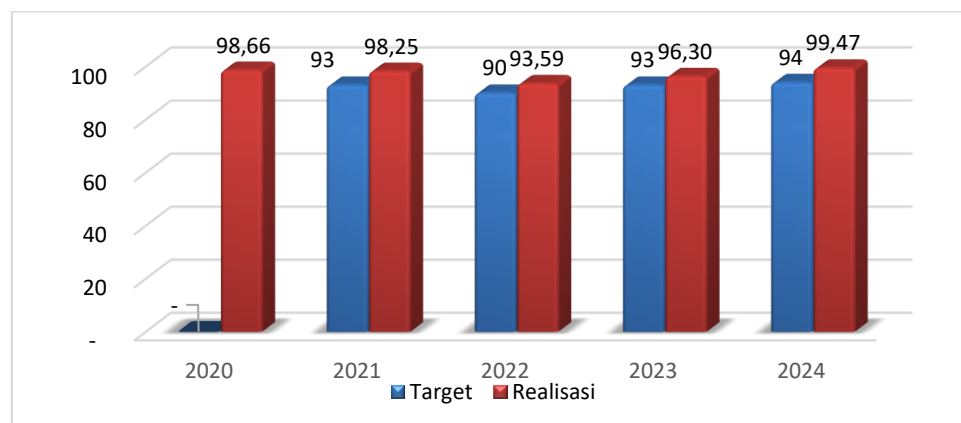
No	Kriteria dan Parameter Penilaian	2024
A	Kualitas Perencanaan Anggaran	100
1	Revisi DIPA	100
2	Deviasi Halaman III DIPA	100

No	Kriteria dan Parameter Penilaian	2024
B	Kualitas Pelaksanaan Anggaran	99,33
1	Penyerapan Anggaran	99,56
2	Belanja Kontraktual	100
3	Penyelesaian Tagihan	100
4	Pengelolaan UP dan TUP	97,76
C	Kualitas Hasil Pelaksanaan Anggaran	99,11
1	Capaian Output	99,11
	Nilai Total	99,47
1	Dispensasi SPM	0,00
	Nilai Akhir (IKPA)	99,47

Dari data tersebut di atas, tampak jelas perbedaan kriteria penilaian dan parameter Tahun 2020 - 2024 sehingga mempengaruhi dalam penetapan target dan hasil penilaian yang diperoleh.

e. Perbandingan Realisasi Kinerja dengan Target RAK

Capaian indikator kinerja kegiatan nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) Tahun 2024 apabila dibandingkan dengan target RAK 2020-2024 yang merupakan tahun terakhir dari periode 5 Tahunan terjadi peningkatan karena adanya perubahan kriteria penilaian IKPA dan peningkatan beberapa nilai parameter. Adapun perbandingan realisasi kinerja dengan Target RAK hingga Tahun 2024 sebagai berikut :



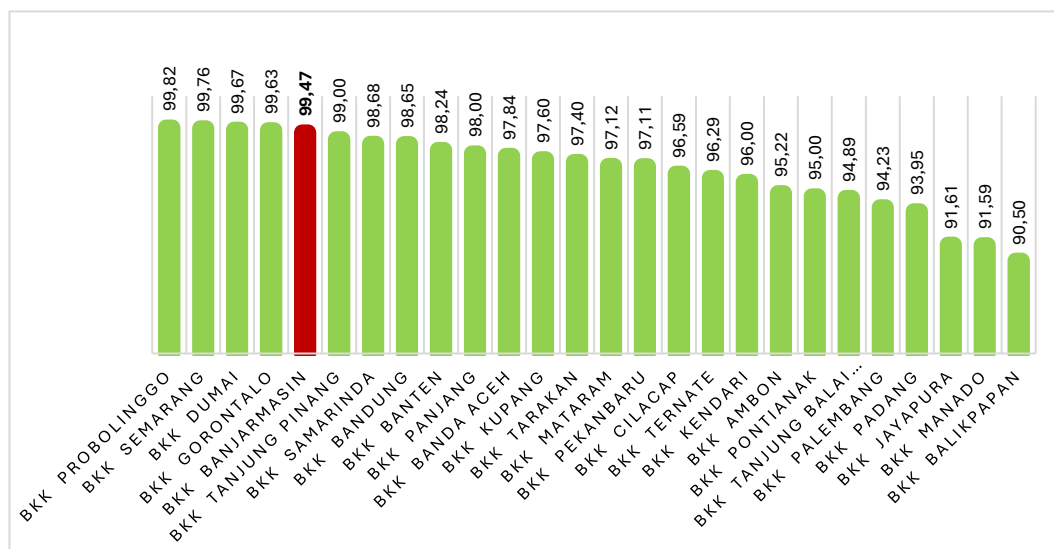
Grafik 22. Perbandingan Realisasi Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) dengan Target RAK

Dari grafik 22 menunjukkan bahwa perbandingan realisasi kinerja dari Tahun 2020 s.d 2024, capaian kinerja ini telah tercapai melebihi target RAK hingga 2024 sebesar 94 yang telah ditetapkan dalam dokumen Rencana Aksi Kegiatan (RAK) 2020 -2024. Hal ini menunjukkan bahwa 3 kriteria penilaian

dan 8 parameter dapat terpenuhi dengan baik dengan dukungan sinergi dan komitmen pengelola keuangan dan Tim SAI, pengelola kegiatan, dan pengelola money.

f. Perbandingan Capaian Kinerja dengan Standar Nasional / Satker Sejenis

Penetapan target kinerja satuan kerja tidak lepas dari upaya untuk mendukung pencapaian kinerja mulai level Eselon 1 hingga akhirnya pada level Kementerian/Lembaga. Namun, untuk indikator ini tidak bisa dibandingkan karena baik dalam dokume RAP maupun PK Ditjen P2P tidak terdapat indikator kinerja pelaksanaan anggaran ini. Namun, apabila dibandingkan dengan capaian kinerja sebagian Balai Kekarantinaan Kesehatan (BKK) Kelas I Se-Indonesia, berdasarkan hasil data kinerja yang masuk pada Aplikasi *E-Performance Kemenkes* dapat terlihat perbandingannya sebagai berikut :



Grafik 23. Perbandingan Kinerja dengan Standar Nasional / Satker Sejenis
Nilai Kinerja Pelaksanaan Anggaran

Dari grafik 23 menunjukkan bahwa capaian Nilai Kinerja Pelaksanaan Anggaran Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas I Banjarmasin berada di urutan kelima dengan realisasi kinerja tertinggi untuk Balai Kekarantinaan Kesehatan (BKK) Kelas I Se-Indonesia. Hal ini dipengaruhi dengan adanya peningkatan nilai parameter deviasi halaman III DIPA dan penyerapan anggaran serta penetapan target kinerja yang lebih tinggi dibandingkan satker lain pada urutan berikutnya.

5. Analisis Penyebab Keberhasilan Kinerja dan Alternatif Solusi yang telah dilakukan

Capaian kinerja Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) yang tercapai 99,47 atau 105,82% dipengaruhi oleh :

- a. Peningkatan kualitas perencanaan anggaran.
- b. Peningkatan kualitas pelaksanaan anggaran.

Kendala / Masalah Yang Dihadapi :

Adanya perubahan atau metode baru dalam penilaian IKPA, mengakibatkan :

- a. Adanya penurunan nilai capaian output karena terdapat beberapa volume RO yang tidak tercapai sesuai target.
- b. Adanya penyelesaian pertanggungjawaban TUP melebihi batas waktu yang ditetapkan.
- c. Adannya akumulasi penilaian deviasi halaman III DIPA, meskipun telah dilakukan revisi, tidak akan meningkatkan nilai parameter deviasi.
- d. Adanya target penyerapan per periode atau triwulan, meskipun telah sesuai dengan RPD dan jadwal pelaksanaan kegiatan di satker yang tidak mungkin dilakukan percepatan.

Pemecahan Masalah :

- a. Melakukan penyesuaian progres capaian output pada volume RO yang tidak tercapai, melakukan evaluasi penetapan target dan menyelaraskan dengan kebijakan pemerintah atau otoritas pelabuhan dan bandara.
- b. Melakukan optimalisasi pada parameter penilaian yang lain untuk mempertahankan nilai akhir IKPA dan meningkatkan kepatuhan pada jadwal penyelesaian pertanggungjawaban yang telah ditetapkan.
- c. Penetapan kebijakan relaksasi penilaian deviasi halaman III DIPA karena adanya *self blocking* perjalanan dinas.
- d. Melakukan evaluasi dan optimalisasi pelaksanaan anggaran kegiatan yang dapat dilaksanakan untuk memenuhi target per periode.

6. Efisiensi Penggunaan Sumber Daya

Mengacu pada PMK Nomor 22/PMK.02/2021 tentang Pengukuran dan Evaluasi Kinerja Anggaran atas Pelaksanaan Rencana Kerja dan Anggaran Kementerian Negara / Lembaga. Efisiensi penggunaan sumber daya ini dilakukan dengan membandingkan penjumlahan (Σ) dari selisih antara perkalian pagu anggaran keluaran dengan capaian keluaran dan realisasi anggaran keluaran dengan penjumlahan (Σ) dari perkalian pagu anggaran keluaran dengan capaian keluaran.

$$E = \frac{\sum_{i=1}^n ((PAKi \times CKi) - RAKi)}{\sum_{i=1}^n (PAKi \times CKi)} \times 100\%$$

Keterangan :

E : Efisiensi

PAKi : Pagu Anggaran Keluaran i

CKi : % Capaian Keluaran i

RAKi : Realisasi Anggaran Keluaran i

Sedangkan untuk menentukan Nilai Efisiensi sebagai berikut :

$$NE = 50 \% + \left(\frac{E}{20} \times 50 \right)$$

Keterangan :

NE : Nilai Efisiensi

E : Efisiensi

Dengan hasil perhitungan sebagai berikut :

$$6,44 = \frac{((Rp14.233.182.000 \times 105,82\%) - Rp14.091.017.204))}{(Rp14.233.182.000 \times 105,82\%)} \times 100\%$$

$$66\% = 50 \% + \left(\frac{6,44}{20} \times 50 \right)$$

Untuk sasaran kegiatan Meningkatnya Dukungan Manajemen Dan Pelaksanaan Tugas Teknis Lainnya Pada Program Pencegahan dan Pengendalian Penyakit dengan indikator kinerja kegiatan Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) Tahun 2024 dapat tercapai sebesar 99,47 dengan capaian kinerja sebesar 105,82% dari target yang telah ditetapkan dan apabila dibandingkan dengan capaian realisasi anggaran sebesar Rp14.091.017.204,00 atau 99,00% dari pagu anggaran sebesar Rp14.233.182.000,00 yang berarti terdapat efisiensi penggunaan sumber daya sebesar 6,44 dengan nilai efisiensi sebesar 66% untuk capaian kinerja sebesar 105,82%.

Selain itu, efisiensi sumber daya lainnya adalah efisiensi belanja pegawai direalokasikan ke satker lain karena adanya pegawai yang pensiun, perubahan jadwal pengangkatan kembali pegawai dari CTLN, pegawai tubel dan formasi

PPPK yang tidak terpenuhi serta penyesuaian tunjangan berdasarkan tingkat kedisiplinan kehadiran pegawai.

7. Analisis Program / Kegiatan yang Menunjang Tingkat Keberhasilan atau Upaya Peningkatan Capaian Program

Tercapainya target kinerja disebabkan karena adanya komitmen bersama dan sinergi dari pengelola program kegiatan dengan pengelola keuangan agar semua komponen penilaian dapat terpenuhi sesuai standar penilaian. Sedangkan, upaya yang dilaksanakan untuk menunjang keberhasilan pencapaian indikator kinerja kegiatan berdasarkan alokasi anggaran pada DIPA Satker melalui kegiatan sebagai berikut :

a. Layanan BMN

Kegiatan ini dilaksanakan dalam rangka penyusunan laporan BMN, penhapusan dan pemusnahan BMN, penyelesaian masalah BMN, penyusunan RKBMN, dan penyusunan PBMN sebanyak 5 layanan (100%) dari target 5 layanan.

b. Layanan Perkantoran

Kegiatan ini dilaksanakan untuk memenuhi kebutuhan gaji dan tunjangan pegawai serta operasional dan pemeliharaan perkantoran sebanyak 12 layanan (100%) dari target 12 layanan.

Berdasarkan kegiatan yang menunjang keberhasilan pencapaian indikator kinerja di atas, telah berkontribusi dalam upaya :

- a. Meningkatkan tata kelola aset dan persediaan untuk menunjang pelaksanaan kegiatan dalam pencapaian output kegiatan.
- b. Meningkatkan pengelolaan dan pelaksanaan anggaran kegiatan untuk menunjang operasional dan pemeliharaan perkantoran.

INDIKATOR 6

Kinerja implementasi WBK satker

STOP

GRATIFIKASI

SATU PADU BANGUN BUDAYA ANTI KORUPSI

Netral Gigih Aku.

tidak melakukan
hal yang benar
BUKAN membenarkan
hal yang biasa

INFORMASI BIROKRASI

KARANTINA KESEHATAN

BANJARMASIN

KKP BANJARMASIN

KAWASAN ZONA INTENSIF

Wah Bismillah

WBK & WBB

MAKLUMAT PELAYANAN

DENGAN INI BALAI KEKARANTINAAN KESEHATAN KELAS I BANJARMASIN MENYATAKAN SANGGUP MEMBERI PELAYANAN SESUAI STANDAR PELAYANAN YANG TELAH DITETAPKAN, BERKOMITMEN DALAM PELAYANAN PUBLIK SECARA TRANSPARAN, PROFESIONAL DAN MENJUNJUNG INTEGRITAS SERTA SELALU SIAGA DAN TERDEPAN DALAM UPAYA KARANTINA KESEHATAN DIPINTU MASUK NEGARA, DAN MELAKUKAN PERBAIKAN TERUS MENERUS SERTA BERSEDIA MEMERIMA SANKSI SESUAI PERATURAN PERUNDANG-UNDANGAN YANG BERLAKU.

Banjarmasin, 01 Januari 2024
Kepala Balai Karantina Kesehatan Kelas I Banjarmasin

Barhyandhy Vidyanto, SKM, M.Pd
NID. 986705727860031001



BERSIH

UNGGUL

NETRAL

GIGIH

AKUNTABEL

PELAYANAN YANG
BERSAMA SAMA
GRATIFIKASI KOWA
KELUAS DAN NEPOTI

PELAYANAN TERBAIK
DENGAN GIM
YANG UNGGUL
DAN PROFESIONAL

PELAYANAN YANG
TIDAK MEMBAK

PELAYANAN YANG
TANGGUNG DAN PRIMA

PELAYANAN
PAP

Indikator Keenam : Kinerja Implementasi WBK Satker

1. Pengertian :

Adalah hasil penilaian kinerja atas implementasi WBK pada satker berdasarkan unsur penilaian manajemen perubahan, penataan tatalaksanaan, penataan sistem manajemen SDM, penguatan akuntabilitas, penguatan pengawasan, dan peningkatan kualitas pelayanan publik.

2. Definisi Operasional

Perolehan nilai implementasi menuju Wilayah Bebas dari Korupsi (WBK) pada Satuan Kerja melalui penilaian mandiri (*self Assesment*) yang dilakukan oleh Satuan Kerja dengan menggunakan Lembar Kerja Evaluasi (LKE) Zona Integritas menuju WBK/WBBM yang ditetapkan berdasarkan Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi yang berlaku dan dilakukan self assessment oleh Tim Penilai Internal Kemenkes RI.

3. Rumus / Cara Perhitungan

Nilai implementasi WBK Satker dihitung dari akumulasi Nilai Total Pengungkit dan Nilai Total Hasil.

$$\frac{A}{B} \times 100\% = \% C$$

Keterangan :

A = Nilai kinerja implementasi WBK

B = Nilai kinerja implementasi WBK yang ditargetkan

% C = Persentase pencapaian kinerja implementasi WBK

4. Capaian Indikator

a. Perbandingan Antara Target dan Realisasi Kinerja

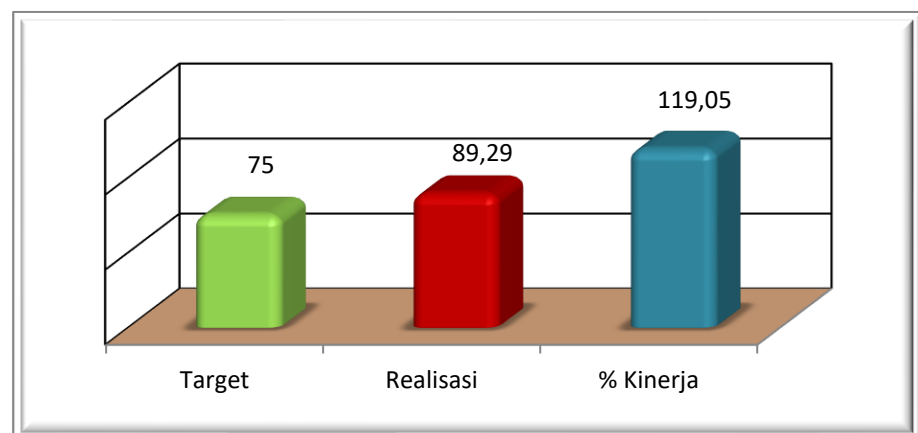
Capaian indikator kinerja kegiatan berupa kinerja implementasi WBK satker selama Tahun 2024 berdasarkan hasil pendampingan Tim Itjen Kemenkes pada Tahun 2024 dapat dilihat pada data berikut ini :

Komponen Penilaian	Syarat Minimal	Hasil Penilaian
A. Nilai Total (Komponen Pengungkit + Komponen Hasil)	75	89,29
B. Nilai Komponen Pengungkit	60	53,18
1. Nilai Minimal Komponen Pengungkit		
2. Bobot Nilai Minimal Per Area Pengungkit		
a. Manajemen Perubahan	60%	77,93%
b. Penataan Tatalaksana	60%	71,05%
c. Penataan Sistem Manajemen SDM	60%	85,27%
d. Penguatan Akuntabilitas	60%	100%
e. Penguatan Pengawasan	60%	91,67%
f. Peningkatan Kualitas Pelayanan Publik	60%	96,97%
C. Nilai Komponen Hasil	40	36,11
1. Nilai Komponen Hasil “ Birokrasi yang Bersih dan Akuntabel “	≥ 18,25	19,98
a. Nilai Sub Komponen Survei Persepsi Anti Korupsi	≥ 15,75	16,23
b. Nilai Sub Komponen “ Kinerja Lebih Baik “	≥ 2,50	3,75
2. Nilai Komponen Hasil “ Pelayanan Publik yang Prima “	≥ 14,00	16,13

Sedangkan untuk menilai capaian kinerja sesuai hasil penilaian dengan perhitungan sebagai berikut :

$$\frac{89,29}{75} \times 100\% = 119,05 \%$$

Perbandingan target dan realisasi capaian indikator Tahun 2024 dapat dilihat pada grafik berikut ini :

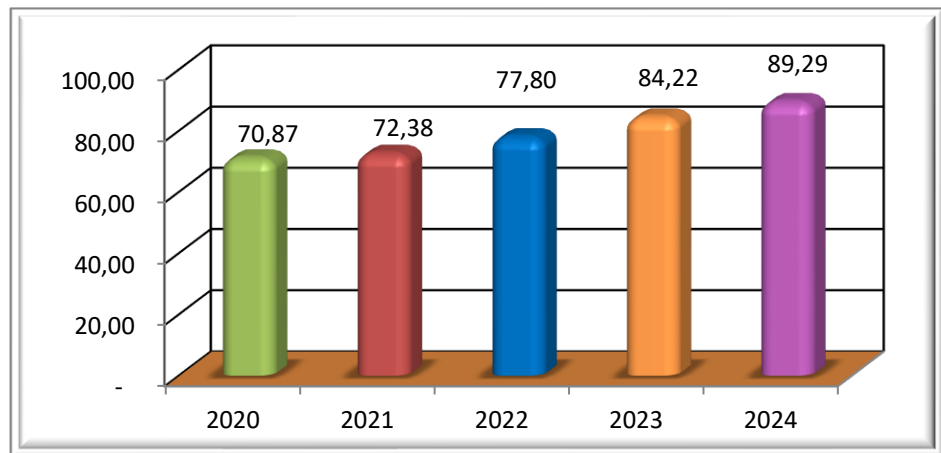


Grafik 24. Perbandingan Target Dan Realisasi Kinerja Implementasi WBK Satker

Dari grafik 24 menunjukkan bahwa hasil perbandingan antara target dan realisasi capaian indikator kinerja implementasi WBK satker dapat tercapai > 100% yaitu sebesar 119,05% karena adanya pendampingan dari Tim Itjen Kemenkes sehingga mempengaruhi kinerja Pokja WBK dalam memenuhi persyaratan kriteria penilaian Satker WBK. Meskipun hasil penilaian di atas target, namun penetapan Status WBK Satker Kemenkes belum dapat ditetapkan karena tidak lolos seleksi administrasi dari Tim Penilai Internal Kemenkes karena terdapat pengaduan masyarakat berkadar pengawasan yang sedang ditangani Tim Itjen Kemenkes.

b. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun Sebelumnya

Capaian indikator kinerja kegiatan yaitu kinerja implementasi WBK satker Tahun 2024 merupakan tahap kelima pelaksanaan pada periode Rencana Aksi Kegiatan 2020 s.d 2024. Apabila dibandingkan dengan tahun sebelumnya, nomenklatur indikator kinerja kegiatan Tahun 2024 masih sama dengan Tahun 2020 s.d 2023 atau masih relevan ditetapkan sebagai indikator kinerja kegiatan pada tahun berikutnya. Capaian indikator kinerja kegiatan ini hasil *Self Assessment* pada Tahun 2020 tercapai **70.87** meskipun tercapai di atas target 70 tetapi karena adanya penetapan standar minimal 75 dari Menpan RB, maka belum memenuhi syarat sebagai satker WBK, sedangkan Tahun 2021 hasil *Self Assessment* Tim Penilai Internal Itjen Kemenkes pada Bulan Agustus 2021 tercapai **72.38** dan masih belum memenuhi syarat, kemudian dan hasil pendampingan oleh Tim Hukormas Ditjen P2P pada bulan November 2021 memperoleh nilai 81.73. Pada Tahun 2022, hasil pendampingan Tim Hukormas Ditjen P2P pada Bulan Mei 2022 memperoleh nilai 81,44 dan telah diusulkan untuk penilaian Satker WBK di Tingkat Kemenkes yang dilakukan *Self Assessment* pada bulan November 2022 oleh Tim Penilai Internal Itjen Kemenkes dengan perolehan nilai **77.80**. Sedangkan pada Tahun 2023, hasil pendampingan Tim Hukormas Ditjen P2P pada Bulan Agustus 2023 memperoleh nilai 89,10 dan telah diusulkan untuk penilaian Satker WBK di Tingkat Kemenkes yang dilakukan *Self Assessment* pada bulan Oktober 2023 oleh Tim Penilai Internal Itjen Kemenkes dengan perolehan nilai **84,22**. Pada Tahun 2024, hasil penilaian berdasarkan hasil pendampingan dari Tim Itjen Kemenkes pada Bulan Agustus 2024 dengan perolehan nilai **89,29**. Adapun perbandingan realisasi kinerja indikator ini dapat dilihat pada grafik berikut :

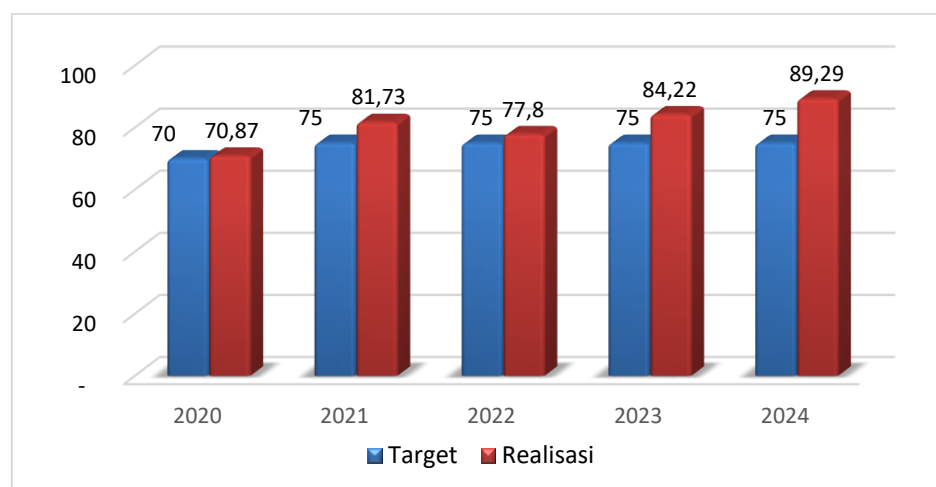


Grafik 25. Perbandingan Realisasi Kinerja Implementasi WBK Satker Tahun 2020 s.d 2024

Dari grafik 25 menunjukkan bahwa perbandingan Tahun 2020 s.d 2024 terdapat peningkatan atau perubahan manajemen menuju satker WBK, meskipun belum terpenuhinya syarat sebagai satker WBK dan masih memerlukan perbaikan dalam implementasi berbagai kriteria pelaksanaan kegiatan pembangunan zona integritas.

g. Perbandingan Realisasi Kinerja dengan Target RAK

Capaian Indikator Kinerja Implementasi WBK Satker Tahun 2024 apabila dibandingkan dengan target RAK 2020-2024 yang merupakan tahun terakhir dari periode 5 Tahunan. Adapun capaian indikator kinerja kegiatan ini yaitu sebesar 89,29 atau 119,05% dari target sebesar 75.



Grafik 26. Perbandingan Realisasi Nilai Indikator Kinerja Implementasi WBK Satker dengan Target RAK

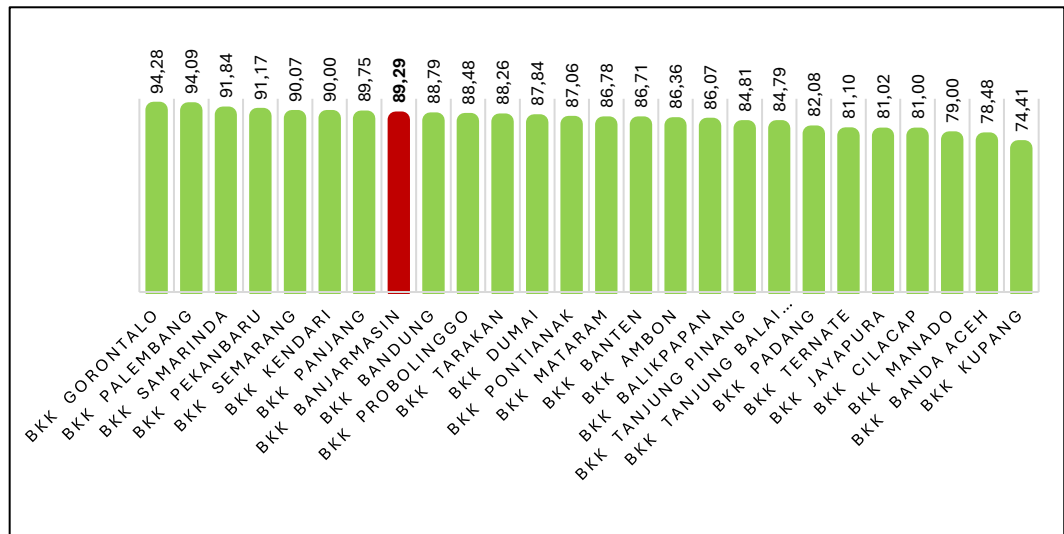
Dari grafik 26 menunjukkan bahwa perbandingan realisasi kinerja dari Tahun 2020 s.d 2024, berdasarkan hasil penilaian Tim Internal Kemenkes rata-rata tercapai melebihi target RAK hingga 2024 sebesar 75, yang telah ditetapkan dalam dokumen Rencana Aksi Kegiatan (RAK) 2020-2024, yang semestinya dapat dinyatakan sebagai Satker WBK Tingkat Kemenkes dengan hasil penilaian rata-rata telah melebihi batas minimal *Self Assessment* sebesar 75, namun karena adanya pengaduan masyarakat yang sedang ditangani Tim Itjen Kemenkes mengakibatkan Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas I Banjarmasin belum bisa meraih Predikat WBK Kemenkes Tahun 2023 dan 2024. Meskipun begitu upaya membangun dan mengimplementasikan WBK tetap dilakukan melalui berbagai upaya perubahan dalam hal pengelolaan manajemen satker dan persepsi korupsi.

c. Perbandingan Capaian Kinerja dengan Standar Nasional / Satker Sejenis

Penetapan target kinerja satuan kerja tidak lepas dari upaya untuk mendukung pencapaian kinerja mulai level Eselon 1 hingga akhirnya pada level Kementerian/Lembaga. Adanya perbedaan level ini mengakibatkan adanya perbedaan numenklatur indikator kinerja level eselon 1 yang mengacu pada renstra kementerian kesehatan, sedangkan indikator kinerja Balai Kekarantinaan Kesehatan (BKK) sesuai teknis pelaksanaan tugas pokok dan fungsi Balai Kekarantinaan Kesehatan (BKK). Untuk mengetahui sejauh mana perbandingan standar nasional dengan satuan kerja Tahun 2024. Berikut ini hasil perbandingan capaian kinerja dengan standar nasional / indikator Ditjen P2P / RAP Tahun 2024 :

Indikator Ditjen P2P / RAP	Target	Indikator RAK	Target	Realisasi
Nilai Reformasi Birokrasi Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit	98	Kinerja Implementasi WBK Satker	75	89,29

Data tersebut di atas, menunjukkan bahwa capaian kinerja satker lebih rendah dibandingkan dengan standar nasional / indikator Ditjen P2P / RAP, yang berarti masih terdapatnya nilai komponen pengungkit satker yang belum optimal. Apabila dibandingkan dengan capaian kinerja Balai Kekarantinaan Kesehatan (BKK) Kelas I Se-Indonesia berdasarkan hasil data kinerja yang masuk pada Aplikasi *E-Performance* Kemenkes dapat terlihat perbandingannya sebagai berikut :



Grafik 27. Perbandingan Kinerja dengan Standar Nasional / Satker Sejenis Kinerja Implementasi WBK Satker

Dari grafik 27 menunjukkan bahwa capaian Kinerja Implementasi WBK Satker Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas I Banjarmasin berada di urutan kedelapan untuk Balai Kekarantinaan Kesehatan (BKK) Kelas I Se-Indonesia dan termasuk Satker Ditjen P2P yang belum meraih WBK Kemenkes. Hal ini dipengaruhi upaya peningkatan implementasi pembangunan zona integritas dan layanan publik meskipun telah diupayakan penyelesaian pengaduan masyarakat berkadar pengawasan yang sedang ditangani Tim Itjen Kemenkes yang belum mendapat status *clear* dari hasil klarifikasi Tim Investigasi Itjen Kemenkes.

5. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan Kinerja

Capaian kinerja implementasi WBK satker yang tercapai 89,29 atau 119,05% dipengaruhi oleh :

- Komitmen bersama seluruh level organisasi dari pimpinan hingga staf untuk implementasi WBK secara konsisten dan bertanggungjawab.
- Terdapat hambatan terkait status *clear* temuan terkait hasil klarifikasi pengaduan masyarakat oleh Tim Inspektorat Investigasi.

Kendala / Masalah Yang Dihadapi :

- Belum adanya status *clear* temuan terkait hasil klarifikasi pengaduan masyarakat oleh Tim Itjen Investigasi Kemenkes.
- Terdapat catatan perbaikan kelengkapan dokumen yang harus ditindaklanjuti.

Pemecahan Masalah :

- Melakukan koordinasi secara tatap muka terkait status *clear* hasil klarifikasi pengaduan masyarakat dengan Tim Inspektorat Jenderal Kemenkes dan Tim HOH Ditjen P2P.
- Melakukan perbaikan dan melengkapi dokumen sesuai catatan hasil pendampingan Itjen Kemenkes.

6. Efisiensi Penggunaan Sumber Daya

Mengacu pada PMK Nomor 22/PMK.02/2021 tentang Pengukuran dan Evaluasi Kinerja Anggaran atas Pelaksanaan Rencana Kerja dan Anggaran Kementerian Negara / Lembaga. Efisiensi penggunaan sumber daya ini dilakukan dengan membandingkan penjumlahan (Σ) dari selisih antara perkalian pagu anggaran keluaran dengan capaian keluaran dan realisasi anggaran keluaran dengan penjumlahan (Σ) dari perkalian pagu anggaran keluaran dengan capaian keluaran.

$$E = \frac{\sum_{i=1}^n ((PAKi \times CKi) - RAKi)}{\sum_{i=1}^n (PAKi \times CKi)} \times 100\%$$

Keterangan :

- E : Efisiensi
PAKi : Pagu Anggaran Keluaran i
CKi : % Capaian Keluaran i
RAKi : Realisasi Anggaran Keluaran i

Sedangkan untuk menentukan Nilai Efisiensi sebagai berikut :

$$NE = 50\% + \left(\frac{E}{20} \times 50\right)$$

Keterangan :

- NE : Nilai Efisiensi
E : Efisiensi

Dengan hasil perhitungan sebagai berikut :

$$16,24 = \frac{((Rp293.732.000 \times 119,05\%) - Rp. 292.905.809)}{(Rp. 293,732,000 \times 119,05\%)} \times 100\%$$

$$91\% = 50\% + \left(\frac{16,24}{20} \times 50\right)$$

Untuk sasaran kegiatan Meningkatnya Dukungan Manajemen dan Pelaksanaan Tugas Teknis Lainnya Pada Program Pencegahan dan Pengendalian Penyakit. dengan indikator kinerja kegiatan kinerja implementasi WBK Satker Tahun 2024 dapat tercapai sebesar 89,29 dengan capaian kinerja sebesar 119,05% dari target yang telah ditetapkan dan apabila dibandingkan dengan capaian realisasi anggaran sebesar Rp293.732.000,00 atau 99,72% dari pagu anggaran sebesar Rp.292.905.809,00 yang berarti terdapat efisiensi penggunaan sumber daya sebesar 16,24 dengan nilai efisiensi sebesar 91% untuk capaian kinerja sebesar 119,05%.

Selain itu, efisiensi sumber daya lainnya adalah kegiatan yang dilaksanakan secara terintegrasi lebih banyak menggunakan aplikasi secara online, reuviu atau desk pendampingan penilaian satker WBK dapat dilaksanakan secara *luring* di kantor induk dan penyampaian data melalui *google drive*, dimana kegiatan ini berdampak besar terhadap efisiensi penggunaan anggaran pelaksanaan kegiatan.

7. Analisis Program / Kegiatan yang Menunjang Tingkat Keberhasilan atau Upaya Peningkatan Capaian Program

Tercapainya target kinerja disebabkan karena adanya komitmen bersama dan sinergi dari seluruh pegawai baik ASN maupun Non ASN, serta kerja sama dari semua anggota kelompok kerja dalam pelaksanaan implementasi WBK dengan optimalisasi penggunaan sumber daya yang tersedia.

Sedangkan, upaya yang dilaksanakan untuk menunjang keberhasilan pencapaian indikator kinerja kegiatan Kinerja Implementasi WBK Satker, berdasarkan alokasi anggaran pada DIPA Satker melalui kegiatan sebagai berikut :

a. Layanan Hukum

Kegiatan ini dilaksanakan untuk memastikan kepatuhan satker dalam pelaksanaan kegiatan sesuai dengan ketentuan hukum yang berlaku melalui upaya penanganan pengaduan masyarakat dan *Whistle Blowing System*, dan pengelolaan UPG, serta penguatan pelaksanaan tugas dan fungsi PPNS di Ditjen P2P sebanyak 2 layanan (100,00%) dari target 2 layanan.

b. Layanan Hubungan Masyarakat

Kegiatan ini dilaksanakan untuk memberikan pelayanan humas dan protokoler melalui kegiatan implementasi keterbukaan informasi publik, desiminasi / promosi informasi kegiatan melalui media cetak / bulletin SiGAR sebanyak 2 layanan (100,00%) dari target 2 layanan.

c. Layanan Organisasi dan Tata Kelola Internal

Kegiatan ini dilaksanakan untuk mendukung pelayanan organisasi dan reformasi birokrasi Ditjen P2P melalui kegiatan reviu data klasifikasi UPT, penyusunan dan reviu analisis beban kerja, peta dan informasi jabatan, penyusunan / monev SOP AP UPT, serta pembangunan zona integritas menuju Satker WBK, penguatan dan pendampingan *assessment* penilaian Satker WBK/WBMM, yang hingga Tahun 2024 telah dilakukan pendampingan oleh Tim Itjen Kemenkes sebanyak 4 layanan (100,00%) dari target 4 layanan.

d. Layanan Umum

Kegiatan ini dilaksanakan untuk memberikan pelayanan umum dan perlengkapan berupa layanan aplikasi *meeting* berbayar, pengelolaan kantor BERHIAS, penyusunan Rencana Umum Pengadaan, pengelolaan pengadaan barang dan jasa serta sewa kendaraan operasional, kegiatan Saka Bakti Husada sebanyak 5 layanan (100,00%) dari target 5 layanan.

e. Layanan Penyelenggaraan Kearsipan

Kegiatan ini dilaksanakan untuk mendukung kegiatan administrasi yang akuntabel dan transparan dalam penataan persuratan dan kearsipan serta penyusutan arsip sesuai dengan dengan tata kelola arsip dan persuratan yang baik sebanyak 2 dokumen (100,00%) dari target 2 dokumen.

Berdasarkan kegiatan yang menunjang keberhasilan pencapaian indikator kinerja di atas, telah berkontribusi dalam upaya :

- a. Meningkatkan pengelolaan dan penanganan pengaduan masyarakat dan *whistleblowing system*.
- b. Memperkuat tugas dan fungsi PPNS dalam pengawasan kinerja kekarantinaan kesehatan.
- c. Meningkatkan keterbukaan informasi publik melalui penyediaan media informasi layanan publik.
- d. Meningkatkan pembangunan zona integritas menuju satker WBK.
- e. Meningkatkan pengelolaan dukungan teknologi informasi, pengadaan barang dan jasa untuk menunjang operasional kegiatan.
- f. Meningkatkan tata kelola arsip dokumen pelaksanaan kegiatan.





1. Pengertian

Adalah persentase ASN yang telah mengikuti peningkatan kapasitas SDM baik melalui pendidikan dan pelatihan, pertemuan sosialisasi/seminar, *worskhop*, magang dan kegiatan peningkatan SDM lainnya dengan jumlah jam yang diikuti sebanyak 20 JPL selama 1 Tahun.

2. Definisi Operasional

ASN yang ditingkatkan kompetensinya paling sedikit 20 (dua puluh) jam pelajaran dalam 1 (satu) Tahun dan dapat dilakukan pada tingkat instansi dan nasional.

3. Rumus / Cara Perhitungan

Jumlah ASN yang ditingkatkan kompetensinya sebanyak 20 JPL minimal sebanyak 90% jumlah ASN.

$$\frac{A}{B} \times 100\% = \% C$$

Keterangan :

A = Jumlah ASN yang ditingkatkan kompetensinya

B = Jumlah ASN 90 % yang ditargetkan untuk ditingkatkan kompetensinya

% C = Persentase ASN yang ditingkatkan kompetensinya

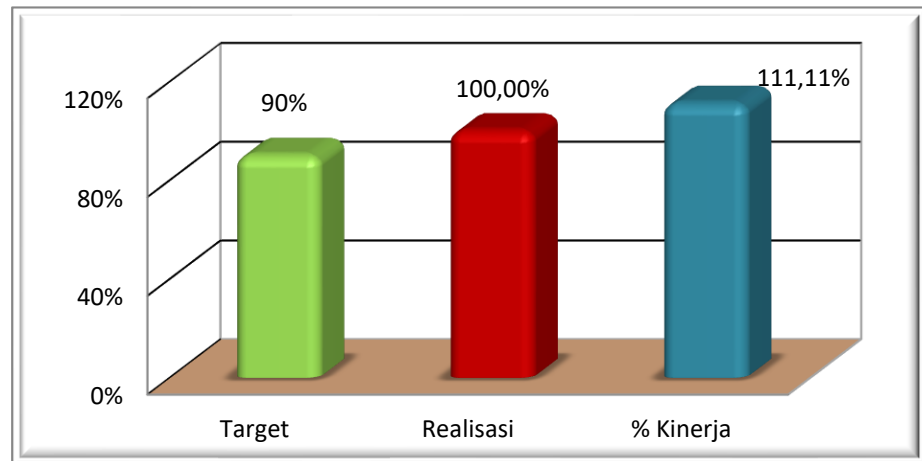
4. Capaian Indikator

a. Perbandingan Antara Target dan Realisasi Kinerja

Capaian indikator kinerja kegiatan berupa Persentase ASN yang ditingkatkan kompetensinya selama Tahun 2024 sebanyak 74 orang dari jumlah pegawai 74 orang atau sebesar 100% dengan perhitungan sebagai berikut :

$$\frac{100}{90} \times 100\% = 111,11\%$$

Perbandingan target dan realisasi capaian indikator Tahun 2024 dapat dilihat pada grafik berikut ini :

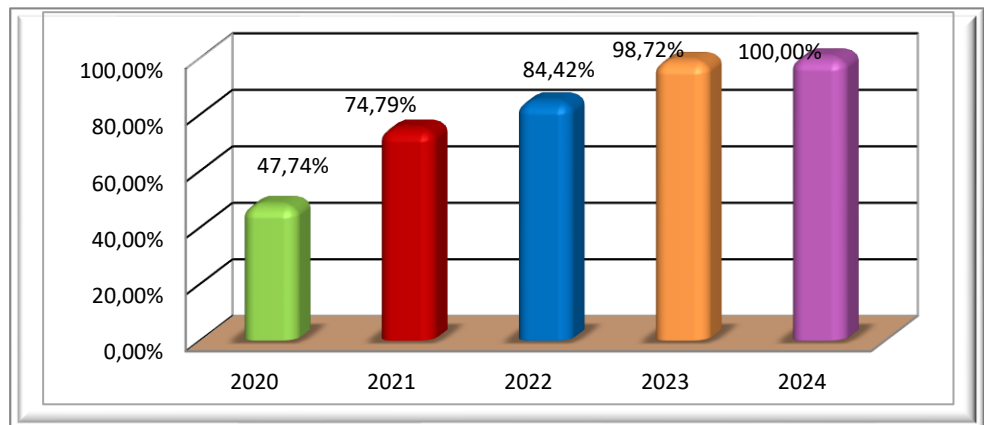


Grafik 28. Perbandingan Target dan Realisasi Persentase ASN yang Ditingkatkan Kompetensinya

Dari grafik 28 menunjukkan bahwa hasil perbandingan antara target dan realisasi capaian indikator kinerja persentase ASN yang ditingkatkan kompetensinya dapat tercapai > 100 % yaitu sebesar 111,11%. Hal ini karena peningkatan kompetensi ASN memang sangat dibutuhkan dan kegiatan dapat dipenuhi melalui *daring* dan *luring* dengan pembiayaan satker atau ditanggung dari pihak penyelenggara pelatihan.

b. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun Sebelumnya

Capaian indikator kinerja kegiatan yaitu persentase ASN yang ditingkatkan kompetensinya Tahun 2024 merupakan tahap kelima pelaksanaan pada periode Rencana Aksi Kegiatan 2020 s.d 2024. Apabila dibandingkan dengan tahun sebelumnya, nomenklatur indikator kinerja kegiatan Tahun 2024 masih sesuai dengan Tahun 2023 dan terdapat perbedaan dengan Tahun 2020 s.d 2022, dari sisi target meningkat sebesar 5% dari yang ditetapkan pada tahun sebelumnya Adapun perbandingan realisasi kinerja indikator ini dapat dilihat pada grafik berikut :

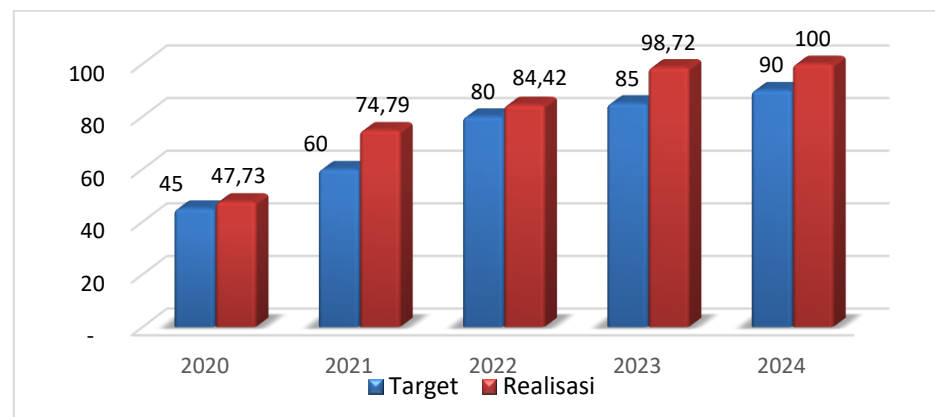


Grafik 29. Perbandingan Realisasi Kinerja Persentase ASN Yang Ditingkatkan Kompetensinya Tahun 2020 s.d 2024

Dari grafik 29 menunjukkan bahwa perbandingan Tahun 2020 s.d 2024 terdapat peningkatan capaian kinerja. Hal ini disebabkan karena Tahun 2020 dan 2021 telah dilakukan revisi target karena menyesuaikan dengan kondisi pandemi dimana penyelenggaraan peningkatan SDM masih terbatas, namun setelah pandemi berakhir, terjadi peningkatan penyelenggaraan peningkatan kompetensi ASN baik melalui *daring* maupun *luring* sehingga ASN memiliki lebih banyak kesempatan untuk mengikuti kegiatan tersebut.

c. Perbandingan Realisasi Kinerja dengan Target RAK

Capaian indikator kinerja kegiatan nilai Indikator persentase ASN yang ditingkatkan kompetensinya Tahun 2024 apabila dibandingkan dengan target RAK 2020-2024 yang merupakan tahun terakhir dari periode 5 Tahunan. Adapun capaian indikator kinerja kegiatan ini yaitu sebesar 100% dengan capaian kinerja 111,11 % dari target sebesar 90%.



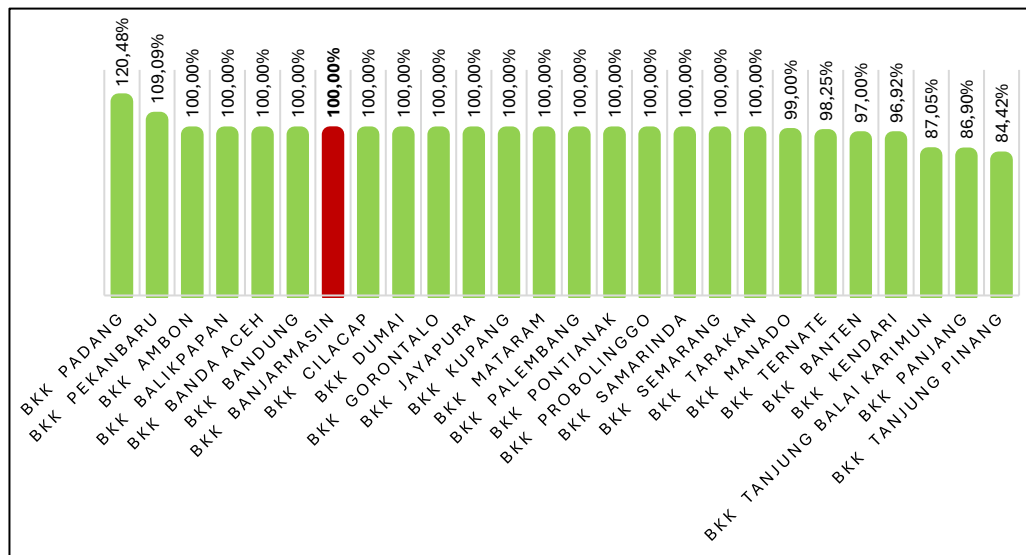
Grafik 30. Perbandingan Realisasi Persentase ASN Yang Ditingkatkan Kompetensinya dengan Target RAK

Dari grafik 30 menunjukkan bahwa perbandingan realisasi kinerja dari Tahun 2020 s.d 2024 terjadi peningkatan capaian kinerja, target RAK hingga 2024 sebesar 90% yang telah ditetapkan dalam dokumen Rencana Aksi Kegiatan (RAK) 2020-2024. Hal ini menunjukkan bahwa kondisi pasca pandemi yang mulai pulih, semakin membuka kesempatan untuk mengikuti kegiatan peningkatan SDM dengan berbagai metode dan jumlah jam pelajaran yang lebih mudah terpenuhi sebanyak 20 JPL.

d. Perbandingan Capaian Kinerja dengan Standar Nasional / Satker Sejenis

Penetapan target kinerja satuan kerja tidak lepas dari upaya untuk mendukung pencapaian kinerja mulai level Eselon 1 hingga akhirnya pada level Kementerian/Lembaga. Namun, untuk indikator ini tidak bisa dibandingkan karena baik dalam dokume RAP maupun PK Ditjen P2P tidak terdapat indikator kinerja pelaksanaan anggaran ini.

Namun, apabila dibandingkan dengan capaian kinerja sebagian Balai Kekarantinaan Kesehatan (BKK) Kelas I Se-Indonesia, berdasarkan hasil data kinerja yang masuk pada Aplikasi *E-Performance Kemenkes* dapat terlihat perbandingannya sebagai berikut :



Grafik 31. Perbandingan Kinerja dengan Standar Nasional / Satker Sejenis
Persentase ASN Yang ditingkatkan Kompetensinya

Dari grafik 31 menunjukkan bahwa capaian Persentase ASN Yang ditingkatkan Kompetensinya Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas I Banjarmasin berada di urutan ketujuh untuk Balai Kekarantinaan Kesehatan (BKK) Kelas I Se-Indonesia. Hal ini dipengaruhi dari sikap proaktif dari masing-masing ASN

untuk mengikuti kegiatan peningkatan SDM baik melalui *luring* maupun *daring* sebagai upaya untuk meningkatkan kapasitas dalam pelaksanaan tugas sesuai jabatannya dan penetapan target kinerja yang lebih tinggi dibandingkan satker lain pada urutan berikutnya.

5. Analisis Penyebab Keberhasilan Kinerja dan Alternatif Solusi yang telah dilakukan

Capaian kinerja persentase ASN yang ditingkatkan kompetensinya yang tercapai 100% atau 111,11% dipengaruhi oleh :

- a. Adanya penyelenggaraan pelatihan secara *online* atau *daring* yang menerbitkan sertifikat.
- b. Tersedianya kegiatan peningkatan kapasitas SDM yang penyelenggaraannya dan pembiayaannya difasilitasi oleh Ditjen P2P.
- c. Tingginya kesadaran dari para ASN untuk meningkatkan kapasitas diri untuk agar dapat bekerja lebih professional.

Kendala / Masalah Yang Dihadapi :

- a. Sebagian besar pegawai belum tertib dalam penginputan peningkatan kompetensinya yang dibiayai oleh DIPA Satker pada *spreadsheet* monitoring peningkatan kompetensi ASN.
- b. Adanya peningkatan kompetensi belum sesuai dengan *TNA (Training Need Analysis)*.

Pemecahan Masalah :

- a. Memberikan himbauan kepada seluruh pegawai agar melakukan update data peningkatan kompetensinya terutama yang dibiayai oleh DIPA Satker.
- b. Melakukan revisi anggaran dan menyusun secara cermat kebutuhan peningkatan kompetensi pada saat penyusunan anggaran tahun berikutnya.

6. Efisiensi Penggunaan Sumber Daya

Mengacu pada PMK Nomor 22/PMK.02/2021 tentang Pengukuran dan Evaluasi Kinerja Anggaran atas Pelaksanaan Rencana Kerja dan Anggaran Kementerian Negara / Lembaga. Efisiensi penggunaan sumber daya ini dilakukan dengan membandingkan penjumlahan (Σ) dari selisih antara perkalian pagu anggaran keluaran dengan capaian keluaran dan realisasi anggaran keluaran dengan penjumlahan (Σ) dari perkalian pagu anggaran keluaran dengan capaian keluaran.

$$E = \frac{\sum_{i=1}^n ((PAKi \times CKi) - RAKi)}{\sum_{i=1}^n (PAKi \times CKi)} \times 100\%$$

Keterangan :

E : Efisiensi

PAKi : Pagu Anggaran Keluaran i

CKi : % Capaian Keluaran i

RAKi : Realisasi Anggaran Keluaran i

Sedangkan untuk menentukan Nilai Efisiensi sebagai berikut :

$$NE = 50 \% + \left(\frac{E}{20} \times 50 \right)$$

Keterangan :

NE : Nilai Efisiensi

E : Efisiensi

Dengan hasil perhitungan sebagai berikut :

$$10,14 = \frac{((Rp385.980.000 \times 111,11\%) - Rp385.394.376)}{(Rp385.980.000 \times 111,11\%)} \times 100\%$$

$$75\% = 50 \% + \left(\frac{10,14}{20} \times 50 \right)$$

Untuk sasaran kegiatan Meningkatnya Dukungan Manajemen Dan Pelaksanaan Tugas Teknis Lainnya Pada Program Pencegahan dan Pengendalian Penyakit. dengan indikator kinerja kegiatan persentase ASN yang ditingkatkan kompetensinya Tahun 2024 dapat tercapai sebesar 100% atau 111,11% dari target yang telah ditetapkan dan apabila dibandingkan dengan capaian realisasi anggaran sebesar Rp385.394.376,00 atau 99,85% dari pagu anggaran sebesar Rp385.980.000,00 yang berarti terdapat efisiensi penggunaan sumber daya sebesar 10,14 dengan nilai efisiensi sebesar 75% untuk capaian kinerja sebesar 111,11%.

Selain itu, efisiensi sumber daya lainnya adalah kegiatan peningkatan SDM dilaksanakan secara *e-learning* dan *blended learning* yang dibiaya pusat, kegiatan yang bersifat pertemuan tatap muka seperti kegiatan konsultasi, sosialisasi, dan bimbingan teknis dapat diikuti secara *daring* melalui aplikasi *zoom* atau aplikasi

lainnya berbasis *online* atau secara *hybrid*, dimana kegiatan ini berdampak besar terhadap efisiensi penggunaan anggaran pelaksanaan kegiatan.

7. Analisis Program / Kegiatan yang Menunjang Tingkat Keberhasilan atau Upaya Peningkatan Capaian Program

Tercapainya target kinerja disebabkan karena adanya koordinasi, sinergi dan komitmen bersama yang dibangun baik antar pengelola program kegiatan dengan lintas program dan lintas sektor serta pengelola monitoring dan evaluasi, optimalisasi penggunaan sumber daya yang tersedia, meskipun terdapat keterbatasan tenaga pelaksana.

Sedangkan, upaya yang dilaksanakan untuk menunjang keberhasilan pencapaian indikator kinerja kegiatan Persentase ASN Yang ditingkatkan Kompetensinya, berdasarkan alokasi anggaran pada DIPA Satker melalui kegiatan sebagai berikut:

a. Layanan Manajemen SDM

Kegiatan ini dilaksanakan dalam rangka melakukan analisa kebutuhan dan perencanaan pegawai, peningkatan kompetensi pegawai untuk menduduki jabatan fungsional tertentu, layanan mutasi pegawai dan pembinaan pegawai, pemeriksaan kesehatan ASN dengan sasaran sebanyak 74 orang (105,71%) dari target 70 orang.

b. Layanan Pendidikan dan Pelatihan

Kegiatan ini dilaksanakan bagi ASN untuk keikutsertaan dalam pelatihan/workshop/seminar kerasipan, pelatihan pengadaan barang dan jasa, pelatihan/bimtek pengadaan barang jasa, workshop pelayanan prima, dan pelatihan penyusunan Renstra dan RPJMN sebanyak 117 orang (105,71%) dari target 90 orang.

Berdasarkan kegiatan yang menunjang keberhasilan pencapaian indikator kinerja di atas, telah berkontribusi dalam upaya :

- a. Meningkatkan layanan kepegawaian bagi ASN dan Non ASN dalam peningkatan karier jabatan, mutasi, pembinaan kepegawaian.
- b. Meningkatkan kompetensi ASN dalam menunjang pelaksanaan tugas jabatan, tugas dan fungsi organisasi.

INDIKATOR 8

Persentase Realisasi Anggaran



Penyusunan Target dan Pagu PNB
DITJEN P2P TA. 2025

Kabupaten, 11 November - 11 November



Indikator Kedelapan : Presentase Realisasi Anggaran

1. Pengertian

Adalah penggunaan anggaran yang telah dialokasikan atau dianggarkan dalam satu periode tahun anggaran.

2. Definisi Operasional

Penyerapan anggaran dibandingkan dengan pagu anggaran satker dalam satu tahun anggaran.

3. Rumus / Cara Perhitungan

Jumlah anggaran yang diserap dibagi dengan jumlah pagu anggaran satker dikali 100%.

$$\frac{A}{B} \times 100\% = \% C$$

Keterangan :

A = Jumlah anggaran yang diserap

B = Jumlah pagu anggaran

% C = Persentase realisasi anggaran

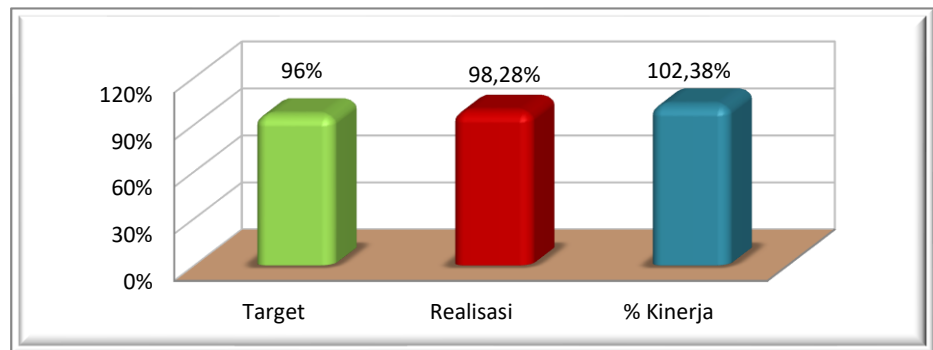
4. Capaian Indikator

a. Perbandingan Antara Target dan Realisasi Kinerja

Capaian indikator kinerja kegiatan berupa Persentase realisasi anggaran selama Tahun 2024 sebesar 98,28% dengan perhitungan sebagai berikut :

$$\frac{\text{Rp}20.052.124.329,00}{\text{Rp}20.403.487.000,00} \times 100\% = \mathbf{98,28\%}$$

Perbandingan target dan realisasi capaian indikator Tahun 2024 dapat dilihat pada grafik berikut ini :

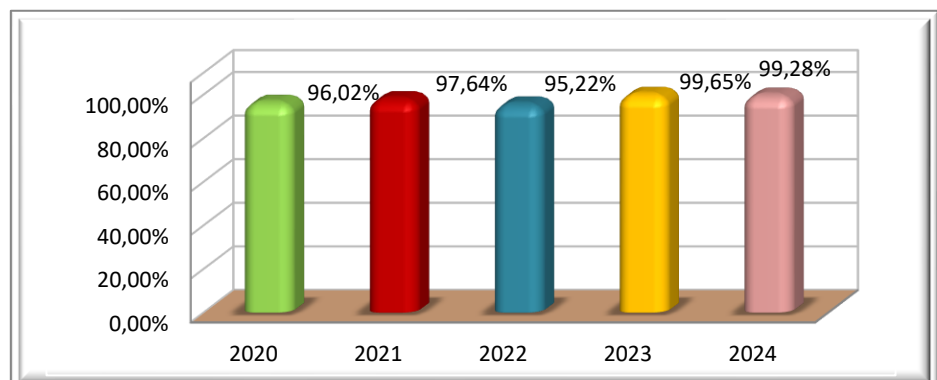


Grafik 32. Perbandingan Target Dan Realisasi Persentase Realisasi Anggaran

Dari grafik 32 menunjukkan bahwa hasil perbandingan antara target dan realisasi capaian indikator kinerja persentase realisasi anggaran dapat tercapai 98,28% yaitu sebesar 102,38%. Hal ini karena penyusunan anggaran telah diupayakan berbasis kinerja dan adanya optimalisasi sisa anggaran untuk peningkatan capaian output atau manfaat kegiatan.

b. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun Sebelumnya

Capaian Indikator kinerja persentase realisasi anggaran ini merupakan indikator direktif pimpinan untuk memudahkan dalam melakukan monitoring dan memegang komitmen Satker dalam realisasi anggaran tahun berjalan. Meskipun baru berlaku sejak Februari 2023, namun apabila dilihat dari data realisasi anggaran per tahun meskipun belum menjadi indikator kinerja kegiatan dapat dilakukan perbandingan antara Tahun 2020 s.d 2024. Adapun perbandingan realisasi kinerja indikator ini dapat dilihat pada grafik berikut :



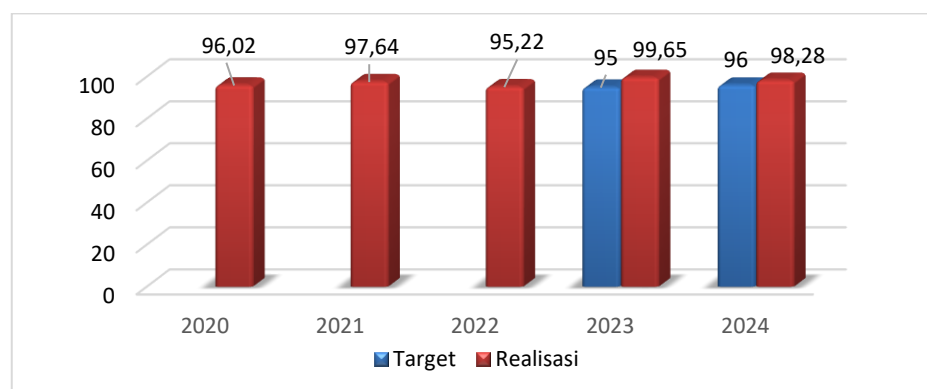
Grafik 33. Perbandingan Realisasi Persentase Realisasi Anggaran Tahun 2020 s.d 2024

Dari grafik 33 menunjukkan bahwa perbandingan Tahun 2020 s.d 2024,

capaian kinerja mengalami fluktuatif sesuai kebijakan penganggaran pada setiap tahunnya, dimana Tahun 2020 dan 2021 masa pandemi covid-19 sehingga terdapat penurunan penggunaan anggaran karena adanya pembatasan kegiatan, sedangkan Tahun 2022 mengalami penurunan dibandingkan 2 tahun sebelumnya karena adanya kebijakan yang berdampak pada belanja pegawai, dan Tahun 2023 masa setelah pandemi dicabut atau berakhir, pelaksanaan kegiatan daring dan luring berjalan secara seimbang, dan pelaksanaan kegiatan di lapangan normal kembali, serta adanya kebijakan efisiensi anggaran sehingga mengalami peningkatan realisasi anggaran yang signifikan. Pada Tahun 2024, mengalami penurunan dibandingkan dengan tahun sebelumnya, karena adanya kebijakan *self blocking* perjalanan dinas, perubahan kebijakan pengurangan jam operasional bandara Syamsir Alam Kotabaru dan Bersujud batulicin mengakibatkan tidak terpenuhinya syarat dan ketentuan penggunaan SBK, kebijakan pengawasan lingkungan menjadi tanggung jawab pengelola pelabuhan khusus, dan kebijakan pengenaan pajak penghasilan bagi ASN.

c. Perbandingan Realisasi Kinerja dengan Target RAK

Capaian indikator kinerja kegiatan nilai Indikator Persentase realisasi anggaran Tahun 2024 apabila dibandingkan dengan target RAK 2020-2024 yang merupakan tahun terakhir dari periode 5 tahunan yang merupakan indikator kinerja tambahan pada Tahun 2023. Adapun capaian indikator kinerja kegiatan ini yaitu sebesar 98,28% dengan capaian kinerja 102,38 % dari target sebesar 96%.



Grafik 34. Perbandingan Realisasi Persentase realisasi anggaran dengan Target RAK

Dari grafik 34 menunjukkan bahwa perbandingan realisasi kinerja dari Tahun 2020 s.d 2024, dimana penambahan indikator kinerja ini ditetapkan pada

tahun 2023, sehingga tahun sebelumnya tidak memiliki target kinerja. Meskipun begitu, persentase realisasi anggaran dalam kurun 5 tahun telah melampaui target RAK hingga 2024 sebesar 96% yang telah ditetapkan dalam dokumen Rencana Aksi Kegiatan (RAK) 2020-2024. Meskipun secara prosentase mengalami penurunan dibandingkan tahun sebelumnya, namun dari sisi nilai realisasi mengalami peningkatan tanpa belanja modal sebesar 15,44% dari tahun sebelumnya. Hal ini menunjukkan bahwa pelaksanaan kegiatan berjalan secara optimal sesuai yang direncanakan meskipun dipengaruhi berbagai kebijakan dalam pelaksanaan kegiatan.

d. Perbandingan Capaian Kinerja dengan Standar Nasional / Satker Sejenis

Penetapan target kinerja satuan kerja tidak lepas dari upaya untuk mendukung pencapaian kinerja mulai level Eselon 1 hingga akhirnya pada level Kementerian/Lembaga. Untuk mengetahui sejauhmana perbandingan standar nasional dengan satuan kerja Tahun 2023. Berikut ini hasil perbandingan capaian kinerja dengan standar nasional / indikator Ditjen P2P / RAP Tahun 2023 :

Indikator Ditjen P2P / RAP	Target	Indikator RAK	Target	Realisasi
Persentase Realisasi Anggaran Ditjen P2P	96%	Persentase Realisasi Anggaran	96%	98,28%

Data tersebut di atas, menunjukkan bahwa capaian kinerja satker lebih tinggi dibandingkan dengan standar nasional / indikator Ditjen P2P / RAP. Apabila dibandingkan dengan capaian kinerja Balai Kekarantinaan Kesehatan (BKK) Kelas I Se-Indonesia berdasarkan hasil data kinerja pada Aplikasi *E-Performance Kemenkes* dapat terlihat perbandingannya sebagai berikut :



Grafik 35. Perbandingan Kinerja dengan Standar Nasional / Satker Sejenis
Persentase Realisasi Anggaran

Dari grafik 35 menunjukkan bahwa capaian Persentase Realisasi Anggaran Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas I Banjarmasin berada di urutan ketigabelas dengan realisasi kinerja tertinggi untuk Balai Kekarantinaan Kesehatan (BKK) Kelas I Se-Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa penyusunan anggaran telah berbasis kinerja, adanya optimalisasi kegiatan untuk peningkatan capaian output dan peningkatan sarana prasana dukungan layanan internal.

5. Analisis Capaian Kinerja dan Alternatif Solusi yang telah dilakukan

Capaian kinerja persentase realisasi anggaran yang tercapai 98,28% atau 102,38% dipengaruhi oleh :

- a. Kesesuaian realisasi RPK dan RPD.
- b. Monitoring dan evaluasi anggaran secara intensif.
- c. Komitmen pengelola kegiatan dalam pelaksanaan kegiatan dan pertanggungjawaban keuangan.

Kendala / Masalah Yang Dihadapi :

- a. Adanya perubahan kebijakan pengurangan jam operasional Bandara, sehingga realisasi anggaran kegiatan SBK Layanan Pengendalian Faktor Risiko Penyakit di Bandar Udara tercapai dibawah target.
- b. Adanya kebijakan *self blocking* perjalanan dinas yang diantaranya anggaran SBK.
- c. Adanya kebijakan pengenaan pajak penghasilan bagi ASN, sehingga realisasi belanja pegawai tidak terserap secara optimal.

Pemecahan Masalah :

- a. Melakukan penyesuaian distribusi anggaran kegiatan ke Wilayah Kerja lain yang dapat melaksanakan kegiatan pengendalian faktor risiko penyakit di bandar udara.
- b. Melakukan kegiatan secara terintegrasi dengan kegiatan lain yang anggarannya tidak mengalami *self blocking*.
- c. Melakukan perhitungan secara cermat dan menyesuaikan dengan perkembangan kebijakan terkait pembayaran belanja pegawai.

6. Efisiensi Penggunaan Sumber Daya

Mengacu pada PMK Nomor 22/PMK.02/2021 tentang Pengukuran dan Evaluasi Kinerja Anggaran atas Pelaksanaan Rencana Kerja dan Anggaran Kementerian Negara / Lembaga. Efisiensi penggunaan sumber daya ini dilakukan dengan

membandingkan penjumlahan (Σ) dari selisih antara perkalian pagu anggaran keluaran dengan capaian keluaran dan realisasi anggaran keluaran dengan penjumlahan (Σ) dari perkalian pagu anggaran keluaran dengan capaian keluaran.

$$E = \frac{\sum_{i=1}^n ((PAK_i \times CK_i) - RAK_i)}{\sum_{i=1}^n (PAK_i \times CK_i)} \times 100\%$$

Keterangan :

E : Efisiensi

PAK_i : Pagu Anggaran Keluaran i

CK_i : % Capaian Keluaran i

RAK_i : Realisasi Anggaran Keluaran i

Sedangkan untuk menentukan Nilai Efisiensi sebagai berikut :

$$NE = 50 \% + \left(\frac{E}{20} \times 50 \right)$$

Keterangan :

NE : Nilai Efisiensi

E : Efisiensi

Dengan hasil perhitungan sebagai berikut :

$$2,59 = \frac{((Rp71.600.000 \times 102,38\%) - Rp71.402.609))}{(Rp71.600.000 \times 102,38\%)} \times 100\%$$

$$56\% = 50 \% + \left(\frac{2,59}{20} \times 50 \right)$$

Untuk sasaran kegiatan Meningkatnya Dukungan Manajemen Dan Pelaksanaan Tugas Teknis Lainnya Pada Program Pencegahan dan Pengendalian Penyakit. dengan indikator kinerja kegiatan persentase realisasi anggaran Tahun 2024 dapat tercapai sebesar 98,28% atau 102,38% dari target yang telah ditetapkan dan apabila dibandingkan dengan capaian realisasi anggaran sebesar Rp71.402.609,00 atau 99,72% dari pagu anggaran sebesar Rp71.600.000,00 yang merupakan pendukung dari pelaksanaan kinerja realisasi anggaran dan efisiensi penggunaan sumber daya sebesar 2,59 dengan nilai efisiensi sebesar 56% untuk capaian kinerja sebesar 102,38%.

7. Analisis Program / Kegiatan yang Menunjang Tingkat Keberhasilan atau Upaya Peningkatan Capaian Program

Tercapainya target kinerja disebabkan karena adanya koordinasi, sinergi dan komitmen bersama yang dibangun baik antar pengelola program kegiatan dengan lintas program dan lintas sektor serta pengelola monitoring dan evaluasi, optimalisasi penggunaan sumber daya yang tersedia, meskipun terdapat keterbatasan tenaga pelaksana. Sedangkan, upaya yang dilaksanakan untuk menunjang keberhasilan pencapaian indikator kinerja kegiatan ini berdasarkan alokasi anggaran pada DIPA Satker melalui Layanan Manajemen Keuangan. Adapun kegiatan yang dilaksanakan dalam rangka penyusunan laporan keuangan semester II TA. 2023, penyusunan laporan keuangan komprehensif (triwulan III TA. 2024), dan penyusunan laporan keuangan semester I TA. 2024, serta pencairan anggaran dan penyusunan laporan pertanggungjawaban keuangan (LS, UP dan TUP) sebanyak 4 layanan (100,00%) dari target 4 layanan.

Berdasarkan kegiatan yang menunjang keberhasilan pencapaian indikator kinerja di atas, telah berkontribusi dalam upaya :

- a. Meningkatkan akuntabilitas dalam pengelolaan pertanggungjawaban keuangan negara.
- b. Meningkatkan koordinasi dan konsultasi dengan lintas sektor terkait pengelolaan keuangan.

Dalam pelaksanaan kegiatan untuk mencapai indikator program maupun indikator kinerja kegiatan diperlukan dukungan sumber daya yang memadai yang terdiri atas Inovasi Layanan, Sumber Daya Anggaran dan Sumber Daya Sarana dan Prasarana. Adapun sumber daya yang dimiliki Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas I Banjarmasin sampai dengan Semester I Tahun 2024 sebagai berikut :

1. Sumber Daya Anggaran

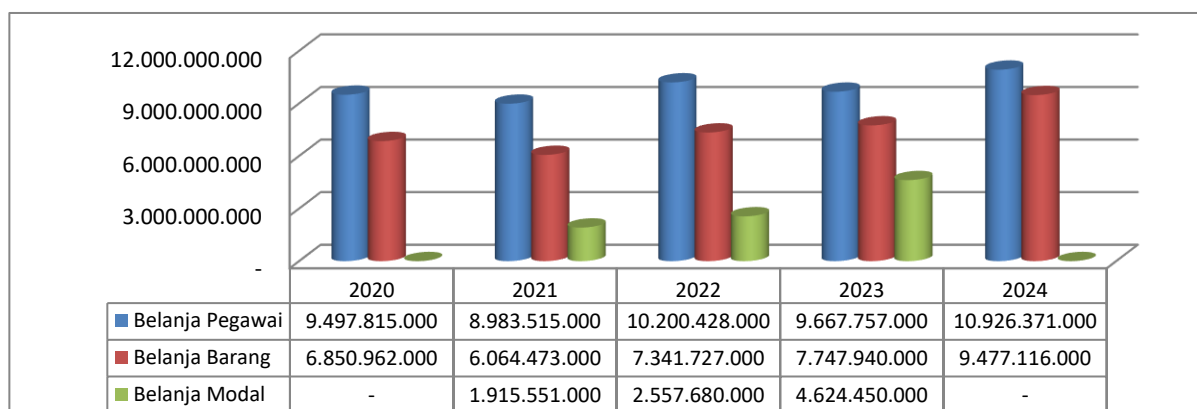
Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas I Banjarmasin Tahun 2024 pada awal tahun memiliki total pagu anggaran awal sebesar Rp21.574.016.000,00 yang telah ditetapkan pada Tanggal 24 November 2023, namun mengalami efisiensi anggaran belanja pegawai sebesar Rp1.170.529.000,00 sehingga pagu alokasi anggaran menjadi Rp20.403.487.000,00 dan apabila dibandingkan Tahun 2020 s.d 2023, terdapat penurunan alokasi anggaran bersumber RM karena tidak adanya belanja modal, sedangkan bersumber PNPB mengalami peningkatan karena adanya peningkatan pendapatan jasa karantina kesehatan sehingga mempengaruhi

penetapan target dan pagu PNB. Adapun alokasi anggaran berdasarkan sumber pembiayaan dengan rincian sebagai berikut :

Tabel 8. Perbandingan Alokasi Anggaran Berdasarkan Sumber Pembiayaan Tahun 2020 s.d 2024

No	Sumber Pembiayaan	Alokasi Anggaran TA 2020	Alokasi Anggaran TA 2021	Alokasi Anggaran TA 2022	Alokasi Anggaran TA 2023	Alokasi Anggaran TA 2024
1	Rupiah Murni (RM)	12.883.176.000	13.989.676.000	17.599.611.000	18.104.669.000	15.885.929.000
2	Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP)	3.465.570.000	2.973.863.000	4.212.484.000	3.935.478.000	4.517.558.000
	Jumlah	16.348.746.000	16.963.539.000	21.812.095.000	22.040.147.000	20.403.487.000

Selain itu, alokasi anggara berdasarkan jenis belanja yaitu belanja pegawai, belanja barang dan belanja modal, dengan rincian sebagai berikut :



Grafik 36 Perbandingan Alokasi Anggaran Berdasarkan Jenis Belanja Tahun 2020 s.d 2024

Dari grafik 36 menunjukan bahwa terdapat peningkatan alokasi anggaran per sumber belanja Tahun 2024. Untuk belanja pegawai mengalami peningkatan sebesar 13,02% dibandingkan tahun sebelumnya dikarenakan adanya kenaikan tunjangan jabatan fungsional, kenaikan kelas jabatan tunjangan kinerja, kenaikan pangkat/KGB, pengangkatan kembali setelah tubel dan pengaktifan kembali pegawai dari CLTN. Sedangkan, belanja barang mengalami peningkatan sebesar 22,32% apabila dibandingkan dengan tahun sebelumnya dikarenakan adanya peningkatan volume layanan kekarantinaan kesehatan, peningkatan jumlah pengembangan kompetensi (pendidikan dan pelatihan), kenaikan belanja operasional dan pemeliharaan, serta penambahan tenaga outsorsing.

Selain itu, alokasi anggaran dapat dilihat dari perbandingan indikator kinerja kegiatan dengan alokasi anggaran kegiatan dukungan pelayanan kekarantinaan di pintu masuk dan dukungan manajemen pada Tahun 2024.

Tabel 9. Alokasi Anggaran Berdasarkan Sasaran Kegiatan

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja Kegiatan / Rincian Kegiatan	Target Kinerja	Alokasi Anggaran
1	Meningkatnya Pelayanan Kekarantinaan di Pintu Masuk Negara dan Wilayah	Indeks deteksi faktor risiko penyakit di Pelabuhan / Bandara / PLBDN	0,97	5.087.224.000
		Persentase faktor risiko penyakit dipintu masuk yang dikendalikan pada orang, alat angkut, barang dan lingkungan	100%	
		Indeks Pengendalian Faktor Risiko di pintu masuk Negara	1	
2	Meningkatnya dukungan manajemen dan pelaksanaan tugas teknis lainnya pada Program Pencegahan dan Pengendalian Penyakit	Nilai kinerja anggaran	88	15.316.263.000
		Nilai indikator kinerja pelaksanaan anggaran	94	
		Kinerja implementasi WBK satker	75	
		Persentase ASN yang ditingkatkan kompetensinya	90%	
		Persentase Realisasi Anggaran	96%	

2. Sumber Daya Sarana dan Prasarana

Laporan Barang Milik Negara sebagai salah satu wujud transparansi dan akuntabilitas, sebagaimana yang diamanatkan dalam tata kelola pemerintahan yang baik (*good governance*), Barang Milik Negara yang telah diperoleh dicatat dan dilaporkan sesuai dengan asas-asas pengelolaan BMN yaitu; fungsional, kepastian hukum, transparansi, efisiensi, akuntabilitas dan kepastian nilai, Akuntabilitas pengelolaan Barang Milik Negara tercermin dari pelaporan Barang Milik Negara secara periodik dan tepat waktu, yang dimulai dari pencatatan, penggolongan, dan penyajiannya secara sistematis dalam suatu informasi sesuai dengan ketentuan, Unit Akuntansi Kuasa Pengguna Barang (UAKPB) Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas I Banjarmasin Tahun 2024 ini adalah per tanggal 1 Januari 2024 s.d 31 Desember 2024 dengan nilai Barang Milik Negara pada Laporan Posisi Barang Milik Negara di Neraca per 31 Desember 2024 sebesar Rp63.120.943.448,00 yang mencakup seluruh transaksi Barang Milik Negara yang telah diinput dalam Sistem Informasi Manajemen dan Akuntansi Barang Milik Negara (SIMAK-BMN) Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas I Banjarmasin.

Tabel 10. Laporan Posisi Barang Milik Negara Neraca Per 31 Desember 2024

Akun Neraca	Uraian	Jumlah
117111	Barang Konsumsi	978.666.391
117199	Persediaan Lainnya	49.098.876
131111	Tanah	44,116,090,430
132111	Peralatan dan Mesin	23,748,266,515
133111	Gedung dan Bangunan	17,457,421,513
137111	Akumulasi Penyusutan Peralatan dan Mesin	(20,504,119,108)

Akun Neraca	Uraian	Jumlah
137211	Akumulasi Penyusutan Gedung dan Bangunan	(2,805,009,169)
162151	Software	141,020,000
166112	Aset Tetap yang tidak digunakan dalam operasi pemerintahan	2,738,215,250
169122	Akumulasi Penyusutan Aset Tetap yang Tidak Digunakan Dalam operasi pemerintahan	(2,657,687,250)
169315	Akumulasi Amortisasi Software	(141,020,000)
	Jumlah	63.120.943.448

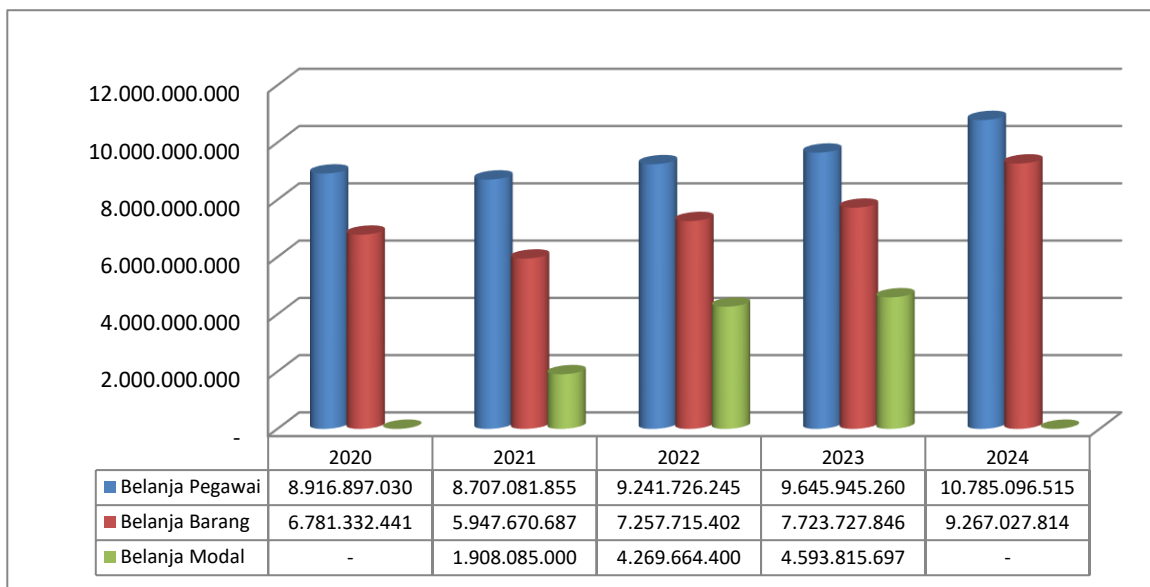
B. REALISASI ANGGARAN

Dalam pelaksanaan anggaran pada Tahun 2024, Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas I Banjarmasin mengalami penurunan dibandingkan tahun sebelumnya, karena adanya perubahan kebijakan pelayanan publik di Bandar Udara dan kebijakan *self blocking* anggaran perjalanan dinas serta kebijakan pengenaan pajak penghasilan bagi ASN, namun meskipun begitu, realisasi anggaran dapat tercapai diatas target yang telah ditetapkan. Adapun alokasi dan realisasi anggaran program pencegahan dan pengendalian penyakit berdasarkan jenis belanja sebagai berikut :

Tabel 11. Realisasi Anggaran Berdasarkan Jenis Belanja

No	Jenis Belanja	Alokasi Anggaran	Realisasi Anggaran	% Realisasi
1	Belanja Pegawai	10.926.371.000	10,785,096,515	98,71
2	Belanja Barang	9.477.116.000	9,267,027,814	97,78
3	Belanja Modal	-	-	-
	Jumlah	20.403.487.000	20,052,124,329	98,28

Berdasarkan tabel di atas, realisasi anggaran per jenis belanja untuk belanja pegawai tercapai 98,71% dan belanja barang tercapai 97,78% dengan total realisasi belanja sebesar 98,28% tercapai diatas target sebesar 96%. Sedangkan, apabila dibandingkan dengan tahun sebelumnya, untuk belanja pegawai terdapat peningkatan realisasi sebesar 11,81%, karena adanya peningkatan pengangkatan jabatan fungsional dan belanja barang terdapat peningkatan realisasi sebesar 19,98% karena peningkatan volume kegiatan dan target output. Untuk lebih jelas perbandingan dapat dilihat pada grafik 37 berikut ini :



Grafik 37. Perbandingan Realisasi Anggaran Berdasarkan Jenis Belanja Tahun 2020 s.d 2024

Selain itu, untuk melihat capaian kinerja dapat dilihat juga berdasarkan realisasi anggaran dan capaian output kegiatan. Untuk perbandingan realisasi anggaran per Klasifikasi Rincian Output (KRO) dan Capaian KRO Tahun 2024 dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 12. Perbandingan Realisasi Anggaran dan Capaian Klasifikasi Rincian Output / Rincian Output Kegiatan

No	Jenis Belanja Per Kegiatan dan Per Klasifikasi Rincian Output / Rincian Output		Anggaran			Output		
			Pagu	Realisasi	%	Target	Realisasi	%
A	4249	Dukungan Pelayanan Kekarantinaan di Pintu Masuk Negara dan Wilayah						
1	4249.PEA	Koordinasi	363.386.000	361.816.680	99,57	27	39	99,00
	001	Koordinasi Pelayanan Kekarantinaan di Pintu Masuk Negara dan Wilayah	363.386.000	361.816.680	99,57	27	39	99,00
2	4249.PEF	Sosialisasi dan Diseminasi	101.730.000	100.811.500	99,10	180	266	147,78
	001	Sosialisasi dan Diseminasi	101.730.000	100.811.500	99,10	180	266	147,78
3	4249.QAA	Pelayanan Publik Kepada Masyarakat	947.820.000	932.722.448	98,41	6.972	8.911	127,81
	011	Pelayanan Kesehatan Haji	855.480.000	841.716.061	98,39	6.460	5.860	90,71
	012	Pelayanan Kesehatan di Pelabuhan / Bandara / Lintas Batas	92.340.000	91.006.387	98,56	512	3.051	595,90
4	4249.QAH	Pelayanan Publik Lainnya	1.204.922.000	1.027.514.624	85,28	1.048	948	90,46
	016	Layanan Pengendalian Faktor Risiko Lingkungan	61.868.000	56.693.300	91,64	8	8	100
	017	Layanan Pemeriksaan Orang, Barang, Alat Angkut	114.140.000	105.960.000	92,83	30	41	136,67

No	Jenis Belanja Per Kegiatan dan Per Klasifikasi Rincian Output / Rincian Output		Anggaran			Output		
			Pagu	Realisasi	%	Target	Realisasi	%
	U02	Layanan Pengendalian Faktor Risiko Penyakit di Bandar Udara	390.720.000	241.545.500	61,82	444	305	68,69
	U04	Layanan Pengendalian Faktor Risiko Penyakit pada Situasi Khusus	186.600.000	186.539.250	99,97	120	141	117,50
	U07	Layanan Pengendalian Faktor Risiko Penyakit DBD	45.752.000	44.336.200	96,91	38	38	100
	U08	Layanan Pengendalian Faktor Risiko Penyakit Pes	177.975.000	175.200.604	98,44	63	63	100
	U09	Layanan Pengendalian Faktor Risiko Penyakit Diare	20.597.000	18.895.140	91,74	43	44	102,33
	U11	Layanan Survei Faktor Risiko Penyakit DBD	43.200.000	36.530.000	84,56	120	120	100
	U12	Layanan Survei Faktor Risiko Penyakit Malaria	20.640.000	20.640.000	100	12	12	100
	U13	Layanan Survei Faktor Risiko Penyakit Diare	43.200.000	42.460.000	98,29	120	120	100
	U14	Layanan Survei Faktor Risiko Penyakit HIV AIDS	26.280.000	26.163.824	99,56	20	24	120
	U15	Layanan Survei Faktor Risiko Penyakit TB	54.550.000	54.531.706	99,97	10	12	120
	U20	Layanan penemuan aktif surveilans migrasi malaria (HS)	19.400.000	18.019.100	92,88	20	20	100
5	4249.RAB	Sarana Bidang Kesehatan	1.473.946.000	1.465.239.004	99,41	4	10	250
	001	Pengadaan Alat dan Bahan Kekarantinaan Kesehatan di Pintu Masuk	1,473,946,000	1.465.239.004	99,41	4	10	250
6	4249.TBC	Layanan Manajemen SDM Internal	995.420.000	991.737.790	99,63	208	452	217,31
	001	Pelatihan Kesehatan	995.420.000	991.737.790	99,63	208	452	217,31
Sub Jumlah			5.087.224.000	4.879.842.046	95,92	8.439	10.626	125,92
B	4815	Dukungan Manajemen Pelaksanaan Program di Ditjen P2P						
1	4815.AEA	Koordinasi	146.120.000	146.106.982	99,99	8	16	200
	502	Koordinasi lintas program lintas sektor evaluasi program	146.120.000	146.106.982	99,99	8	16	200
2	4815.EBA	Layanan Dukungan Manajemen Internal	14.479.574.000	14.336.591.411	99,01	30	30	100
	956	Layanan BMN	60.574.000	60.574.000	100	5	5	100
	957	Layanan Hukum	12.490.000	11.856.100	94,92	2	2	100
	958	Layanan Hubungan Masyarakat	57,336,000	57.335.300	99,99	2	2	100
	960	Layanan Organisasi dan Tata Kelola Internal	10.500.000	10.488.000	99,89	4	4	100
	962	Layanan Umum	166,066,000	165.894.807	99,90	5	5	100
	994	Layanan Perkantoran	14.172.608.000	14.030.443.204	99,00	12	12	100
3	4815.EBC	Layanan Manajemen SDM Internal	385.980.000	385.304.376	99,85	160	191	119,38
	954	Layanan Manajemen SDM	304,430,000	304.398.300	99,99	70	74	105,71

No	Jenis Belanja Per Kegiatan dan Per Klasifikasi Rincian Output / Rincian Output		Anggaran			Output		
			Pagu	Realisasi	%	Target	Realisasi	%
	996	Layanan Pendidikan dan Pelatihan	81,550,000	80.996.076	99,32	90	117	130
4	4815.EBD	Layanan Manajemen Kinerja Internal	304.589.000	304.189.514	99,87	29	36	124,14
	952	Layanan Perencanaan dan Penganggaran	103,649,000	103.460.303	99,82	4	5	125
	953	Layanan Pemantauan dan Evaluasi	82.000.000	81.995.000	99,99	19	25	131,58
	955	Layanan Manajemen Keuangan	71,600,000	71.402.609	99,72	4	4	100
	974	Layanan Penyelenggaraan Kearsipan	47.340.000	47.331.602	99,98	2	2	100
	Sub Jumlah		15.316.263.000	15.172.282.283	99,06	227	273	120,26
	Total		20.403.487.000	20.052.124.329	98,28	8.666	10.899	125,77

Berdasarkan tabel di atas, antara realisasi anggaran dengan capaian output kegiatan Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas I Banjarmasin rata-rata berbanding lurus dengan total realisasi anggaran sebesar 98,28% dan total realisasi rincian output sebesar 125,77%, Hal ini menunjukkan bahwa adanya upaya efisiensi anggaran dan optimalisasi kegiatan untuk meningkatkan capaian output kegiatan secara maksimal.

Selain itu, realisasi anggaran dapat dilihat dari perbandingan dengan capaian indikator kinerja kegiatan, seperti pada tabel berikut ini :

Tabel 13. Perbandingan Realisasi Anggaran dan Capaian Kinerja Per Indikator Kinerja Kegiatan

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja Kegiatan	Alokasi Anggaran	Realisasi	%	Target	Realisasi	%
1	Meningkatnya Pelayanan Kekarantinaan di Pintu Masuk Negara dan Wilayah	1. Indeks deteksi faktor risiko penyakit di Pelabuhan/Bandara/ PLBDN	3.386.267.000	3.340.094.866	98,64	0,97	0,99	102,06
		2. Persentase faktor risiko penyakit dipintu masuk yang dikendalikan pada orang, alat angkut, barang dan lingkungan	705.537.000	548.009.390	77,67	100%	100%	100
		3. Indeks Pengendalian Faktor Risiko di Pelabuhan/Bandara/ PLBDN	995.420.000	991.737.790	99,63	1	1	100
2	Meningkatnya dukungan manajemen dan pelaksanaan tugas teknis lainnya pada Program Pencegahan dan Pengendalian Penyakit	4. Nilai kinerja anggaran	331.769.000	331.562.285	99,94	88	97,62	110,93
		5. Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan anggaran	14.233.182.000	14.091.017.204	99,00	94	99,47	105,82
		6. Kinerja implementasi WBK satker	293.732.000	292.905.809	99,72	75	89,29	119,05
		7. Persentase ASN yang ditingkatkan kompetensinya	385.980.000	385.394.376	99,85	90%	100%	111,11
		8. Persentase Realisasi Anggaran	71.600.000	71.402.609	99,72	96%	98,28%	102,38

Berdasarkan tabel di atas, realisasi tertinggi yaitu indikator kinerja kegiatan Kinerja Nilai Kinerja Anggaran sebesar 99,94% dengan capaian kinerja sebesar 110,93% dan terendah pada indikator kinerja kegiatan Persentase faktor risiko penyakit dipintu masuk yang dikendalikan pada orang, alat angkut, barang dan lingkungan sebesar 77,67% dengan capaian kinerja sebesar 100%.

Hasil pencapaian ini dipengaruhi peningkatan pengawasan di pintu masuk, koordinasi dan peningkatan jejaring kerja dengan lintas sektor, sinergitas dari semua pengelola program dalam optimalisasi pelaksanaan kegiatan sehingga realisasi anggaran menjadi lebih optimal, Selain itu, menunjukkan bahwa kinerja dapat dilaksanakan dengan baik melebihi dari target yang ditetapkan meskipun terdapat efisiensi penggunaan sumber daya anggaran antara lain adanya perubahan kebijakan pengurangan jam operasional Bandar Udara Syamsir Alam dan Bersujud, kebijakan *self blocking* anggaran perjalanan dinas serta kebijakan pengenaan pajak penghasilan bagi ASN.

BAB IV

PENUTUP



A. KESIMPULAN
B. REKOMENDASI DAN
RENCANA TINDAK LANJUT

BAB IV

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Laporan Kinerja Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas I Banjarmasin merupakan perwujudan pertanggungjawaban kinerja yang diperjanjikan dalam dokumen Perjanjian Kinerja Kepala Balai kepada Direktur Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit selama Tahun 2024.

Secara umum dapat disimpulkan bahwa capaian kinerja anggaran dan kegiatan Tahun 2024 dapat terlaksana dengan baik. Untuk rata-rata capaian kinerja kegiatan tercapai sebesar 106,42% dengan realisasi anggaran sebesar Rp20.052.124.329,00 atau 98,28% dari pagu anggaran sebesar Rp20.403.487.000,00. Meskipun secara persentase lebih rendah dari realisasi anggaran Tahun 2023 yaitu sebesar 99,65% dari pagu anggaran sebesar Rp22.040.147.000,00, dimana terdapat belanja modal sedangkan Tahun 2024 tidak terdapat belanja modal. Namun, untuk perbandingan dari sisi alokasi anggaran maupun realisasi anggaran belanja pegawai dan belanja barang, Tahun 2024 lebih besar dari Tahun 2023. Hal ini menunjukkan bahwa penyusunan anggaran kegiatan Tahun 2024 mengalami peningkatan seiring dengan peningkatan target kinerja dan dapat memenuhi kebutuhan operasional, sarana dan prasarana pendukung kegiatan. Selain itu, adanya kebijakan efisiensi anggaran belanja pegawai dan belanja perjalanan dinas serta optimalisasi pelaksanaan kegiatan dapat meningkatkan capaian output kegiatan.

Sedangkan capaian indikator kinerja kegiatan selama Tahun 2024 berdasarkan masing-masing sasaran kegiatan meliputi :

1. Sasaran Kegiatan Meningkatnya Pelayanan Kekarantinaan di Pintu Masuk Negara dan Wilayah, dengan capaian indikator kinerja kegiatan sebagai berikut :
 - a. Indeks deteksi faktor risiko penyakit di Pelabuhan / Bandara / PLBDN telah terealisasi 0,99 dari target 0,97 dengan capaian kinerja 102,06%.
 - b. Persentase faktor risiko penyakit dipintu masuk yang dikendalikan pada orang, alat angkut, barang dan lingkungan telah terealisasi 100% dari target 100% dengan capaian kinerja 100%.
 - c. Indeks Pengendalian Faktor Risiko di pintu masuk Negara telah terealisasi 1 dari target 1 dengan capaian kinerja 100%.
2. Sasaran Kegiatan Meningkatnya Dukungan Manajemen dan Pelaksanaan Tugas Teknis lainnya pada Program Pencegahan dan Pengendalian Penyakit, dengan capaian indikator kinerja kegiatan sebagai berikut :

- a. Nilai kinerja anggaran telah terealisasi 97,62 dari target 88 dengan capaian kinerja 110,93%.
- b. Nilai indikator kinerja pelaksanaan anggaran telah terealisasi 94 dari target 99,47 dengan capaian kinerja 105,82%.
- c. Kinerja implementasi WBK satker telah terealisasi 89,29 dari target 75 dengan capaian kinerja 119,05%.
- d. Persentase ASN yang ditingkatkan kompetensinya telah terealisasi 100% dari target 90% dengan capaian kinerja 111,11%.
- e. Persentase Realisasi Anggaran telah terealisasi 98,28% dari target 96% dengan capaian kinerja 102,38%.

Beberapa faktor yang mempengaruhi tingkat pencapaian kinerja kegiatan antara lain adalah komitmen para pengelola program dalam pelaksanaan dan optimalisasi kegiatan untuk peningkatan capaian kinerja, monitoring dan evaluasi secara berkala atas hasil pelaksanaan kegiatan sebagai bahan perbaikan untuk setiap tahapan pelaksanaan kegiatan. Selain itu, program kegiatan telah dilaksanakan hampir di semua wilayah kerja dan adanya peningkatan serta perluasan target cakupan kegiatan di wilayah kerja, sehingga pelaksanaan kegiatan dan anggaran dapat berjalan dengan optimal.

Disisi lain, hasil pencapaian kinerja telah mempengaruhi budaya kinerja pada Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas I Banjarmasin, antara lain :

1. Pelayanan Kekarantinaan di Pintu Masuk yaitu :
 - a. Menerapkan Core Values BERAKHLAK yaitu sikap Esekusi Efektif, Cara Kerja baru, dan Pelayanan Unggul.
 - b. Memiliki Motto Kerja Tatap Bungas yang merupakan kepanjangan dari Bersih-Unggul-Netral-Gigih-Akuntabel-Sigap.
 - c. Memperkuat Team Work baik dalam pelayanan yang bersifat rutin maupun khusus seperti Tim Kesehatan Haji, Tim Pos Pelayanan, Tim Perencanaan dan Monev, Tim Keuangan, Tim Gerak Cepat Karkes, dan lainnya.
 - d. Menjunjung integritas ASN melalui pelayanan Cashless dan pelayanan dengan sistem elektronik seperti SIMPONI dan SINKARKES.
 - e. Membangun profesionalitas ASN melalui sharing atau transfer of knowledge, dan peningkatan kompetensi melalui pendidikan dan pelatihan klasik dan non klasikal.
 - f. Mendorong upaya perbaikan mekanisme kinerja dengan memberi kebebasan dalam berkreasi dan membuat perubahan untuk peningkatan efektifitas kinerja dan pelayanan.

- g. Mendorong setiap ASN memiliki tanggung jawab terhadap kinerja melalui penetapan SKP, laporan kinerja individu secara berkala dan penyelesaian tugas-tugas yang diperintahkan atasan/pimpinan.
 - h. Membiasakan keteladanan baik dalam interaksi maupun profesionalitas kerja dari mulai Pimpinan / Atasan seperti Disiplin Kehadiran, Apel Pagi, penyelesaian pekerjaan tepat waktu, monitoring dan evaluasi kinerja.
 - i. Melakukan refreshing kinerja ASN melalui rotasi ASN dari atau Kantor Induk dan antar Wilayah Kerja.
2. Manajemen Program, yaitu :
- a. Adanya upaya melakukan input data capaian output pada aplikasi SAKTI dengan tepat waktu.
 - b. Adanya upaya meningkatkan akuntabilitas melalui pembayaran non tunai dengan sistem Cash Management System (CMS).
 - c. Adanya pemberian reward dan punishment bagi ASN melalui Hero Of The Month, Pemotongan Tunjangan Kinerja, Teguran Lisan,/Tertulis, Penurunan Pangkat.
 - d. Adanya Motto Satker & PinLogo : TATAP BUNGAS (Tetap - Bersih - Unggul - Netral - Akuntabel - Sigap).
 - e. Adanya upaya perbaikan sistem pelayanan yang akuntabel melalui pembayaran non tunai.
 - f. Adanya upaya menciptakan Kantor BERHIAS.
 - g. Ada upaya meningkatkan kapasitas ASN dengan memberikan kesempatan mengikuti secara daring atau luring.
 - h. Adanya upaya menciptakan keterbukaan informasi melalui media cetak, media elektronik dan media sosial.
 - i. Adanya upaya selalu menguatkan Team Work dengan komunikasi, koordinasi dan saling support.
 - j. Adanya upaya menjaga akuntabilitas kinerja dengan penyusunan laporan, pengelolaan BMN, pengelolaan keuangan yang akuntabel, dan saling koreksi

B. REKOMENDASI DAN RENCANA TINDAK LANJUT

Tahun 2024 merupakan tahun kelima pelaksanaan Rencana Aksi Kegiatan 2020 – 2024 yang sejalan dengan Rencana Strategis Kementerian Kesehatan dan Rencana Aksi Program Ditjen P2P 2020 – 2024. Dalam rangka mempertahankan dan meningkatkan capaian kinerja, maka upaya-upaya yang direkomendasikan sebagai berikut :

1. Peningkatan pengawasan dan layanan kesehatan haji di Embarkasi Haji.

2. Peningkatan Kapasitas ASN yang sesuai dengan jabatan fungsional dan pemenuhan kebutuhan SDM Kekarantinaan Kesehatan agar sesuai standar dan analisis beban kerja.
3. Peningkatan peran otoritas pelabuhan dan bandara dalam pengawasan pengendalian faktor risiko lingkungan.
4. Peningkatan penyediaan informasi terkait layanan publik melalui media sosial, media cetak dan media elektronik.
5. Penguatan Reformasi Birokrasi Internal dan peningkatan kualitas pelayanan publik dan konfirmasi status hasil klarifikasi pengaduan masyarakat dalam upaya pembangunan zona integritas menuju WBK Satker.
6. Penetapan target volume RO yang lebih cermat dan menyelaraskan dengan kebijakan pelayanan.

Adapun langkah-langkah yang akan dilakukan sebagai upaya tindak lanjut melalui perbaikan perencanaan dan penganggaran kegiatan untuk mendukung pencapaian kinerja secara simultan meliputi :

1. Melakukan koordinasi melalui kegiatan pertemuan koordinasi atau konsultasi dengan :
 - a. Dinas Kesehatan Provinsi Kalimantan Selatan terkait penetapan status istithaah jamaah calon haji dari masing-masing Kabupaten/Kota dan kerja sama penyediaan obat-obatan dan bahan kesehatan layanan haji di Embarkasi Haji.
 - b. Ditjen Farmalkes terkait pengusulan item Formula Nasional Obat-Obatan dan Bahan Kesehatan Layanan Haji yang dapat memenuhi kebutuhan jamaah calon haji.
 - c. Penyediaan alat dan bahan kesehatan melalui pengadaan internal satker untuk menunjang pemenuhan kebutuhan layanan kesehatan haji di Embarkasi.
2. Mengikutsertakan dalam peningkatan kompetensi ASN bidang kesehatan dan melakukan koordinasi dalam seleksi penerimaan CASN dan CPPK untuk UPT Kemenkes Wilayah Kalimantan Selatan.
3. Melakukan koordinasi pembentukan forum pelabuhan / bandara sehat dan re-evaluasi forum yang telah terbentuk serta mendorong partisipasi aktif pengelola Pelabuhan / Bandara dalam mewujudkan pelabuhan / bandara sehat.
4. Menyediakan informasi layanan publik yang mudah diakses, *update* informasi berkala, mengubah desain atau fitur media informasi serta melaksanakan sosialisasi terkait peraturan dan standar layanan kekarantinaan kesehatan.
5. Melakukan bimbingan teknis ke Wilayah Kerja, perbaikan standar dan fasilitas layanan publik dan berkoordinasi dengan Tim Itjen Kemenkes dan Tim HOH Ditjen P2P untuk penyelesaian status *clear* hasil klarifikasi pengaduan masyarakat berkadar pengawasan.

6. Melakukan perhitungan volume RO dengan memperhatikan kebijakan yang ditetapkan oleh Pemerintah dan Otoritas Pengelola Pelabuhan/Bandara dan berkoordinasi dengan Eselon 1 untuk pertimbangan perubahan syarat dan ketentuan SBK dalam dokumen Petunjuk Teknis Penyusunan Rencana Kegiatan dan Anggaran Ditjen P2P.

Laporan Kinerja Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas I Banjarmasin dalam mencapai target sasaran kegiatan tentunya tidak terlepas dari permasalahan, namun berbagai upaya terus dilakukan untuk meningkatkan capaian kinerja secara internal dengan memadukan kekuatan sumber daya manusia, sarana prasarana dan anggaran, sedangkan secara eksternal dengan meningkatkan kerjasama dengan lintas program dan lintas sektor terkait.



LAMPIRAN

KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA
DITJEN PENCEGAHAN DAN PENGENDALIAN PENYAKIT
BALAI KEKARANTINAAN KESEHATAN KELAS I BANJARMASIN



PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2024

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, kami yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Bambang Priyanto, S,KM., M.Epid.
Jabatan : Kepala Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas I Banjarmasin

selanjutnya disebut pihak pertama

Nama : Dr. dr. Maxi Rein Rondonuwu, DHSM, MARS
Jabatan : Direktur Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit

selaku atasan pihak pertama, selanjutnya disebut pihak kedua

Pihak pertama berjanji akan mewujudkan target kinerja yang seharusnya sesuai lampiran perjanjian ini, dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan. Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab kami.

Pihak kedua akan melakukan supervisi yang diperlukan serta akan melakukan evaluasi terhadap capaian kinerja dari perjanjian ini dan mengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka pemberian penghargaan dan sanksi.

Pihak Kedua

**Dr. dr. Maxi Rein
Rondonuwu, DHSM, MARS**

Jakarta, 30-01-2024

Pihak Pertama

**Bambang Priyanto, S,KM.,
M.Epid.**

**PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2024 BALAI KEKARANTINAAN KESEHATAN KELAS I
BANJARMASIN**

No	Sasaran Strategis/Program/ Sasaran Program/Kegiatan/Sasaran Kegiatan	Indikator Sasaran Strategis/ Indikator Kinerja Program/ Indikator Kinerja Kegiatan	Target IKK 2024
1	2	3	4
A	Sasaran Strategis (08)		
	Menguatnya surveilans yang adekuat	Presentase kabupaten/kota yang melakukan respon KLB/wabah (PE, pemeriksaan laboratorium, tata laksana kasus)	80 Persen
I	Program Pencegahan dan Pengendalian Penyakit		
	Meningkatnya kemampuan surveilans berbasis laboratorium	Persentase kabupaten/kota yang melakukan deteksi dan respon potensi KLB/wabah serta pengendalian faktor resiko kesehatan yang berpotensi KLB/wabah	40 Persen
1	Kegiatan : Dukungan Pelayanan Kekarantinaan di Pintu Masuk Negara dan Wilayah		
	Meningkatnya Pelayanan Kekarantinaan di Pintu Masuk Negara dan Wilayah	Indeks Deteksi Faktor Risiko di Pelabuhan / Bandara / PLBDN	0,97 Indeks
		Persentase faktor risiko penyakit dipintu masuk yang dikendalikan pada orang, alat angkut, barang dan lingkungan	100 Persen
		Indeks Pengendalian Faktor Risiko di Pelabuhan / Bandara / PLBDN	1 Indeks
B	Sasaran Strategis (17)		
	Meningkatnya tatakelola pemerintahan yang baik	Indeks capaian tata kelola Kemenkes yang baik	90 Indeks
I	Program Dukungan Manajemen		
	Meningkatnya koordinasi pelaksanaan tugas, pembinaan dan pemberian dukungan manajemen Kementerian Kesehatan	Nilai Reformasi Birokrasi	98 Nilai
		Nilai Kinerja Anggaran Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit	95 Nilai
		Persentase realisasi Anggaran Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit	96 Persen
1	Kegiatan : Dukungan Manajemen Pelaksanaan Program di Ditjen Pencegahan dan Pengendalian Penyakit		

No	Sasaran Strategis/Program/ Sasaran Program/Kegiatan/Sasaran Kegiatan	Indikator Sasaran Strategis/ Indikator Kinerja Program/ Indikator Kinerja Kegiatan	Target IKK 2024
1	2	3	4
	Meningkatnya dukungan manajemen dan pelaksanaan tugas teknis lainnya pada Program Pencegahan dan Pengendalian Penyakit	Nilai kinerja anggaran	88 Nilai
		Nilai indikator kinerja pelaksanaan anggaran	94 Nilai
		Kinerja implementasi WBK satker	75 Nilai
		Persentase ASN yang ditingkatkan kompetensinya	90 Persen
		Persentase Realisasi Anggaran	96 Persen

No	Program	Kegiatan	Anggaran
1	Program Pencegahan dan Pengendalian Penyakit	Dukungan Pelayanan Kekarantinaan di Pintu Masuk Negara dan Wilayah	5,087,224,000.00
2	Program Dukungan Manajemen	Dukungan Manajemen Pelaksanaan Program di Ditjen Pencegahan dan Pengendalian Penyakit	16,486,792,000.00
TOTAL			21,574,016,000.00

Pihak Kedua



Dr. dr. Maxi Rein
Rondonuwu, DHSM, MARS

Jakarta, 30-01-2024

Pihak Pertama



Bambang Priyanto, S,KM.,
M.Epid.

KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA
DITJEN PENCEGAHAN DAN PENGENDALIAN PENYAKIT
BALAI KEKARANTINAAN KESEHATAN KELAS I BANJARMASIN



PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2024

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, kami yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Bambang Priyanto, S,KM., M.Epid.
Jabatan : Kepala Balai Karantina Kesehatan Kelas I Banjarmasin

selanjutnya disebut pihak pertama

Nama : dr. Yudhi Pramono, MARS
Jabatan : Plt. Direktur Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit

selaku atasan pihak pertama, selanjutnya disebut pihak kedua

Pihak pertama berjanji akan mewujudkan target kinerja yang seharusnya sesuai lampiran perjanjian ini, dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan. Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab kami.

Pihak kedua akan melakukan supervisi yang diperlukan serta akan melakukan evaluasi terhadap capaian kinerja dari perjanjian ini dan mengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka pemberian penghargaan dan sanksi.

Pihak Kedua

dr. Yudhi Pramono, MARS

Jakarta, 19 November 2024

Pihak Pertama

**Bambang Priyanto, S,KM.,
M.Epid.**

PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2024
BALAI KEKARANTINAAN KESEHATAN KELAS I BANJARMASIN

No	Sasaran Strategis/Program/ Sasaran Program/Kegiatan/Sasaran Kegiatan	Indikator Sasaran Strategis/ Indikator Kinerja Program/ Indikator Kinerja Kegiatan	Target IKK 2024
1	2	3	4
A	Sasaran Strategis (08)		
	Menguatnya surveilans yang adekuat	Presentase kabupaten/kota yang melakukan respon KLB/wabah (PE, pemeriksaan laboratorium, tata laksana kasus)	80 Persen
I	Program Pencegahan dan Pengendalian Penyakit		
	Meningkatnya kemampuan surveilans berbasis laboratorium	Persentase kabupaten/kota yang melakukan deteksi dan respon potensi KLB/wabah serta pengendalian faktor resiko kesehatan yang berpotensi KLB/wabah	40 Persen
1	Kegiatan : Dukungan Pelayanan Kekarantinaan di Pintu Masuk Negara dan Wilayah		
	Meningkatnya Pelayanan Kekarantinaan di Pintu Masuk Negara dan Wilayah	Indeks Deteksi Faktor Risiko di Pelabuhan / Bandara / PLBDN	0,97 Indeks
		Persentase faktor risiko penyakit dipintu masuk yang dikendalikan pada orang, alat angkut, barang dan lingkungan	100 Persen
		Indeks Pengendalian Faktor Risiko di Pelabuhan / Bandara / PLBDN	1 Indeks
B	Sasaran Strategis (17)		
	Meningkatnya tatakelola pemerintahan yang baik	Indeks capaian tata kelola Kemenkes yang baik	90 Indeks
I	Program Dukungan Manajemen		
	Meningkatnya koordinasi pelaksanaan tugas, pembinaan dan pemberian dukungan manajemen Kementerian Kesehatan	Nilai Kinerja Anggaran Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit	95 Nilai
		Nilai Reformasi Birokrasi	98 Nilai
		Persentase realisasi Anggaran Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit	96 Persen
1	Kegiatan : Dukungan Manajemen Pelaksanaan Program di Ditjen Pencegahan dan Pengendalian Penyakit		
	Meningkatnya dukungan manajemen dan pelaksanaan tugas teknis lainnya pada Program Pencegahan dan Pengendalian Penyakit	Nilai kinerja anggaran	88 Nilai
		Nilai indikator kinerja pelaksanaan anggaran	94 Nilai
		Kinerja implementasi WBK satker	75 Nilai

No	Sasaran Strategis/Program/ Sasaran Program/Kegiatan/Sasaran Kegiatan	Indikator Sasaran Strategis/ Indikator Kinerja Program/ Indikator Kinerja Kegiatan	Target IKK 2024
1	2	3	4
		Persentase ASN yang ditingkatkan kompetensinya	90 Persen
		Persentase Realisasi Anggaran	96 Persen

No	Program	Kegiatan	Anggaran
1	Program Pencegahan dan Pengendalian Penyakit	Dukungan Pelayanan Kekarantinaan di Pintu Masuk Negara dan Wilayah	5,087,224,000,00
2	Program Dukungan Manajemen	Dukungan Manajemen Pelaksanaan Program di Ditjen Pencegahan dan Pengendalian Penyakit	15,316,263,000,00
TOTAL			20,403,487,000.00

Pihak Kedua



dr. Yudhi Pramono, MARS

Jakarta, 19 November 2024

Pihak Pertama



Bambang Priyanto, S,KM.,
M.Epid.

ANALISA SMART

INDIKATOR KINERJA KEGIATAN

BALAI KEKARANTINAAN KESEHATAN KELAS I BANJARMASIN 2024

ANALISA SMART INDIKATOR KINERJA KEGIATAN TAHUN 2024

No	Indikator	Komponen SMART					Kesimpulan
		Specific	Measurable	Achievable	Relevant	Time Bound	
1	Indeks Deteksi Faktor Risiko di Pelabuhan / Bandara/ PLBDN	- Indikator secara jelas dan spesifik, tidak memiliki makna ganda (dwi makna) untuk mengukur nilai indeks faktor risiko di pelabuhan / bandara / PLBDN - Indikator untuk menentukan status kinerja deteksi dini faktor risiko di pelabuhan/bandara/PLBDN berdasarkan hasil pemeriksaan orang, alat angkut, barang dan lingkungan	- Indikator diukur berdasarkan persentase orang yang diperiksa sesuai standar, persentase alat angkut yang diperiksa sesuai standar, persentase barang yang diperiksa sesuai standar, dan persentase lingkungan yang diperiksa sesuai standar - Indikator dihitung dari perkalian bobot dan cakupan (coverage) dibagi perkalian bobot dan cakupan maksimal (coverage max) dikurang cakupan minimal (coverage min) - Indikator ditetapkan sesuai dengan kemampuan sumber daya baik SDM, sarana, prasarana dan anggaran	- Adanya upaya secara terus menerus melakukan upaya untuk meningkatkan pengawasan / pemeriksaan terhadap orang, alat angkut, barang, dan lingkungan sesuai standar di pelabuhan / bandara / PLBDN - Capaian kinerja indikator sesuai parameter pengukuran telah dapat tercapai > 100 % melebihi target yang telah ditetapkan - Kinerja dapat dicapai karena sesuai dengan tugas pokok dan fungsi serta sumber daya yang dimiliki	- Indikator ditetapkan mendukung Renstra Kemenkes, RAP Ditjen P2P dan sesuai Permenkes Nomor 10 Tahun 2023 tentang Uraian Tugas dan Fungsi Organisasi dan Pembentukan Tim Kerja Dalam Pelaksanaan Tugas dan Fungsi Unit Pelaksana Teknis Bidang Kekarantinaan Kesehatan - Sejalan dengan tugas BKK yaitu melaksanakan upaya cegah tangkal keluar atau masuknya penyakit dan/atau faktor risiko kesehatan di wilayah kerja pelabuhan, bandar udara, dan pos lintas batas darat negara dalam rangka menjalankan fungsi pelaksanaan pengawasan terhadap penyakit dan faktor risiko kesehatan pada alat angkut, orang, barang, dan/atau lingkungan;	Perhitungan dilakukan dalam kurun waktu 1 tahun setiap periode pelaporan, telah dilakukan monitoring setiap bulan dan evaluasi per triwulan selama tahun berjalan.	Indikator telah memenuhi kriteria SMART

No	Indikator	Komponen SMART					Kesimpulan
		<i>Specific</i>	<i>Measurable</i>	<i>Achievable</i>	<i>Relevant</i>	<i>Time Bound</i>	
2	Persentase faktor risiko yang dikendalikan pada orang, alat angkut, barang, dan lingkungan	- Indikator secara jelas dan spesifik, tidak memiliki makna ganda (dwi makna) untuk mengukur persentase faktor risiko yang dikendalikan pada orang, alat angkut, barang dan lingkungan - Indikator untuk menentukan faktor risiko yang dikendalikan berdasarkan temuan pada pemeriksaan orang, alat angkut, barang dan lingkungan	- Indikator diukur berdasarkan jumlah faktor risiko yang dikendalikan pada orang, alat angkut, barang dan lingkungan dibagi dengan jumlah faktor risiko yang ditemukan pada pemeriksaan orang, alat angkut, barang dan lingkungan dikali 100% - Indikator ditetapkan sesuai dengan kemampuan sumber daya baik SDM, sarana, prasarana dan anggaran	- Adanya upaya secara terus menerus melakukan upaya untuk meningkatkan pelaksanaan pencegahan faktor risiko terhadap orang, alat angkut, barang, dan lingkungan di pintu masuk - Capaian kinerja indikator persentase faktor risiko yang dikendalikan pada orang, alat angkut, barang, dan lingkungan dapat tercapai 100% sesuai target yang telah ditetapkan. - Kinerja dapat dicapai karena sesuai dengan tugas pokok dan fungsi serta sumber daya yang dimiliki	- Indikator ditetapkan mendukung Renstra Kemenkes, RAP Ditjen P2P dan sesuai Permenkes NO 10 Tahun 2023 tentang Uraian Tugas dan Fungsi Organisasi dan Pembentukan Tim Kerja Dalam Pelaksanaan Tugas dan Fungsi Unit Pelaksana Teknis Bidang Kekarantinaan Kesehatan - Sejalan dengan tugas BKK yaitu melaksanakan upaya cegah tangkal keluar atau masuknya penyakit dan/atau faktor risiko kesehatan di pelabuhan, bandar udara, dan PLBDN dalam menjalankan fungsi pelaksanaan pencegahan terhadap penyakit dan FR kesehatan pada alat angkut, orang, barang, dan/atau lingkungan, pelaksanaan pelayanan kesehatan pada kegawatdaruratan dan situs; pelaksanaan penindakan pelanggaran di bidang kekarantinaan Kesehatan	Perhitungan dilakukan dalam kurun waktu 1 tahun setiap periode pelaporan, telah dilakukan monitoring setiap bulan dan evaluasi per triwulan selama tahun berjalan.	Indikator telah memenuhi kriteria SMART

No	Indikator	Komponen SMART					Kesimpulan
		Specific	Measurable	Achievable	Relevant	Time Bound	
3	Indeks Pengendalian Faktor risiko di Pelabuhan/ Bandara/ PLBDN	- Indikator secara jelas dan spesifik, tidak memiliki makna ganda (dwi makna) untuk mengukur indeks pengendalian faktor risiko di Pelabuhan/ Bandara/ PLBDN - Indikator untuk menentukan status faktor risiko di Pelabuhan/ Bandara/ PLBDN berdasarkan penilaian surveilans, karantina dan risiko lingkungan dalam satu tahun	- Indikator diukur berdasarkan persentase sinyal SKD KLB dan Bencana yang direspon kurang dari 24 jam dengan kelengkapan 80%, persentase bandara/pelabuhan dengan Indeks pinjal = 1, persentase bandara/pelabuhan tidak ditemukan larva anopheles (<1), persentase bandara/pelabuhan dengan Indeks populasi kecoa <2, persentase bandara/pelabuhan dengan Indeks populasi lalat < 2, persentase bandara/pelabuhan dengan HI perimeter = 0, persentase bandara/pelabuhan dengan HI buffer < 1, persentase lokus TTU memenuhi syarat dengan minimal 3 kali pemeriksaan, persentase lokus TPM laik hygiene dengan minimal 2 kali pemeriksaan, dan persentase lokus kualitas air bersih memenuhi syarat kesehatan dengan minimal 2 kali pemeriksaan kimia lengkap dan 6 kali mikrobiologi/bakteriologis - Indikator dihitung dari perkalian bobot dan cakupan (coverage) dibagi perkalian bobot dan cakupan maksimal (coverage max) dikurang cakupan minimal (coverage min) - Indikator ditetapkan sesuai dengan kemampuan sumber daya baik SDM, sarana, prasarana dan anggaran	- Adanya terus menerus melakukan upaya untuk melaksanakan penilaian terhadap status pengendalian faktor risiko di pintu masuk negara. - Capaian kinerja indikator indeks pengendalian faktor risiko di pintu masuk negara telah dapat tercapai sesuai target yang telah ditetapkan. - Kinerja dapat dicapai karena sesuai dengan tugas pokok dan fungsi serta sumber daya yang dimiliki	- Indikator ditetapkan mendukung Renstra Kemenkes, RAP Ditjen P2P dan sesuai Permenkes Nomor 10 Tahun 2023 tentang Uraian Tugas dan Fungsi Organisasi dan Pembentukan Tim Kerja Dalam Pelaksanaan Tugas dan Fungsi Unit Pelaksana Teknis Bidang Kekarantinaan Kesehatan - Sejalan dengan tugas BKK yaitu melaksanakan upaya cegah tangkal keluar atau masuknya penyakit dan/atau FR kesehatan di wilayah kerja pelabuhan, bandar udara, dan PLBDN dalam rangka menjalankan fungsi pelaksanaan respon terhadap penyakit dan faktor risiko kesehatan pada alat angkut, orang, barang, dan/atau lingkungan	Perhitungan dilakukan dalam kurun waktu 1 tahun setiap periode pelaporan, telah dilakukan monitoring setiap bulan dan evaluasi per triwulan selama tahun berjalan.	Indikator telah memenuhi kriteria SMART

o	Indikator	Komponen SMART					Kesimpulan
		<i>Specific</i>	<i>Measurable</i>	<i>Achievable</i>	<i>Relevant</i>	<i>Time Bound</i>	
4	Nilai Kinerja Anggaran	- Indikator secara jelas dan spesifik, tidak memiliki makna ganda (dwi makna) untuk mengukur nilai kinerja anggaran - Indikator untuk menentukan besarnya nilai kinerja penganggaran yang diperoleh melalui perhitungan kinerja menggunakan aplikasi SMART Kementerian Keuangan	- Indikator diukur berdasarkan hasil penjumlahan 50% nilai kinerja atas perencanaan anggaran dan 50% nilai kinerja atas pelaksanaan anggaran menggunakan aplikasi SMART Kementerian Keuangan - Indikator ditetapkan sesuai dengan kemampuan sumber daya baik SDM, sarana, prasarana dan anggaran	- Adanya upaya secara terus menerus melakukan upaya untuk meningkatkan nilai kinerja anggaran baik melalui penyerapan anggaran dan pemenuhan target capain output - Capaian indikator nilai kinerja anggaran telah dapat tercapai sesuai target yang telah ditetapkan. - Kinerja dapat dicapai karena sesuai dengan tugas pokok dan fungsi serta sumber daya yang dimiliki	- Indikator ditetapkan sesuai dengan Permenkes Nomor 10 Tahun 2023 tentang Uraian Tugas dan Fungsi Organisasi dan Pembentukan Tim Kerja Dalam Pelaksanaan Tugas dan Fungsi Unit Pelaksana Teknis Bidang Kekarantinaan Kesehatan dan KMK Nomor 466 Tahun 2023 Tentang Pedoman Teknis Pelaksanaan Pengendalian dan Pemantauan serta Evaluasi Kinerja Anggaran Terhadap Perencanaan Anggaran - Sejalan dengan tugas BKK melalui dukungan manajemen untuk menjalankan fungsi penyusunan rencana, kegiatan, dan anggaran dan Pelaksanaan urusan administrasi bidang kekarantinaan kesehatan	Perhitungan dilakukan dalam kurun waktu 1 tahun setiap periode pelaporan, telah dilakukan monitoring dan evaluasi setiap bulan selama tahun berjalan.	Indikator telah memenuhi kriteria SMART

o	Indikator	Komponen SMART					Kesimpulan
		Specific	Measurable	Achievable	Relevant	Time Bound	
5	Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA)	- Indikator secara jelas dan spesifik, tidak memiliki makna ganda (dwi makna) untuk mengukur nilai kinerja pelaksanaan anggaran (IKPA) - Indikator untuk menentukan ukuran kualitas kinerja pelaksanaan anggaran belanja Kementerian Negara/Lembaga/ satuan kerja dari sisi kesesuaian terhadap perencanaan, efektivitas pelaksanaan anggaran, efisiensi pelaksanaan anggaran, dan kepatuhan terhadap regulasi pada aplikasi OMSPAN	- Indikator diukur berdasarkan Nilai agregat dari revisi DIPA, deviasi halaman III DIPA, penyerapan anggaran, belanja kontraktual, penyelesaian tagihan, pengelolaan UP dan TUP, capaian output dan dispensasi SPM sebagai pengurang Nilai total IKPA - Indikator ditetapkan sesuai dengan kemampuan sumber daya baik SDM, sarana, prasarana dan anggaran	- Adanya terus menerus melakukan upaya untuk meningkatkan nilai indikator kinerja pelaksanaan anggaran melalui pengelolaan anggaran dan belanja baik kontraktual maupun non kontraktual dan UP/GUP maupun LS, pengelolaan berkas pertanggungjawaban dan capaian output. - Capaian indikator kinerja pelaksanaan anggaran telah dapat tercapai > 100% melebihi target yang telah ditetapkan. - Kinerja dapat dicapai karena sesuai dengan tugas pokok dan fungsi serta sumber daya yang dimiliki	- Indikator ditetapkan sesuai dengan Permenkes Nomor 10 Tahun 2023 tentang Uraian Tugas dan Fungsi Organisasi dan Pembentukan Tim Kerja Dalam Pelaksanaan Tugas dan Fungsi Unit Pelaksana Teknis Bidang Kekarantinaan Kesehatan dan Peraturan Direktur Jenderal Perbendaharaan Nomor PER-5/PB/2024 tanggal 02 Mei 2024 tentang Petunjuk Teknis Penilaian Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran Belanja Kementerian/Lembaga - Sejalan dengan tugas BKK melalui dukungan manajemen untuk menjalankan fungsi penyusunan rencana, kegiatan, dan anggaran dan Pelaksanaan urusan administrasi bidang kekarantinaan kesehatan	Perhitungan dilakukan dalam kurun waktu 1 tahun setiap periode pelaporan, telah dilakukan monitoring dan evaluasi setiap bulan selama tahun berjalan.	Indikator telah memenuhi kriteria SMART

No	Indikator	Komponen SMART					Kesimpulan
		<i>Specific</i>	<i>Measurable</i>	<i>Achievable</i>	<i>Relevant</i>	<i>Time Bound</i>	
6	Kinerja implementasi WBK satker	- Indikator secara jelas dan spesifik, tidak memiliki makna ganda (dwi makna) untuk mengukur nilai kinerja implementasi WBK Satker - Indikator untuk menentukan nilai implementasi menuju Wilayah Bebas dari Korupsi (WBK) pada Satuan Kerja melalui penilaian mandiri (<i>self Assesment</i>) yang dilakukan oleh Satuan Kerja dengan menggunakan Lembar Kerja Evaluasi (LKE) Zona Integritas menuju WBK / WBBM yang ditetapkan berdasarkan Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi yang berlaku dan kemudian dilakukan evaluasi oleh Tim Penilai Internal Kemenkes	- Indikator diukur berdasarkan Nilai implementasi WBK Satker dihitung dari akumulasi Nilai Total Pengungkit dan Nilai Total Hasil - Indikator ditetapkan sesuai dengan kemampuan sumber daya baik SDM, sarana, prasarana dan anggaran	- Adanya upaya secara terus menerus melakukan upaya untuk meningkatkan kinerja implementasi WBK Satker melalui sosialisasi implementasi ZI ke seluruh pegawai dan masyarakat yang dilayani - Capaian indikator kinerja implementasi WBK Satker telah dapat tercapai > 100% melebihi target yang telah ditetapkan - Kinerja dapat dicapai karena sesuai dengan tugas pokok dan fungsi serta sumber daya yang dimiliki	- Indikator ditetapkan sesuai dengan UU Nomor 28 Tahun 1999 tentang Penyelenggaraan Negara yang Bersih dan Bebas dari Korupsi, Kolusi dan Nepotisme, PP Nomor 60 Tahun 2008 tentang Sistem Pengendalian Internal Pemerintah, Perpes nomor 54 Tahun 2018 tentang Strategi Nasional Pencegahan Korupsi, dan Permen PANRB Nomor 10 Tahun 2019 tentang Perubahan Atas Permen PANRB Nomor 52 Tahun 2014 tentang Pedoman Pembangunan ZI menuju WBK dan WBBM di Lingkungan Instansi Pemerintah, serta Permenkes Nomor 10 Tahun 2023 tentang Uraian Tugas dan Fungsi Organisasi dan Pembentukan Tim Kerja Dalam Pelaksanaan Tugas dan Fungsi Unit Pelaksana Teknis Bidang Kekarantinaan Kesehatan - Sejalan dengan tugas BKK melalui dukungan manajemen untuk menjalankan fungsi penyusunan rencana, kegiatan, dan anggaran dan Pelaksanaan urusan administrasi bidang kekarantinaan kesehatan	Perhitungan dilakukan dalam kurun waktu 1 tahun sesuai hasil penilaian selama tahun berjalan.	Indikator telah memenuhi kriteria SMART

No	Indikator	Komponen SMART					Kesimpulan
		Specific	Measurable	Achievable	Relevant	Time Bound	
7	Persentase ASN yang ditingkatkan kompetensinya	- Indikator secara jelas dan spesifik, tidak memiliki makna ganda (dwi makna) untuk mengukur persentase ASN yang ditingkatkan kompetensinya - Indikator untuk menentukan jumlah ASN yang ditingkatkan kompetensinya paling sedikit 20 (dua puluh) jam pelajaran dalam 1 (satu) tahun dan dapat dilakukan pada tingkat instansi dan nasional	- Indikator diukur berdasarkan Jumlah ASN yang ditingkatkan kapasitas sebanyak 20 JPL dibagi jumlah seluruh ASN dikalikan 100%. - Indikator ditetapkan sesuai dengan kemampuan sumber daya baik SDM, sarana, prasarana dan anggaran	- Adanya upaya secara terus menerus melakukan upaya untuk meningkatkan kinerja indikator Persentase ASN yang ditingkatkan kompetensinya melalui dukungan anggaran, fasilitas yang memadai untuk peningkatan kompetensi pegawai. - Capaian indikator persentase ASN yang ditingkatkan kompetensinya telah dapat tercapai > 100% melebihi target yang telah ditetapkan - Kinerja dapat dicapai karena sesuai dengan tugas pokok dan fungsi serta sumber daya yang dimiliki	- Indikator ditetapkan sesuai dengan UU Nomor 5 Tahun 2014 tentang Aparatur Sipil Negara, PP Nomor 11 tahun 2017 tentang Manajemen Pegawai Negeri Sipil, dan Permenkes Nomor 10 Tahun 2023 tentang Uraian Tugas dan Fungsi Organisasi dan Pembentukan Tim Kerja Dalam Pelaksanaan Tugas dan Fungsi Unit Pelaksana Teknis Bidang Kekarantinaan Kesehatan - Sejalan dengan tugas BKK melalui dukungan manajemen untuk menjalankan fungsi penyusunan rencana, kegiatan, dan anggaran dan Pelaksanaan urusan administrasi bidang kekarantinaan kesehatan	Perhitungan dilakukan dalam kurun waktu 1 tahun setiap periode pelaporan, telah dilakukan monitoring dan evaluasi setiap bulan selama tahun berjalan.	Indikator telah memenuhi kriteria SMART

No	Indikator	Komponen SMART					Kesimpulan
		Specific	Measurable	Achievable	Relevant	Time Bound	
8	Persentase Realisasi Anggaran	- Indikator secara jelas dan spesifik, tidak memiliki makna ganda (dwi makna) untuk mengukur persentase realisasi anggaran - Indikator untuk menentukan kesesuaian jenis belanja yang direncanakan dan direalisasikan	- Indikator diukur berdasarkan hasil perbandingan antara pagu anggaran dan realisasi anggaran - Indikator ditetapkan sesuai dengan kemampuan sumber daya baik SDM, sarana dan prasarana	- Adanya upaya secara terus menerus melakukan upaya untuk meningkatkan kinerja indikator persentase realisasi anggaran melalui dukungan komitmen semua pengelola program dan pengelola keuangan, serta fasilitas yang memadai - Kinerja dapat dicapai karena sesuai dengan tugas pokok dan fungsi serta sumber daya yang dimiliki	- Indikator ditetapkan sesuai dengan Permenkes Nomor 10 Tahun 2023 tentang Uraian Tugas dan Fungsi Organisasi dan Pembentukan Tim Kerja Dalam Pelaksanaan Tugas dan Fungsi Unit Pelaksana Teknis Bidang Kekarantinaan Kesehatan - Sejalan dengan tugas BKK melalui dukungan manajemen untuk menjalankan fungsi penyusunan rencana, kegiatan, dan anggaran dan Pelaksanaan urusan administrasi bidang kekarantinaan kesehatan	Perhitungan dilakukan dalam kurun waktu 1 tahun setiap periode pelaporan, telah dilakukan monitoring dan evaluasi setiap bulan selama tahun berjalan.	Indikator telah memenuhi kriteria SMART



Banjarmasin, Desember 2024
Kepala Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas I
Banjarmasin.

Bambang Priyanto, S.KM., M.Epid.
NIP. 196709171990031001

KERTAS KERJA PERHITUNGAN KINERJA

**BALAI KEKARANTINAAN KESEHATAN KELAS I
BANJARMASIN
2024**

A. INDIKATOR 1
INDEKS DETEKSI FAKTOR RISIKO DI PELABUHAN/ BANDARA/PLBDN

1. Perbandingan Antara Target dan Realisasi Kinerja

No	Parameter Perhitungan	Capaian								
		Januari			Februari			Maret		
		Target	Capaian	%	Target	Capaian	%	Target	Capaian	%
1	Persentase Orang Yang Diperiksa Sesuai Standar	264.991	323.680	122%	530.183	622.897	117%	795.174	940.520	118%
2	Persentase Alat Angkut Yang Diperiksa Sesuai Standar	4.809	5.796	121%	9.618	11.626	121%	14.427	17.835	124%
3	Persentase Barang Yang Diperiksa Sesuai Standar	21	25	118%	42	52	123%	63	84	132%
4	Persentase Lingkungan Yang Diperiksa Sesuai Standar	113	116	103%	226	237	105%	339	363	107%
Total		269.935	329.617	122%	540.069	634.812	118%	810.004	958.802	118%
Nilai Indeks				0,96			0,96			0,97

No	Parameter Perhitungan	Capaian								
		April			Mei			Juni		
		Target	Capaian	%	Target	Capaian	%	Target	Capaian	%
1	Persentase Orang Yang Diperiksa Sesuai Standar	1.060.166	1.359.054	128%	1.325.187	1.729.625	131%	1.596.798	2.083.440	130%
2	Persentase Alat Angkut Yang Diperiksa Sesuai Standar	19.236	23.399	122%	24.060	29.632	123%	28.869	35.255	122%
3	Persentase Barang Yang Diperiksa Sesuai Standar	85	117	138%	106	156	148%	127	186	147%
4	Persentase Lingkungan Yang Diperiksa Sesuai Standar	452	493	109%	565	620	110%	678	760	112%
Total		1.079.938	1.383.063	128%	1.349.918	1.760.033	130%	1.626.472	2.119.641	130%
Nilai Indeks				0,97			0,98			0,98

No	Parameter Perhitungan	Capaian								
		Juli			Agustus			September		
		Target	Capaian	%	Target	Capaian	%	Target	Capaian	%
1	Persentase Orang Yang Diperiksa Sesuai Standar	1.861.790	2.477.170	133%	2.126.941	2.843.049	134%	2.392.032	3.184.974	133%
2	Persentase Alat Angkut Yang Diperiksa Sesuai Standar	33.678	41.214	122%	38.502	47.354	123%	43.311	53.832	124%
3	Persentase Barang Yang Diperiksa Sesuai Standar	148	222	150%	169	253	150%	190	290	152%
4	Persentase Lingkungan Yang Diperiksa Sesuai Standar	805	905	112%	932	1.065	114%	1.059	1.226	116%
Total		1.896.421	2.519.511	133%	2.166.544	2.891.721	133%	2.436.593	3.240.322	133%
Nilai Indeks				0,98			0,99			0,99

No	Parameter Perhitungan	Capaian								
		Oktober			November			Desember		
		Target	Capaian	%	Target	Capaian	%	Target	Capaian	%
1	Persentase Orang Yang Diperiksa Sesuai Standar	2.657.024	3.549.540	134%	2.922.175	3.884.613	133%	3.187.387	4.264.833	134%
2	Persentase Alat Angkut Yang Diperiksa Sesuai Standar	48.120	60.780	126%	52.929	67.540	128%	57.738	73.661	128%
3	Persentase Barang Yang Diperiksa Sesuai Standar	211	310	147%	232	331	142%	254	371	146%
4	Persentase Lingkungan Yang Diperiksa Sesuai Standar	1.185	1.374	116%	1.310	1.524	116%	1.435	1.660	116%
Total		2.706.540	3.612.004	133%	2.976.647	3.954.008	133%	3.246.813	4.340.525	134%
Nilai Indeks				0,99			0,99			0,99

2. Perhitungan Nilai Indeks Kinerja

No	Parameter	Bobot	Baseline	Coverage	Score	Maksimal	Cov Max	Score Max	Minimal
1	2	3	4	5= (4/7)*100	6=3*5	7	8	9=3*8	10
1	Persentase orang yang diperiksa sesuai standar	5	120	120,0	600,00	100	120	600	
2	Persentase alat angkut yang diperiksa sesuai standar	5	120	120,0	600,00	100	120	600	
3	Persentase barang yang diperiksa sesuai standar	3	120	120,0	360,00	100	120	360	
4	Persentase lingkungan yang diperiksa sesuai standar	5	116	116,0	580,00	100	120	600	
	TOTAL				2.140,00			2.160,00	

Rumus index adalah nilai empiris dibagi (nilai score maksimal dikurang score minimal)

Nilai Indeks = 0,99074074


 Banjarmasin, Januari 2025
 Kepala Balai Kekarantinaan
 Kesehatan Kelas I Banjarmasin,

 Bambang Priyanto, S.KM., M.Epid.
 NIP. 196709171990031001

B. INDIKATOR 2

PERSENTASE FAKTOR RISIKO YANG DIKENDALIKAN PADA ORANG, ALAT ANGKUT, BARANG, DAN LINGKUNGAN

1. Persentase Faktor Risiko Yang Dikendalikan Pada Orang

No	Pemeriksaan Orang	Jumlah Faktor Risiko Ditemukan	Pengendalian Faktor Risiko							Total dikendalikan	% Pengendalian Faktor Risiko
			Rujukan	Laik Terbang	Ijin Angkut Orang Sakit	Vaksinasi Meningitis	Vaksinasi Yellow Fever	Tolak Berangkat di Bandara/ Pelabuhan	Rekomendasi Perjalanan		
1	Suhu tinggi > 37,5	9	1	3	-	-	-	5	-	9	100,00%
2	Karantina	-	-	-	-	-	-	-	-	-	100,00%
3	Covid Positif	-	-	-	-	-	-	-	-	-	100,00%
4	Sakit (non suhu)	3.759	94	3.392	186	-	-	87	-	3.759	100,00%
5	Saturasi <95	29	1	1	-	-	-	27	-	29	100,00%
6	Hamil >32 minggu	13	-	-	3	-	-	10	-	13	100,00%
7	Hb <8.5	24	21	-	-	-	-	3	-	24	100,00%
8	Haji : hamil <14 minggu dan > 26 minggu	2	2	-	-	-	-	-	-	2	100,00%
9	Penyakit menular yang menimbulkan wabah	-	-	-	-	-	-	-	-	-	100,00%
10	Belum vaksin meningitis	2.999	-	-	-	2.999	-	-	-	2.999	100,00%
11	Belum vaksin yellow fever	27	-	-	-	-	27	-	-	27	100,00%
12	ICV palsu/exp	-	-	-	-	-	-	-	-	-	100,00%
13	Positif HIV	2	2	-	-	-	-	-	-	2	100,00%
14	Positif TB	1	1	-	-	-	-	-	-	1	100,00%
15	Positif Malaria	-	-	-	-	-	-	-	-	-	100,00%
Total		6.865	122	3.396	189	2.999	27	132	-	6.865	100,00%

2. Persentase Faktor Risiko Yang Dikendalikan Pada Alat Angkut

No	Pemeriksaan Alat Angkut	Jumlah Faktor Risiko Ditemukan	Pengendalian Faktor Risiko				Total dikendalikan	% Pengendalian Faktor Risiko
			SSCC (desinfeksi, desinseksi, dekontaminasi, deratisasi)	Tindakan Karantina	Desinseksi/ Desinfeksi pesawat	One Month Extention		
1	Ditemukan vektor kecoa, tikus, lalat, nyamuk alat angkut kapal	28	28	-	-	-	28	100,00%
2	Alat Angkut kapal yang penumpangnya positif	-	-	-	-	-	-	100,00%
3	Ditemukan vektor kecoa, tikus, lalat, nyamuk alat angkut pesawat	-	-	-	-	-	-	100,00%
4	Alat Angkut pesawat yang penumpangnya positif	-	-	-	-	-	-	100,00%
Total		28	28	-	-	-	28	100,00%

3. Persentase Faktor Risiko Yang Dikendalikan Pada Barang

No	Pemeriksaan Barang	Jumlah Faktor Risiko Ditemukan	Pengendalian Faktor Risiko		Total dikendalikan	% Pengendalian Faktor Risiko
			Tidak Berangkat/ Tunda Berangkat Sampai Dokumen Lengkap	Berangkat dengan Status Bebas Faktor Risiko		
1	Jenazah penyakit menular dan potensial wabah	-	-	-	-	100%
Total		-	-	-	-	100,00%

4. Persentase Faktor Risiko Yang Dikendalikan Pada Lingkungan

No	Pemeriksaan Lingkungan	Jumlah FR ditemukan	Pengendalian Faktor Risiko						Total dikendalikan	% Pengendalian Faktor Risiko
			Spraying	Abatisasi	Fogging	Perangkap	Rekomendasi Perbaikan Kualitas Air Bersih TMS	Rekomendasi Perbaikan Kualitas Makanan & Alat TMS		
1	TTU (suhu dan kelembaban, fisik dan kimia lingkungan)	-	-	-	-	-	-	-	-	100,00%
2	TPM (fisik, e coli, MPN coliform, ALT untuk usap alat makan dan masak)	-	-	-	-	-	-	-	-	100,00%
3	Air (e coli, MPN coliform, risiko pencemaran tinggi dan amat tinggi), yang tidak memenuhi syarat, indeks tinggi	14	-	-	-	-	-	14	14	100,00%
4	Vektor dilingkungan buffer dan perimeter bandara/ pelabuhan	82	44	-	38	-	-	-	82	100,00%
Total		96	44	-	38	-	-	14	96	100,00%


 Banjarmasin, Januari 2025
 Kepala Balai Kekarantinaan
 Kesehatan Kelas I Banjarmasin,

 Bambang Priyanto, S.KM., M.Epid.
 NIP. 196709171990031001

C. INDIKATOR 3
INDEKS PENGENDALIAN FAKTOR RISIKO DI PINTU MASUK NEGARA

1. Perbandingan Antara Target dan Realisasi Kinerja

No	Parameter	Target 2023	Jan			Feb			Mar		
			Target	Capaian	%	Target	Capaian	%	Target	Capaian	%
1	Persentase sinyal SKD KLB dan Bencana yang direspon kurang dari 24 jam dengan kelengkapan 80%	1	0	0	0	1	0	0	1	0	0
2	Persentase bandara/pelabuhan dengan Indeks pinjal ≤ 1	63	5	4	80	12	10	83	18	15	83
3	Persentase bandara/pelabuhan tidak ditemukan larva anopheles (<1)	12	1	0	0	2	1	50	3	1	33
4	Persentase bandara/pelabuhan dengan Indeks populasi kecoa <2	48	4	4	100	8	8	100	12	12	100
5	Persentase bandara/pelabuhan dengan Indeks populasi lalat < 2	115	10	8	80	21	17	81	31	28	90
6	Persentase bandara/pelabuhan dengan HI perimeter = 0	84	7	7	100	14	14	100	21	21	100
7	Persentase bandara/pelabuhan dengan HI buffer < 1	36	3	3	100	6	6	100	9	9	100
8	Persentase lokus TTU memenuhi syarat dengan minimal 3 kali pemeriksaan	288	24	21	88	49	42	86	70	63	90
9	Persentase lokus TPM laik hygiene dengan minimal 2 kali pemeriksaan	368	31	28	90	62	56	90	93	103	111
10	Persentase lokus kualitas air bersih memenuhi syarat kesehatan dengan minimal 2 kali pemeriksaan kimia lengkap dan 6 kali mikrobiologi/bakteriologis	256	21	19	89	47	41	87	67	68	101
Total		1271	106	94	88	222	195	88	325	320	98
Nilai Indeks					0,75			0,78			0,81

No	Parameter	Target 2023	April			Mei			Juni		
			Target	Capaian	%	Target	Capaian	%	Target	Capaian	%
1	Persentase sinyal SKD KLB dan Bencana yang direspon kurang dari 24 jam dengan kelengkapan 80%	1	1	0	0	1	1	100	1	1	100
2	Persentase bandara/pelabuhan dengan Indeks pinjal ≤ 1	63	25	21	84	32	26	81	37	30	81
3	Persentase bandara/pelabuhan tidak ditemukan larva anopheles (<1)	12	4	1	25	5	1	20	7	6	86
4	Persentase bandara/pelabuhan dengan Indeks populasi kecoa <2	48	16	16	100	20	20	100	24	24	100
5	Persentase bandara/pelabuhan dengan Indeks populasi lalat < 2	115	40	37	93	50	46	92	59	55	93
6	Persentase bandara/pelabuhan dengan HI perimeter = 0	84	28	28	100	35	35	100	42	42	100
7	Persentase bandara/pelabuhan dengan HI buffer < 1	36	12	12	100	15	15	100	18	18	100
8	Persentase lokus TTU memenuhi syarat dengan minimal 3 kali pemeriksaan	288	94	87	93	121	111	92	144	139	97
9	Persentase lokus TPM laik hygiene dengan minimal 2 kali pemeriksaan	368	124	131	106	155	159	103	186	187	101
10	Persentase lokus kualitas air bersih memenuhi syarat kesehatan dengan minimal 2 kali pemeriksaan kimia lengkap dan 6 kali mikrobiologi/bakteriologis	256	88	87	98	109	106	97	130	127	97
Total		1271	432	420	97	543	520	96	648	629	97
Nilai Indeks					0,81			0,91			0,96

No	Parameter	Target 2023	Juli			Agustus			September		
			Target	Capaian	%	Target	Capaian	%	Target	Capaian	%
1	Persentase sinyal SKD KLB dan Bencana yang direspon kurang dari 24 jam dengan kelengkapan 80%	1	1	1	100	1	1	100	1	1	100
2	Persentase bandara/pelabuhan dengan Indeks pinjal ≤ 1	63	41	37	90	47	42	89	53	49	92
3	Persentase bandara/pelabuhan tidak ditemukan larva anopheles (<1)	12	7	6	86	8	6	75	9	6	67
4	Persentase bandara/pelabuhan dengan Indeks populasi kecoa <2	48	28	28	100	32	32	100	36	36	100
5	Persentase bandara/pelabuhan dengan Indeks populasi lalat < 2	115	69	65	94	79	76	96	89	88	99
6	Persentase bandara/pelabuhan dengan HI perimeter = 0	84	49	49	100	56	56	100	63	63	100
7	Persentase bandara/pelabuhan dengan HI buffer < 1	36	21	21	100	24	24	100	27	27	100
8	Persentase lokus TTU memenuhi syarat dengan minimal 3 kali pemeriksaan	288	168	167	99	192	194	101	216	221	102
9	Persentase lokus TPM laik hygiene dengan minimal 2 kali pemeriksaan	368	217	218	100	248	252	102	278	282	101
10	Persentase lokus kualitas air bersih memenuhi syarat kesehatan dengan minimal 2 kali pemeriksaan kimia lengkap dan 6 kali mikrobiologi/bakteriologis	256	151	154	102	172	179	104	193	205	106
Total		1271	752	746	99	859	862	100	965	978	101
Nilai Indeks					0,98			0,97			0,97

No	Parameter	Target 2023	Oktober			November			Desember		
			Target	Capaian	%	Target	Capaian	%	Target	Capaian	%
1	Persentase sinyal SKD KLB dan Bencana yang direspon kurang dari 24 jam dengan kelengkapan 80%	1	1	1	100	1	1	100	1	1	100
2	Persentase bandara/pelabuhan dengan Indeks pinjal ≤ 1	63	58	56	97	63	62	98	63	63	100
3	Persentase bandara/pelabuhan tidak ditemukan larva anopheles (<1)	12	10	6	60	11	12	109	12	12	100
4	Persentase bandara/pelabuhan dengan Indeks populasi kecoa <2	48	40	40	100	44	44	100	48	48	100
5	Persentase bandara/pelabuhan dengan Indeks populasi lalat < 2	115	98	100	102	107	110	103	115	116	101
6	Persentase bandara/pelabuhan dengan HI perimeter = 0	84	70	70	100	77	77	100	84	84	100
7	Persentase bandara/pelabuhan dengan HI buffer < 1	36	30	30	100	33	33	100	36	36	100
8	Persentase lokus TTU memenuhi syarat dengan minimal 3 kali pemeriksaan	288	240	248	103	264	275	104	288	302	105
9	Persentase lokus TPM laik hygiene dengan minimal 2 kali pemeriksaan	368	308	310	101	338	341	101	368	369	100
10	Persentase lokus kualitas air bersih memenuhi syarat kesehatan dengan minimal 2 kali pemeriksaan kimia lengkap dan 6 kali mikrobiologi/bakteriologis	256	214	224	105	235	248	105	256	266	104
Total		1271	1069	1085	101	1173	1203	103	1271	1297	102
Nilai Indeks					0,97			1,00			1,00

2. Perhitungan Nilai Indeks Kinerja

NO	Parameter	Bobot	Baseline	Coverage	Score	Maksimal	Cov Max	Score Max	Minimal	Cov Min	Score Min
1	2	3	4	5= (4/7)*100	6=3*5	7	8	9=3*8	10	11	12=3*11
1	Persentase sinyal SKD KLB dan Bencana yang direspon kurang dari 24 jam dengan kelengkapan 80%	5	100	100	500,00	100	100	500			
2	Persentase bandara/pelabuhan dengan Indeks pinjal ≤ 1	4	100	100	400,00	100	100	400			
3	Persentase bandara/pelabuhan tidak ditemukan larva anopheles (<1)	3	100	100	300,00	100	100	300			
4	Persentase bandara/pelabuhan dengan Indeks populasi kecoa <2	4	100	100	400,00	100	100	400			
5	Persentase bandara/pelabuhan dengan Indeks populasi lalat < 2	4	100	100	400,00	100	100	400			
6	Persentase bandara/pelabuhan dengan HI perimeter = 0	5	100	100	500,00	100	100	500			
7	Persentase bandara/pelabuhan dengan HI buffer < 1	5	100	100	500,00	100	100	500			
8	Persentase lokus TTU memenuhi syarat dengan minimal 3 kali pemeriksaan	4	100	100	400,00	100	100	400			
9	Persentase lokus TPM laik hygiene dengan minimal 2 kali pemeriksaan	5	100	100	500,00	100	100	500			
10	Persentase lokus kualitas air bersih memenuhi syarat kesehatan dengan minimal 2 kali pemeriksaan kimia lengkap dan 6 kali mikrobiologi/bakteriologis	5	100	100	500,00	100	100	500			
	Total		100,00		4.400			4.400			0

Rumus index adalah nilai empiris dibagi (nilai score maksimal dikurang score minimal)

$((6/(9+11))-0$

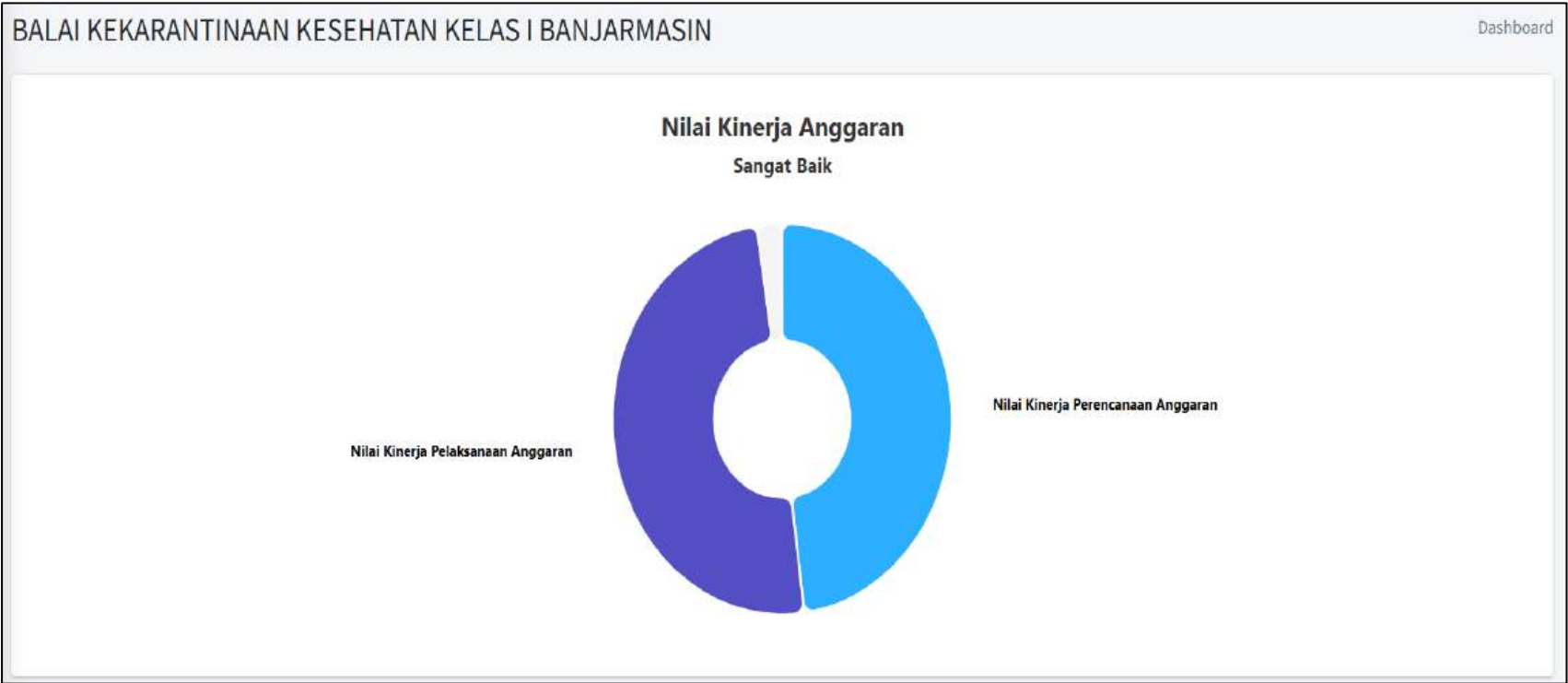
Nilai Indeks = 1,0000000

Banjarmasin, Januari 2025
Kepala Balai Karantina
Kesehatan Kelas I Banjarmasin,

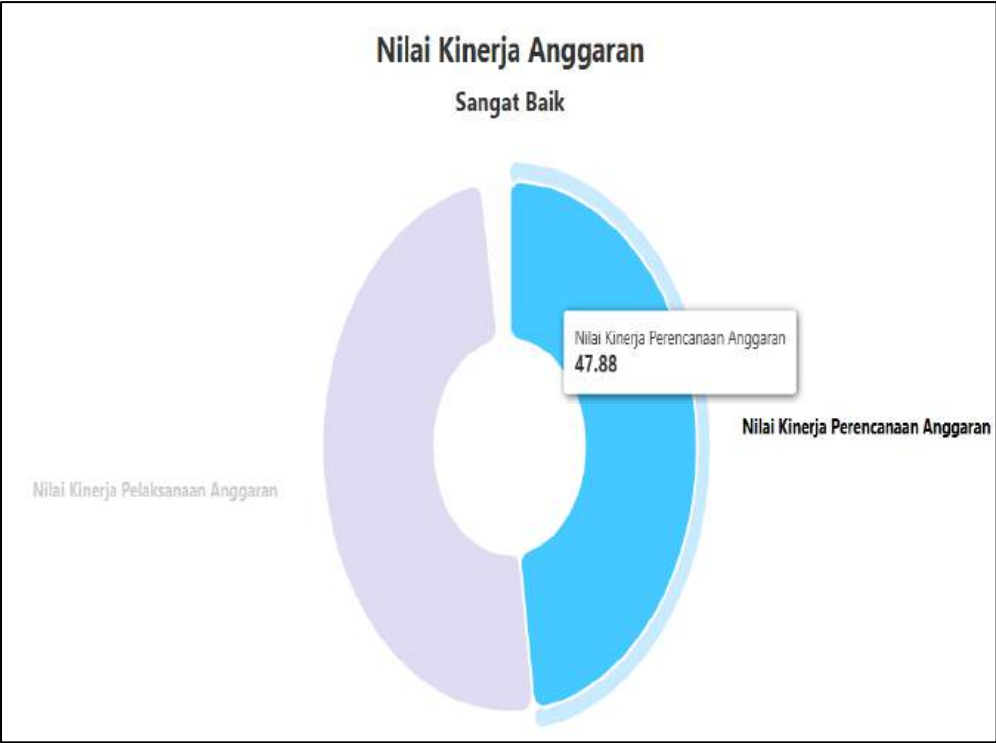
Bambang Priyanto, S.KM., M.Epid.
NIP. 196709171990031001

D. INDIKATOR 4
NILAI KINERJA ANGGARAN

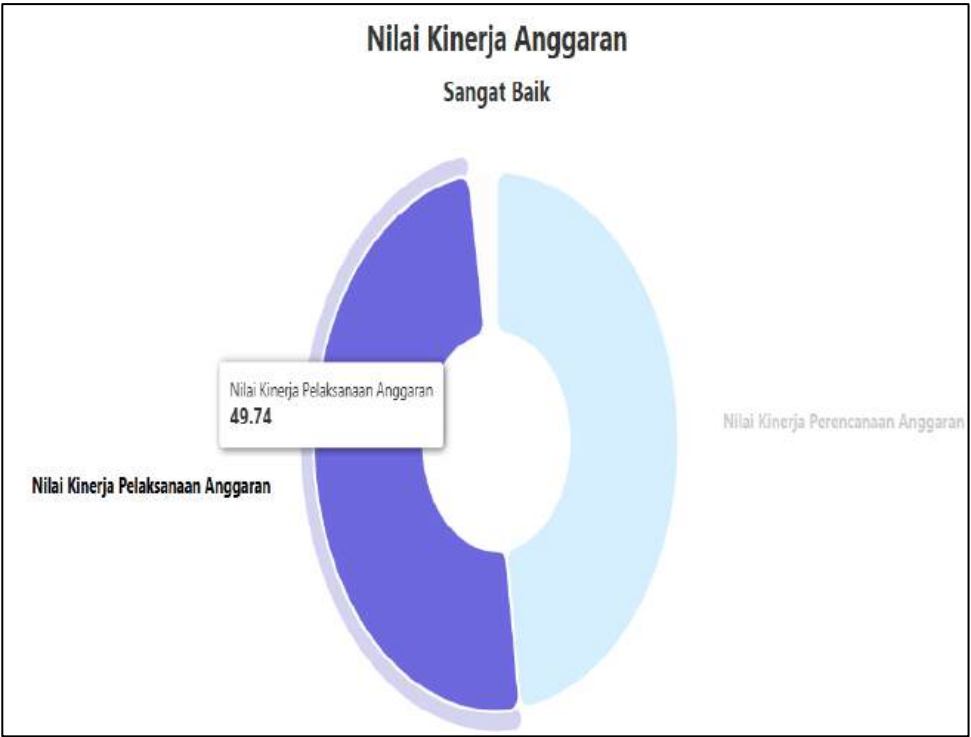
1. Capaian Kinerja Semester I Tahun 2024



Nilai Kinerja Perencanaan Anggaran

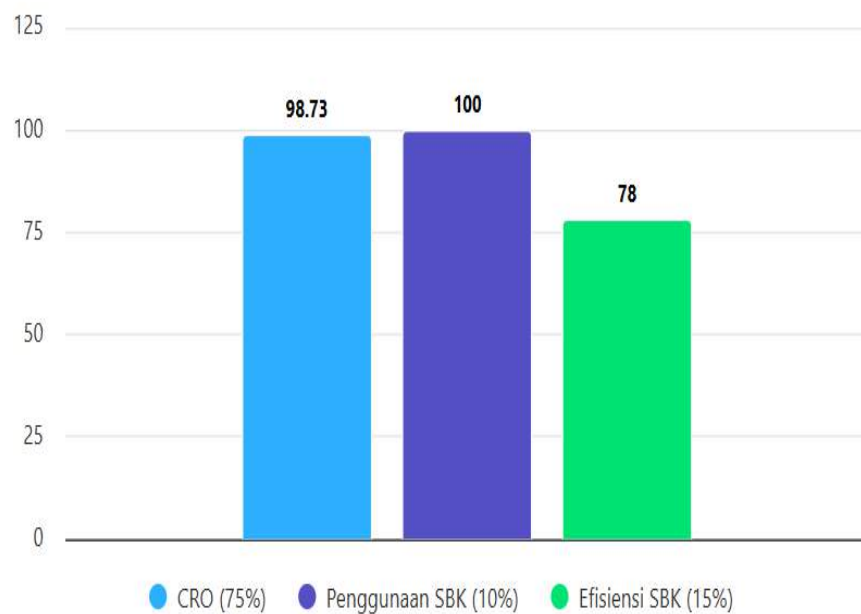


Nilai Kinerja Pelaksanaan Anggaran





Nilai Kinerja Perencanaan Anggaran

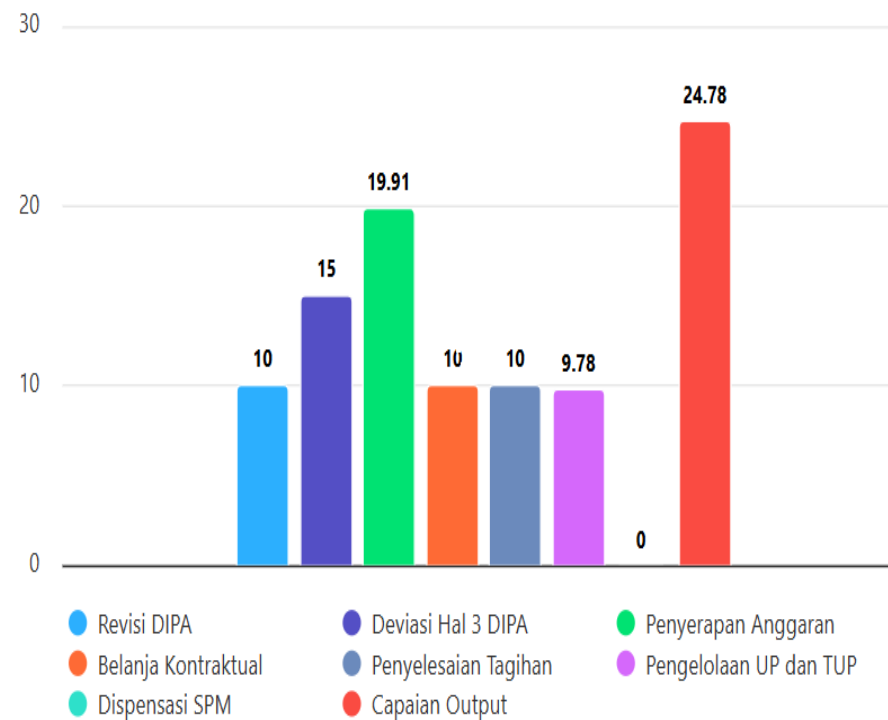


"Nilai Kinerja saat ini baru dihitung berdasarkan Aspek Efektivitas (Capaian RO) sambil menunggu penyelesaian Pemetaan SBK untuk menilai Efisiensi"

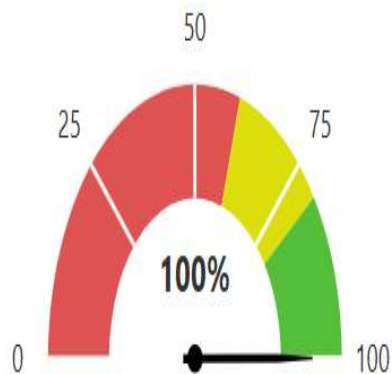


Desember

Nilai Kinerja Pelaksanaan Anggaran



Progress Rincian Output



Jumlah RO sebanyak **32** RO

- 30 RO sudah tercapai (progress = 100%)
- 2 RO dalam proses (0 < progress < 100%)
- 0 RO belum ada proses (progress = 0%)

100.00 adalah Rata-rata progress seluruh capaian RO di Satuan Kerja Balai kekarantinaan kesehatan kelas I Banjarmasin

Data Anomali

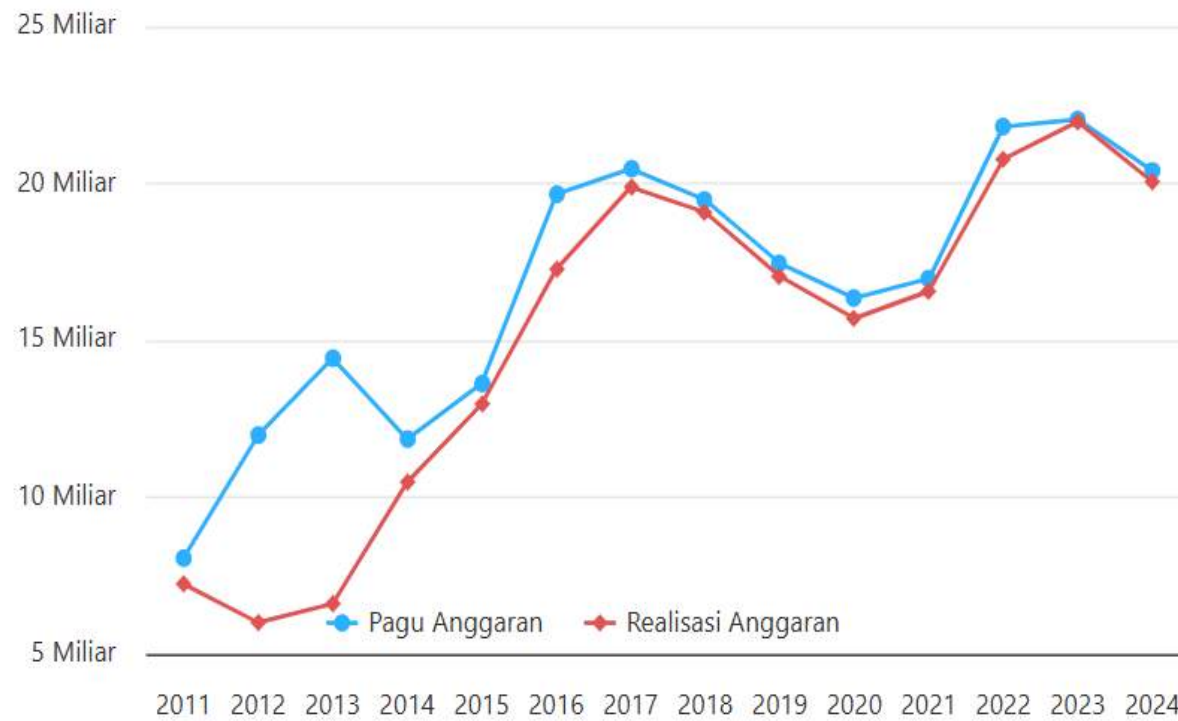
Kondisi ↑↓	Keterangan ↑↓	Jumlah RO ↑↓	Persentase ↑↓
Case 1	PCRO dilaporkan 0 meskipun telah ada realisasi anggaran	0	0%
Case 2	PCRO dilaporkan lebih rendah dari pada realisasi anggaran	0	0%
Case 3	PCRO 100% namun capaian fisik (RVRO) masih 0	0	0%
Case 4	PCRO 100% namun capaian fisik (RVRO) tidak mencapai target/volume DIPA	0	0%

Menampilkan 1 sampai 4 dari 4 entri

Sebelumnya **1** Selanjutnya

Pagu dan Realisasi Anggaran

Tahun Anggaran 2011 s.d. 2024



Komposisi Alokasi dan Realisasi Anggaran

Akun 2 Digit ↑↓	Alokasi Anggaran ↑↓	Realisasi Anggaran ↑↓	Persentase ↑↓
51 Belanja Pegawai	10.926.371.000	10.785.096.515	98.71 %
52 Belanja Barang	9.477.116.000	9.267.027.814	97.78 %
53 Belanja Modal	0	0	nan %
57 Belanja Bantuan Sosial	0	0	0.00 %

Menampilkan 1 sampai 4 dari 4 entri

Sebelumnya

1

Selanjutnya

Partisipasi Satuan Kerja

No. ↑↓	Kode Satuan Kerja ↑↓	Satuan Kerja ↑↓	Jan ↑↓	Feb ↑↓	Mar ↑↓	Apr ↑↓	Mei ↑↓	Jun ↑↓	Jul ↑↓	Ags ↑↓	Sep ↑↓	Okt ↑↓	Nov ↑↓	Des ↑↓
1	415901	BALAI KEKARANTINAAN KESEHATAN KELAS I BANJARMASIN	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓

Menampilkan 1 sampai 1 dari 1 entri

Sebelumnya

1

Selanjutnya

2. Perhitungan Nilai Kinerja Anggaran Tahun 2024

ASPEK	VARIABEL	NILAI		TOTAL	NILAI KINERJA PERENCANAAN ANGGARAN	NILAI KINERJA PERENCANAAN ANGGARAN (50%)
		CAPAIAN	BOBOT			
1	2	3	4	5=(3x4)	6	7 = (6x50%)
Efektivitas	Capaian RVRO	98,73	75	74,05	95,76	47,88
	Penggunaan SBK	100,00	10	10,00		
Efisiensi	Efisiensi SBK	78,00	15	11,70		
Total				95,76		

NO	VARIABEL	CAPAIAN	NILAI KINERJA PELAKSANAAN ANGGARAN	NILAI KINERJA PELAKSANAAN ANGGARAN (50%)
1	2	3	4	5 = (4x50%)
1	Revisi DIPA	10,00	70,94	49,74
2	Deviasi Hal 3 DIPA	15,00		
3	Penyerapan Anggaran	19,91		
4	Belanja Kontraktual	10,00		
5	Penyelesaian Tagihan	10,00		
6	Pengelolaan UP dan TUP	9,78		
7	Capaian Output	24,78		
8	Dispensasi SPM	0,00		
Total		70,94		

NO	VARIABEL	NILAI	NILAI KINERJA ANGGARAN
1	2	3	4
1	Nilai Kinerja Perencanaan Anggaran	47,88	97,62
2	Nilai Kinerja Pelaksanaan Anggaran	49,74	
Total		97,62	

3. Perbandingan Kinerja Tahun Sebelumnya

No	Tahun	Nilai Kinerja	Penyerapan Anggaran	Konsistensi RPD Awal	Konsistensi RPD Akhir	CRO	Efisiensi	Nilai Efisiensi
1	2020	87,87	96,02	88,02	98,40	100,00	3,98	-
2	2021	87,86	97,64	-	98,27	100,00	3,79	59,47
3	2022	88,34	98,30	-	98,30	100,00	4,78	61,95
4	2023	95,00	99,65	-	99,97	100,00	13,07	82,67
5	2024	97,62	-	-	-	98,73	-	-

Catatan : Pada Tahun 2024 terdapat perbedaan formula perhitungan sehingga tidak bisa dibandingkan dengan parameter tahun sebelumnya.



Banjarmasin, Januari 2025
Kepala Balai Kekarantinaan
Kesehatan Kelas I Banjarmasin,

Bangang Priyanto, S.KM., M.Epid.
NIP. 196709171990031001

E. INDIKATOR 5
NILAI INDIKATOR KINERJA PELAKSANAAN ANGGARAN (IKPA)

1. Capaian Kinerja Tahun 2024



KEMENTERIAN KEUANGAN REPUBLIK INDONESIA

KANTOR KESEHATAN PELABUHAN KELAS II BANJARMASIN

INDIKATOR PELAKSANAAN ANGGARAN

Sampai Dengan : DESEMBER

No	Kode KPPN	Kode BA	Kode Satker	Uraian Satker	Keterangan	Kualitas Perencanaan Anggaran		Kualitas Pelaksanaan Anggaran				Kualitas Hasil Pelaksanaan Anggaran	Nilai Total	Konversi Bobot	Dispensasi SPM (Pengurang)	Nilai Akhir (Nilai Total/Konversi Bobot)
						Revisi DIPA	Deviasi Halaman III DIPA	Penyerapan Anggaran	Belanja Kontraktual	Penyelesaian Tagihan	Pengelolaan UP dan TUP	Capaian Output				
1	045	024	415981	BALAI KEKARANTINAAN KESEHATAN KELAS I BANJARMASIN	Nilai	100.00	100.00	99.56	100.00	100.00	97.76	99.11	99.47	100%	0.00	99.47
					Bobot	10	15	20	10	10	10	25				
					Nilai Akhir	10.00	15.00	19.91	10.00	10.00	9.78	24.78				
					Nilai Aspek	100.00		99.33				99.11				

2. Capaian IKPA Tahun 2020 dan 2021 (13 parameter)

Tahun	Kesesuaian Perencanaan dengan Pelaksanaan			Kepatuhan Terhadap Regulasi				Efektivitas Pelaksanaan Kegiatan				Efisiensi Pelaksanaan Kegiatan		IKPA
	Revisi DIPA	Deviasi Halaman III DIPA	Pagu Minus	Data Kontrak	Pengelolaan UP dan TUP	LPJ Bendahara	Dispensasi SPM	Penyerapan Anggaran	Penyelesaian Tagihan	Konfirmasi Capaian Output	Retur SP2D	Renkas	Kesalahan SPM	
2020	100,00	85,18	100,00	100,00	92,50	100,00	0,00	100,00	100,00	100,00	100,00	0,00	90,00	92,50
2021	100,00	89,68	100,00	100,00	98,25	100,00	100,00	97,36	100,00	100,00	100,00	0,00	85,00	98,25

3. Capaian IKPA Tahun 2022 dan 2023 (8 parameter)

Tahun	Kualitas Perencanaan Anggaran		Kualitas Pelaksanaan Anggaran					Kualitas Hasil Pelaksanaan Anggaran	IKPA
	Revisi DIPA	Deviasi Halaman III	Penyerapan Anggaran	Belanja Kontraktual	Penyelesaian Tagihan	Pengelolaan UP dan TUP	Dispensasi SPM	Capaian Output	
2022	100,00	65,53	89,01	93,59	100,00	99,37	100,00	100,00	93,59
2023	100,00	79,14	97,90	96,30	100,00	94,82	100,00	100,00	96,30

3. Capaian IKPA Tahun 2024 (8 parameter)

Tahun	Kualitas Perencanaan Anggaran		Kualitas Pelaksanaan Anggaran				Kualitas Hasil Pelaksanaan Anggaran	Dispensasi SPM (Pengurang)	IKPA
	Revisi DIPA	Deviasi Halaman III	Penyerapan Anggaran	Belanja Kontraktual	Penyelesaian Tagihan	Pengelolaan UP dan TUP	Capaian Output		
2024	100,00	100,00	99,56	100,00	100,00	97,76	99,11	0,00	99,47

Catatan : Pada Tahun 2024 terdapat perbedaan formula perhitungan dimana 7 parameter sebagai nilai perhitungan dan 1 parameter sebagai pengurang nilai total sehingga tidak bisa dibandingkan dengan parameter tahun sebelumnya.



Banjarmasin, Januari 2025
Kepala Balai Kekarantinaan
Kesehatan Kelas I Banjarmasin,

Bambang Priyanto, S.KM., M.Epid.
NIP. 196709171990031001

F. INDIKATOR 6
KINERJA IMPLEMENTASI WBK SATKER

Komponen Penilaian	Syarat Minimal	Hasil Penilaian
Total Nilai (Komponen Pengungkit + Komponen Hasil)	75	89,29
A. Komponen Pengungkit (60%)		
1. Nilai Minimal Komponen Pengungkit	40	53,18
2. Bobot Nilai Minimal Per Area Pengungkit		
a. Manajemen Perubahan	60%	77,93%
b. Penataan Tatalaksana	60%	71,05%
c. Penataan Sistem Manajemen SDM	60%	85,27%
d. Penguatan Akuntabilitas	60%	100,00%
e. Penguatan Pengawasan	60%	91,67%
f. Peningkatan Kualitas Pelayanan Publik	60%	96,97%
C. Nilai Komponen Hasil		
1. Nilai Komponen Hasil “Birokrasi Yang Bersih dan Akuntabel”	18,25	19,98
a. Nilai Sub Komponen Survei Persepsi Anti Korupsi	15,75	16,23
b. Nilai Sub Komponen “Kinerja Lebih Baik”	2,50	3,75
2. Nilai Komponen Hasil “Pelayanan Publik Yang Prima”	14,00	16,13



Banjarmasin, Januari 2025
Kepala Balai Kekarantinaan
Kesehatan Kelas I Banjarmasin,

Bambang Priyanto, S.KM., M.Epid.
NIP. 196709171990031001

G. INDIKATOR 7
PERSENTASE ASN YANG DITINGKATKAN KOMPETENSINYA

DAFTAR INVENTARISASI SATUAN KERJA YANG MENGIMPLEMENTASIKAN PENINGKATAN KOMPETENSI ASN SEBANYAK 20 JPL
TAHUN 2024

No	Unit Kerja / Nama ASN		Pendidikan		Pelatihan Klasikal										Pelatihan Non Klasikal										Jumlah JP Dalam Satu Tahun	Pemenuhan 20 (dua puluh) JP Pengembangan Kompetensi pertahun						
			Tugas Belajar	Izin Belajar	Pelatihan Struktural Kepemimpinan	Pelatihan Tingkat Nasional	Pelatihan Manajerial	Pelatihan Teknis	Pelatihan Fungsional	Pelatihan Sosial Kultural	Seminar / Konferensi / Serasehan / Sosialisasi	Workshop / Lokakarya	Kursus	Penataran	Bimbingan Teknis	Pertukaran antara PNS dengan Pegawai Swasta / BUMN / BUMD	Magang / Praktik Kerja	Patok Banding (Benchmarking)	Pelatihan Jarak Jauh	Coaching	Mentoring	Detasering (Cecondment)	E-Learning	Belajar Mandiri (Self Development)			Komunitas Belajar (Community of Practices)	Pembelajaran Alam Terbuka				
1	1	Bambang Priyanto, S.KM, M.Epid.	0	0	0	0	0	16	0	0	0	0	0	16	0	0	0	39	0	0	0	0	20	0	0	0	0	0	0	0	0	Tidak Terpenuhi
	SUB BAGIAN ADMINISTRASI UMUM																															
2	1	Abdul Samad, S.KM., MM.	0	0	0	0	0	0	0	0	10	0	0	0	2	0	0	0	0	4	0	0	23	0	0	0	0	0	0	0	23	Terpenuhi
3	2	Indah Indriawati, SH., MH.	0	0	0	0	0	0	0	2	50	16	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	20	0	0	0	0	0	0	0	88	Terpenuhi
4	3	Zulfaizah, S.KM., ME.	0	0	0	0	0	30	0	0	14	2	0	0	0	0	0	0	4	0	0	48	0	0	0	0	0	0	0	0	98	Terpenuhi
5	4	Yulkhaidir, S.Ap.	0	0	0	0	0	0	0	0	4	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	24	0	0	0	0	0	0	0	0	28	Terpenuhi
6	5	Chairiyanti, S.KM.	20	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	20	Terpenuhi
7	6	Khairul Ikhwani, S.KM.	0	0	0	0	0	0	0	0	0	35	0	0	20	0	0	0	0	0	0	0	42	0	0	0	0	0	0	0	97	Terpenuhi

No	Unit Kerja / Nama ASN		Pendidikan		Pelatihan Klasikal										Pelatihan Non Klasikal										Jumlah JP Dalam Satu Tahun	Pemenuhan 20 (dua puluh) JP Pengembangan Kompetensi pertahun		
			Tugas Belajar	Izin Belajar	Pelatihan Struktural Kepemimpinan	Pelatihan Tingkat Nasional	Pelatihan Manajerial	Pelatihan Teknis	Pelatihan Fungsional	Pelatihan Sosial Kultural	Seminar / Konferensi / Serasehan / Sosialisasi	Workshop / Lokakarya	Kursus	Penataran	Bimbingan Teknis	Pertukaran antara PNS dengan Pegawai Swasta / BUMN / BUMD	Magang / Praktik Kerja	Patok BANDING (Benchmarking)	Pelatihan Jarak Jauh	Coaching	Mentoring	Detasering (Cecondment)	E-Learning	Belajar Mandiri (Self Development)			Komunitas Belajar (Community of Practices)	Pembelajaran Alam Terbuka
8	7	Fatimah, SE.	0	0	0	0	0	0	0	0	5	0	0	0	28	0	0	0	0	0	0	0	40	0	2	0	75	Terpenuhi
9	8	Fatimah. S.Ak.	0	0	0	0	0	0	0	0	5	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	24	0	0	0	29	Terpenuhi
10	9	Nur Rahmawati, SE.	0	0	0	0	0	30	0	0	16	6	0	0	29	0	0	0	0	0	0	0	32	0	0	0	113	Terpenuhi
11	10	Redy Cahya Nugraha, S.Kom.	0	0	0	0	0	44	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	24	0	0	0	68	Terpenuhi
12	11	Khairina Nur Najmi	0	0	0	0	0	0	0	0	4	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	24	0	0	0	28	Terpenuhi
13	12	Makmun	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	20	0	0	0	20	Terpenuhi
	TIM KERJA 1																											
14	1	Khansa Raf Raf, S.KM.	0	0	0	0	0	56	0	0	52	5	35,5	0	0	0	0	0	0	0	0	0	14	0	0	0	162,5	Terpenuhi
15	2	Rr. Ridha Kirana Sulistya Ningtyas, S.KM.	0	0	0	0	4	13	0	0	6	36	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	24	0	0	0	83	Terpenuhi
16	3	Eka Nyunita Sari, S.KM.	0	0	0	0	0	16	0	0	20	4	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	44	0	0	0	84	Terpenuhi
17	4	Fathiah Herawati, S.KM.	0	0	0	0	0	86	0	0	13	35	0	0	0	0	2	0	0	0	0	0	24	0	0	0	160	Terpenuhi
18	5	Erwan Taufik Ikhtiar, S.ST., M.KL.	0	0	0	7	48	16	0	0	23	88	72	0	0	0	0	0	0	0	0	0	24	0	0	0	278	Terpenuhi
	TIM KERJA 2																											

No	Unit Kerja / Nama ASN		Pendidikan		Pelatihan Klasikal										Pelatihan Non Klasikal											Jumlah JP Dalam Satu Tahun	Pemenuhan 20 (dua puluh) JP Pengembangan Kompetensi pertahun	
			Tugas Belajar	Izin Belajar	Pelatihan Struktural Kepemimpinan	Pelatihan Tingkat Nasional	Pelatihan Manajerial	Pelatihan Teknis	Pelatihan Fungsional	Pelatihan Sosial Kultural	Seminar / Konferensi / Serasehan / Sosialisasi	Workshop / Lokakarya	Kursus	Penataran	Bimbingan Teknis	Pertukaran antara PNS dengan Pegawai Swasta / BUMN / BUMD	Magang / Praktik Kerja	Patok Banding (Benchmarking)	Pelatihan Jarak Jauh	Coaching	Mentoring	Detasering (Cecondment)	E-Learning	Belajar Mandiri (Self Development)	Komunitas Belajar (Community of Practices)			Pembelajaran Alam Terbuka
19	1	Basuki Rahmat, S.KM., MM.	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	42	0	0	0	24	0	0	0	66	Terpenuhi
20	2	dr. Muhammad Khaidir	0	0	0	0	0	16	0	0	0	28	0	0	79	0	0	0	0	0	0	0	24	0	0	0	147	Terpenuhi
21	3	Aqso Ampri Harahap, S.KM.	0	0	0	0	0	16	0	0	6	2	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	22	0	0	0	46	Terpenuhi
22	4	Ruslina	0	0	0	0	0	0	0	0	5	4	0	0	20	0	0	0	0	0	0	0	24	0	0	0	53	Terpenuhi
23	5	Eka Hermaliyanie, S.KM.	0	0	0	0	0	16	0	0	21	8	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	24	0	0	0	69	Terpenuhi
24	6	Fauzi Rahman Pasa	0	0	0	0	0	28	0	0	24	16	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	24	0	0	0	92	Terpenuhi
25	7	Muhammad Al Husari	0	0	0	0	0	16	0	0	0	18	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	24	0	0	0	58	Terpenuhi
	TIM KERJA 3																											
26	1	Norjanah, S.KM.	0	0	0	0	0	16	0	0	0	53	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	25	0	0	0	94	Terpenuhi
27	2	Akhmad Yanie, S.KM.	0	0	0	0	0	0	0	0	0	39	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	39	Terpenuhi
28	3	Ary Aryati, S. S.KM.	0	0	0	0	0	50	0	0	19	35	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	23	0	0	0	127	Terpenuhi
29	4	Elfia Najmi Normayanti, S.KM.	0	0	0	0	0	16	0	0	2	35	0	0	0	0	0	0	30	0	0	0	33	0	0	0	116	Terpenuhi
30	5	Sandra Verawati, S.KM.	0	0	0	0	0	16	0	0	22	53	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	23	0	0	0	114	Terpenuhi

No	Unit Kerja / Nama ASN		Pendidikan		Pelatihan Klasikal										Pelatihan Non Klasikal										Jumlah JP Dalam Satu Tahun	Pemenuhan 20 (dua puluh) JP Pengembangan Kompetensi pertahun		
			Tugas Belajar	Izin Belajar	Pelatihan Struktural Kepemimpinan	Pelatihan Tingkat Nasional	Pelatihan Manajerial	Pelatihan Teknis	Pelatihan Fungsional	Pelatihan Sosial Kultural	Seminar / Konferensi / Serasehan / Sosialisasi	Workshop / Lokakarya	Kursus	Penataran	Bimbingan Teknis	Pertukaran antara PNS dengan Pegawai Swasta / BUMN / BUMD	Magang / Praktik Kerja	Patok Banding (Benchmarking)	Pelatihan Jarak Jauh	Coaching	Mentoring	Detasering (Cecondment)	E-Learning	Belajar Mandiri (Self Development)			Komunitas Belajar (Community of Practices)	Pembelajaran Alam Terbuka
31	8	Laily Aryani, ST., M.Ling.	0	0	0	0	30	50	0	0	5	35	0	0	20	0	0	0	0	0	0	0	23	0	0	0	163	Terpenuhi
32	9	Muhammad Ihramsyah Nur, S.KM.	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	20	0	0	0	20	Terpenuhi
33	10	Ahmad Faisal, S.KM.	0	0	0	0	0	34	0	0	0	14	0	0	0	0	0	0	45	0	0	0	46	0	0	0	139	Terpenuhi
	TIM KERJA 4																											
34	1	dr. Hendy Nugraha	0	0	0	0	0	16	0	0	71	23	8	0	0	0	0	0	0	0	0	0	24	0	0	0	142	Terpenuhi
35	2	dr. Shinta Kumala Ayu	20	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	20	Terpenuhi
36	3	Retnalisa	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	24	0	0	0	24	Terpenuhi
37	4	Nurul Huda Lisna	0	0	0	0	0	16	0	0	0	18	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	24	0	0	0	58	Terpenuhi
38	5	Ns. Chairunnisa Permata Sari, S.Kep.	0	0	0	0	30	16	0	0	41	6	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	28	0	0	0	121	Terpenuhi
39	6	Erma Yuniar	0	0	0	0	30	16	0	0	18	22	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	24	0	0	0	110	Terpenuhi
40	7	Ismail Saleh	0	0	0	0	0	40	0	0	32	18	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	24	0	0	0	114	Terpenuhi
41	8	Sri Hastuti	0	0	0	0	0	16	45	0	32	3	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	23	0	0	0	119	Terpenuhi

No	Unit Kerja / Nama ASN		Pendidikan		Pelatihan Klasikal										Pelatihan Non Klasikal										Jumlah JP Dalam Satu Tahun	Pemenuhan 20 (dua puluh) JP Pengembangan Kompetensi pertahun	
			Tugas Belajar	Izin Belajar	Pelatihan Struktural Kepemimpinan	Pelatihan Tingkat Nasional	Pelatihan Manajerial	Pelatihan Teknis	Pelatihan Fungsional	Pelatihan Sosial Kultural	Seminar / Konferensi / Serasehan / Sosialisasi	Workshop / Lokakarya	Kursus	Penataran	Bimbingan Teknis	Pertukaran antara PNS dengan Pegawai Swasta / BUMN / BUMD	Magang / Praktik Kerja	Patok Banding (Benchmarking)	Pelatihan Jarak Jauh	Coaching	Mentoring	Detasering (Cecondment)	E-Learning	Belajar Mandiri (Self Development)			Komunitas Belajar (Community of Practices)
	TIM KERJA 5																										
42	1	Anita Fairidah, S.KM.	0	0	0	0	30	0	0	0	0	24	0	0	0	0	0	0	0	0	0	24	0	0	0	78	Terpenuhi
		Zulfaizah, S.KM., ME.																								0	Telah tercatat
		Yulkhaidir, S.Ap.																								0	Telah tercatat
		dr. Hendy Nugraha																								0	Telah tercatat
		Iswatin																								0	Telah tercatat
		Deddy Soranto																								0	Telah tercatat
		Redy Cahya Nugraha, S.Kom.																								0	Telah tercatat
		Willy Prasetyo Agung Wicaksono																								0	Telah tercatat
	WILKER BANDARA SYAMSUDIN NOOR BANJARBARU																										
43	1	dr. Laely Kodryati	0	0	0	360	0	26	0	0	0	21	0	0	0	0	0	0	0	0	0	20	0	0	0	427	Terpenuhi
44	2	dr. Efnova Bertiani	0	0	0	0	0	35	0	0	88	7	0	0	0	0	0	0	0	0	0	64	0	0	0	194	Terpenuhi
45	3	Yeni Susanti Massang, S.KM.	0	0	0	0	20	28	0	0	10	0	7	0	0	0	0	0	0	0	0	24	0	0	0	89	Terpenuhi
46	4	Rahmi Madina, ST.	0	0	0	0	0	126	0	0	28	0	0	0	4	0	0	0	0	0	0	23	0	0	0	181	Terpenuhi
47	5	Nor Isnaniah	0	0	0	0	0	16	0	0	22	4	24	0	0	0	0	0	0	0	0	59	0	0	0	125	Terpenuhi
48	6	Bahriansyah, S.KM.	0	0	0	0	0	16	0	0	4	43	0	0	0	0	0	0	0	0	0	23	0	0	0	86	Terpenuhi

No	Unit Kerja / Nama ASN		Pendidikan		Pelatihan Klasikal										Pelatihan Non Klasikal										Jumlah JP Dalam Satu Tahun	Pemenuhan 20 (dua puluh) JP Pengembangan Kompetensi pertahun	
			Tugas Belajar	Izin Belajar	Pelatihan Struktural Kepemimpinan	Pelatihan Tingkat Nasional	Pelatihan Manajerial	Pelatihan Teknis	Pelatihan Fungsional	Pelatihan Sosial Kultural	Seminar / Konferensi / Serasehan / Sosialisasi	Workshop / Lokakarya	Kursus	Penataran	Bimbingan Teknis	Pertukaran antara PNS dengan Pegawai Swasta / BUMN / BUMD	Magang / Praktik Kerja	Patok Banding (Benchmarking)	Pelatihan Jarak Jauh	Coaching	Mentoring	Detasering (Cecondment)	E-Learning	Belajar Mandiri (Self Development)			Komunitas Belajar (Community of Practices)
49	7	Amelia Yuni Lestari	0	0	0	0	0	0	0	0	6	39	0	0	0	0	0	0	0	0	0	24	0	0	0	69	Terpenuhi
50	8	Eris Tajudinnoor	0	0	0	0	0	16	0	0	0	35	0	0	0	0	0	0	0	0	0	23	0	0	0	74	Terpenuhi
51	9	Deddy Soranto	0	0	0	0	0	16	0	0	8	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	24	0	0	0	48	Terpenuhi
52	10	Novyani Ad'hari	0	0	0	0	0	42	0	0	0	39	0	0	0	0	0	0	0	0	0	24	0	0	0	105	Terpenuhi
53	11	Tiwi Yuliani	0	0	0	0	0	16	45	0	14	4	24	0	0	0	0	0	0	0	0	24	0	0	0	127	Terpenuhi
	WILKER KOTABARU																										
54	1	Acep Yuwiasna, S.KM.	0	0	0	0	0	66	40	0	0	34	0	0	0	0	0	0	0	0	0	36	0	0	0	176	Terpenuhi
55	2	Rizal Ariyadi	0	0	0	0	0	28	0	0	12	38	0	0	0	0	0	0	0	0	0	23	0	0	0	101	Terpenuhi
56	3	Muhammad Ravi Abdullah, S.KM.	0	0	0	0	0	16	0	0	0	32	0	0	0	0	0	0	0	0	0	23	0	0	0	71	Terpenuhi
57	4	Adi Darmawan	0	0	0	0	0	56	0	0	14	18	0	0	0	0	0	0	0	0	0	23	0	0	0	111	Terpenuhi
58	5	Willy Prasetyo Agung Wicaksono	0	0	0	0	0	72	40	0	0	7	0	0	0	0	0	0	0	0	0	24	0	0	0	143	Terpenuhi
	WILKER BATULICIN																										
59	1	Andi Syarif, S.KM.	0	0	0	0	0	16	0	0	5	26	0	0	0	0	0	0	0	0	0	43	0	0	0	90	Terpenuhi

No	Unit Kerja / Nama ASN		Pendidikan		Pelatihan Klasikal										Pelatihan Non Klasikal										Jumlah JP Dalam Satu Tahun	Pemenuhan 20 (dua puluh) JP Pengembangan Kompetensi pertahun	
			Tugas Belajar	Izin Belajar	Pelatihan Struktural Kepemimpinan	Pelatihan Tingkat Nasional	Pelatihan Manajerial	Pelatihan Teknis	Pelatihan Fungsional	Pelatihan Sosial Kultural	Seminar / Konferensi / Serasehan / Sosialisasi	Workshop / Lokakarya	Kursus	Penataran	Bimbingan Teknis	Pertukaran antara PNS dengan Pegawai Swasta / BUMN / BUMD	Magang / Praktik Kerja	Patok Banding (Benchmarking)	Pelatihan Jarak Jauh	Coaching	Mentoring	Detasering (Cecondment)	E-Learning	Belajar Mandiri (Self Development)			Komunitas Belajar (Community of Practices)
60	2	Hasanuddin	0	0	0	0	0	16	0	0	0	56	0	0	0	0	0	0	0	0	0	23	0	0	0	95	Terpenuhi
61	3	dr. M.Azizur Rahim	0	0	0	0	0	68	0	0	25	53	72	0	0	0	0	0	0	0	0	24	0	0	0	242	Terpenuhi
62	4	Iswatin	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	20	0	0	0	20	Terpenuhi
63	5	Rizain Syamsu	0	0	0	0	0	16	0	0	0	35	0	0	0	0	0	0	0	0	0	23	0	0	0	74	Terpenuhi
64	6	Mahyuni	0	0	0	0	0	16	0	0	0	18	0	0	0	0	0	0	0	0	0	23	0	0	0	57	Terpenuhi
	WILKER SATUI																										
65	1	Prayitno	0	0	0	0	0	34	0	0	7	24	0	0	0	0	0	0	0	0	0	26	0	0	0	91	Terpenuhi
66	2	Rahadiyan Noor	0	0	0	0	0	0	0	0	6	0	16	0	0	0	0	0	0	0	0	44	0	0	0	66	Terpenuhi
67	3	Agus Syaifudinnor	0	0	0	0	0	42	0	0	13	74	0	0	0	0	0	0	0	0	0	23	0	0	0	152	Terpenuhi
68	4	Nofalia Kholifatul Anggraeni, S.Kes.	0	0	0	0	0	29,5	0	0	21	3	0	0	0	0	0	0	0	0	0	23	0	0	0	76,5	Terpenuhi
	WILKER KINTAP																										
69	1	Afiat Nafarin, S.KM.	0	0	0	0	0	16	0	0	2	57	0	0	0	0	0	0	0	0	0	23	0	0	0	98	Terpenuhi
70	2	Syaipul Rahman, S.KM.	0	0	0	0	0	56	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	43	0	0	0	99	Terpenuhi
71	3	Isranuddin, S.KM	0	0	0	0	0	16	0	0	4	24	0	0	0	0	0	0	0	0	0	44	0	0	0	88	Terpenuhi

No	Unit Kerja / Nama ASN		Pendidikan		Pelatihan Klasikal										Pelatihan Non Klasikal										Jumlah JP Dalam Satu Tahun	Pemenuhan 20 (dua puluh) JP Pengembangan Kompetensi pertahun	
			Tugas Belajar	Izin Belajar	Pelatihan Struktural Kepemimpinan	Pelatihan Tingkat Nasional	Pelatihan Manajerial	Pelatihan Teknis	Pelatihan Fungsional	Pelatihan Sosial Kultural	Seminar / Konferensi / Serasehan / Sosialisasi	Workshop / Lokakarya	Kursus	Penataran	Bimbingan Teknis	Pertukaran antara PNS dengan Pegawai Swasta / BUMN / BUMD	Magang / Praktik Kerja	Patok Banding (Benchmarking)	Pelatihan Jarak Jauh	Coaching	Mentoring	Detasering (Cecondment)	E-Learning	Belajar Mandiri (Self Development)			Komunitas Belajar (Community of Practices)
	PELABUHAN KHUSUS SEI PUTING																										
72	1	Baju Noor Indrianto, S.KM., M.S.	0	0	0	0	0	16	0	0	4	53	0	0	4	0	0	0	0	0	0	37	0	0	0	114	Terpenuhi
73	2	Muriyati	0	0	0	0	0	16	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	24	0	0	0	40	Terpenuhi
74	3	Muhammad Ihsan	0	0	0	0	0	16	0	0	2	35	0	0	0	0	0	0	0	0	0	23	0	0	0	76	Terpenuhi
75	4	Fahrizal Fermana Putra	0	0	0	0	0	16	0	0	6	19	0	0	0	0	0	0	0	0	0	26	0	0	0	67	Terpenuhi
76	5	Sandy Kurniawan, S.KM.	0	0	0	0	0	16	0	0	12	18	0	0	0	0	0	0	0	0	0	24	0	0	0	70	Terpenuhi



Banjarmasin, Januari 2025
Kepala Balai Keluarantaraan
Kesehatan Kelas I Banjarmasin,

Bambang Priyanto, S.KM., M.Epid.
NIP. 12670917199003100

H. INDIKATOR 8
PERSENTASE REALISASI ANGGARAN

1. Capaian Kinerja Tahun 2024



KEMENTERIAN KEUANGAN REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KESEHATAN PELABUHAN KELAS II BANJARMASIN

REALISASI BELANJA PER JENIS KEGIATAN

Bulan : 01 s.d. 12

NO	Kode Nama Kegiatan	Keterangan	Jenis Belanja									Total
			Pegawai	Barang	Modal	Beban Bunga	Subsidi	Hibah	BanSos	LainLain	Transfer	
1	4249 Dukungan Pelayanan Kekarantinaan di Pintu Masuk Negara dan Wilayah	PAGU	0	5,087,224,000	0	0	0	0	0	0	0	5,087,224,000
		REALISASI	0.00%	4,879,842,046 (95.92%)	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	4,879,842,046 (95.92%)
		SISA	0	207,381,954	0	0	0	0	0	0	0	207,381,954
2	4815 Dukungan Manajemen Pelaksanaan Program di Ditjen Pencegahan dan Pengendalian Penyakit	PAGU	10,926,371,000	4,389,892,000	0	0	0	0	0	0	0	15,316,263,000
		REALISASI	10,785,096,515 (98.71%)	4,387,185,768 (99.94%)	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	15,172,282,283 (99.06%)
		SISA	141,274,485	2,706,232	0	0	0	0	0	0	0	143,980,717
GRAND TOTAL		PAGU	10,926,371,000	9,477,116,000	0	0	0	0	0	0	0	20,403,487,000
		REALISASI	10,785,096,515 (98.71%)	9,267,027,814 (97.78%)	(0.00%)	(0.00%)	(0.00%)	(0.00%)	(0.00%)	(0.00%)	(0.00%)	20,052,124,329 (98.28%)
		SISA	141,274,485	210,088,186	0	0	0	0	0	0	0	351,362,671

2. Perbandingan Kinerja Bulanan Tahun 2024

No	Bulan	Pagu	Realisasi Kumulatif	Persentase	Rencana Penarikan Dana Kumulatif	Konsistensi Per Bulan
1	Januari	Rp21.574.016.000	Rp409.933.760	1,90%	Rp409.933.757	100,00%
2	Februari	Rp21.574.016.000	Rp2.152.112.293	9,98%	Rp2.152.112.274	100,00%
3	Maret	Rp21.574.016.000	Rp4.553.072.674	21,10%	Rp4.553.072.645	100,00%
4	April	Rp21.574.016.000	Rp5.992.043.864	27,77%	Rp5.992.043.824	100,00%
5	Mei	Rp21.574.016.000	Rp7.880.476.408	36,53%	Rp7.880.476.353	100,00%
6	Juni	Rp21.574.016.000	Rp10.537.507.771	48,84%	Rp10.537.507.708	100,00%
7	Juli	Rp20.403.487.000	Rp11.871.077.044	58,18%	Rp11.871.076.965	100,00%
8	Agustus	Rp20.403.487.000	Rp13.139.952.720	64,40%	Rp13.139.952.631	100,00%
9	September	Rp20.403.487.000	Rp14.389.787.695	70,53%	Rp14.389.787.578	100,00%
10	Oktober	Rp20.403.487.000	Rp16.140.231.222	79,11%	Rp16.232.032.560	99,43%
11	Nopember	Rp20.403.487.000	Rp17.717.229.353	86,83%	Rp18.227.629.166	97,20%
12	Desember	Rp20.403.487.000	Rp20.052.124.329	98,28%	Rp20.403.487.000	98,28%



Banjarmasin, Januari 2025
Kepala KKP Kelas II Banjarmasin,

Bambang Priyanto, S.KM., M.Epid.
NIP. 196709171990031001